



BAHAN AJAR (HANJAR)
PERUBAHAN *MINDSET*
DAN *CULTURE SET* POLRI

untuk

PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

2021

IDENTITAS BUKU

PERUBAHAN *MIND SET* DAN *CULTURE SET* POLRI

Penyusun:

Tim Pokja lemdiklat Polri T.A. 2021

Editor:

1. Kombes Pol Dr. S.M. Handayani, M.Si.
2. AKBP Noffan Widyayoko, S.IK., M.A.
3. Kompol Sri Budiarti.
4. AKP Sobiran Ansori, S.H.
5. IPTU I Wayan Diana, S.Pd.
6. Aiptu Ecep Ependi, S.Pd., M.Pd.
7. Briptu Aries Adi Susanto.
8. Briptu Dimas Imron Pamungkas.

Hanjar Pendidikan Polri
Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

Diterbitkan oleh:

Bagian Kurikulum Bahan Ajar Pendidikan Pembentukan
Biro Kurikulum
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri
Tahun 2021

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemdiklat Polri.

DAFTAR ISI

Cover	i
Sambutan Kalemndiklat Polri	iii
Keputusan Kalemndiklat Polri	v
Lembar Identitas	vii
Daftar Isi	viii
Pendahuluan	1
Standar Kompetensi	2

MODUL 01 PERUBAHAN

MIND SET DAN CULTURE SET NEURO ASSOCIATIVE CONDITIONING (NAC)

Pengantar	3
Kompetensi Dasar	3
Materi Pelajaran	3
Metode Pembelajaran	4
Alat/Media Bahan, dan Sumber Belajar	5
Kegiatan Pembelajaran	5
Tagihan/Tugas	7
Lembar Kegiatan	7
Bahan Bacaan	8
1. Latar Belakang NAC	8
2. Potensi Manusia	9
3. <i>Muscle Test</i> (Tes kekuatan Otot)	10
4. VAK Mata adalah Jendela Hati	12
Rangkuman	14
Latihan	15


MODUL 02 INTER PERSONAL SKILL (IPS)

Pengantar	16
Kompetensi Dasar	16
Materi Pelajaran	18
Metode Pembelajaran	19
Alat/Media Bahan, dan Sumber Belajar	19
Kegiatan Pembelajaran	20
Tagihan/Tugas	22
Lembar Kegiatan	22
Bahan Bacaan	23
1. Filosofi Belajar	23
2. Pengertian Pembelajaran Orang Dewasa (<i>Andragogi</i>)	25
3. Siklus Belajar dari Pengalaman	28
4. Cara Mempersiapkan Diri Sebelum Melakukan Kegiatan .	31
5. Keterampilan Mengamati (<i>Observing Skill</i>)	32
6. Keterampilan Menjelaskan (<i>Describing Skill</i>)	36
7. Keterampilan Mendengarkan (<i>Listening Skill</i>)	38
8. Keterampilan Bertanya (<i>Questioning Skill</i>)	40
9. Keterampilan Meringkas (<i>Summarizing Skill</i>)	42
10. Keterampilan Umpan Balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>)	44
11. Cara Menganalisa Tugas dan Kegiatan/ <i>Task And Activity Analisis (TAA)</i>	51
12. Cara Mengelola Konflik Dalam Perbedaan Persepsi (<i>Conflict In Perception</i>)	60
13. Teknik Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	62
Rangkuman	66

	Latihan	68
MODUL 03	NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL	
	Pengantar	69
	Kompetensi Dasar	69
	Materi Pelajaran	70
	Metode Pembelajaran	70
	Alat/Media Bahan, dan Sumber Belajar	71
	Kegiatan Pembelajaran	71
	Tagihan/Tugas	79
	Lembar Kegiatan	80
	Bahan Bacaan	80
	1. Pengantar dan Latar Belakang Revolusi Mental	80
	2. Nilai Integritas	92
	3. Nilai Etos Kerja	140
	4. Nilai Gotong Royong	154
	Rangkuman	166
	Latihan	168

HANJAR**PERUBAHAN *MIND SET* DAN *CULTURE SET* POLRI****70 JP (3150 Menit)**

	PENDAHULUAN
	<p>Sebagaimana visi pemerintah saat ini adalah terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, berkepribadian berlandaskan gotong royong. Guna mewujudkan visi tersebut pemerintah menetapkan sembilan program prioritas yang disebut dengan “nawa cita”. Dari sembilan program tersebut yang menjadi domain Polri dan paling signifikan dengan tugas pokok Lemdiklat Polri adalah program “<i>Revolusi Karakter Bangsa</i>”, melalui pendidikan dan pelatihan.</p> <p>Untuk mewujudkan visi tersebut di atas dan sebagai langkah konkret dalam menghadapi berbagai tantangan tugas Polri, maka Pimpinan Polri menetapkan 11 program prioritas, yang salah satu program yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab Lemdiklat Polri yaitu program “<i>Peningkatan Profesionalisme Polri Menuju Keunggulan</i>”. Dalam upaya mewujudkan profesionalisme Polri menuju keunggulan, maka Lemdiklat Polri harus mampu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang profesional, berkualitas dan berkeunggulan.</p> <p>Sebagai upaya dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang profesional, berkualitas dan berkeunggulan maka Lemdiklat Polri sebagai unsur pelaksana tertinggi dalam pendidikan Polri, terus melakukan pembenahan komponen pendidikan dengan memasukkan Materi Revolusi Mental ke dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan yang ada di lingkungan Polri, yang salah satunya untuk pendidikan pembentukan Bintara Polri. Dengan memasukkan materi Revolusi Mental ke dalam setiap jenis pendidikan pengembangan spesialisasi, maka diharapkan setiap lulusannya memahami dan mampu melakukan revolusi mental untuk dirinya sendiri maupun ke orang di sekitarnya baik di lingkungan tugas maupun di masyarakat.</p> <p>Untuk memberikan pemahaman dan penerapan revolusi mental dalam Pendidikan Pembentukan Bintara Polri, maka dalam setiap hanjar Perubahan mind set dan culture set ini akan diuraikan mengenai: NAC, IPS dan nilai-nilai revolusi mental</p>


	STANDAR KOMPETENSI
	<p>Melakukan perubahan <i>mind set</i> dan <i>culture set</i> Polri dalam pelaksanaan tugas Polri.</p>


MODUL
01
PERUBAHAN
MIND SET DAN CULTURE SET NEURO ASSOCIATIVE CONDITIONING (NAC)

10 JP (450 menit)


	PENGANTAR Modul ini membahas materi tentang latar belakang NAC, potensi manusia, <i>muscle test</i> dan VAK mata adalah jendela hati. Tujuan diberikannya materi ini agar peserta didik memahami perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set Neuro Associative Conditioning (NAC)</i> serta Menerapkan perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set (NAC)</i> ;
--	---

	KOMPETENSI DASAR 1. Memahami perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set Neuro Associative Conditioning (NAC)</i> ; Indikator Hasil Belajar: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang NAC; Menjelaskan potensi manusia; Menjelaskan <i>muscle test</i>; Menjelaskan VAK. 2. Menerapkan perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set (NAC)</i> ; Indikator Hasil Belajar : <ol style="list-style-type: none"> Mempraktikkan pemahaman potensi manusia dalam perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set</i>; Mempraktikkan <i>muscle test</i> dalam perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set</i>;
--	---


	c. mempraktikkan penggunaan VAK dalam perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set</i> .
	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan: Perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set Neuro Associative Conditioning</i> (NAC);</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang NAC; 2. Potensi manusia; 3. <i>Muscle Test</i>; 4. VAK mata adalah jendela hati.


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set Neuro Associative Conditioning</i> (NAC); 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. 3. Metode Demonstrasi Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan materi tes kekuatan otot dan VAK mata. 4. Metode Edutainment Metode ini digunakan untuk melakukan <i>Ice Breaking</i>, <i>Energizer</i> materi (NAC).


	ALAT/MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR
	<p>1. Alat/media:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>White Board</i>; b. <i>Flipchard</i>; c. LCD; d. <i>Laptop</i>; e. <i>Laser Point</i>; f. Pengeras suara/<i>Sound System</i>. <p>2. Bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Alat tulis; b. <i>Kertas flipchard</i>; c. Artikel. <p>3. Sumber Belajar:</p> <p>Hanjar NAC TOT Revolusi Mental.</p>

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap Awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka kelas dan memberikan salam; b. Perkenalan; c. Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. <p>2. Tahap Inti: 430 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi perubahan <i>Mind Set</i> dan <i>Culture Set Neuro Associative Conditioning (NAC)</i>; b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan memberikan

	<p>pendapat.</p> <p>c. Pendidik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menayangkan video “video otakku”; 2) Menayangkan video “olimpiade kaum disabilitas”; 3) Menayangkan lagu “akhirnya – Gigi”; 4) Menayangkan lagu “untuk kita renungkan-Ebiet G Ade”. <p>d. Pendidik menyampaikan cerita inspirasi “Gajah”;</p> <p>Peserta didik mencatat, memperhatikan, dan bertanya tentang hal yang belum dimengerti;</p> <p>e. Menyanyikan lagu “Andai ku tau – Ungu”;</p> <p>f. Pendidik membagi blangko <i>Questionnaire</i> VAK Test untuk diisi untuk peserta;</p> <p>Peserta didik memperhatikan dan melakukan kegiatan yang ditugaskan (mengisi <i>Questionnaire</i> VAK Test);</p> <p>g. Pendidik menyamakan persepsi jawaban peserta (visual, auditory, kinesthetic);</p> <p>h. Pendidik menayangkan video “negoisasi”;</p> <p>Peserta didik memberikan pendapat, mengemukakan perasaan dan pengalaman;</p> <p>Peserta didik bermain peran sesuai dengan skenario.</p> <p>3. Tahap Akhir : 10 menit</p> <p>a. Penguatan materi.</p> <p>Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Cek penguasaan materi.</p> <p>Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas.</p> <p>Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.</p>
--	---

	TAGIHAN/TUGAS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan hasil <i>Quisioner</i> VAK mata yang sudah diisi. 2. Peserta didik mengumpulkan hasil penulisan pengalaman yang berkesan. 3. Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi yang telah diberikan oleh pendidik.

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyimak tayangan video. 2. Pendidik menugaskan peserta didik untuk mengisi blangko <i>Quisioner</i> VAK mata. 3. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meringkas materi pelajaran. 4. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan penayangan video negosiator.

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">PERUBAHAN</p> <p style="text-align: center;"><i>MIND SET DAN CULTURE SET NEURO ASSOCIATIVE</i> CONDITIONING (NAC)</p> <p>1. Latar Belakang NAC</p> <p>Psikologi dipergunakan di banyak bidang di Amerika untuk meningkatkan prestasi dalam dunia bisnis, <i>Entertainment, Sport</i>, politik, periklanan, dan demikian pula dalam menggali dan meningkatkan pertumbuhan sumber daya manusia secara pribadi, di lembaga-lembaga pendidikan maupun di perusahaan-perusahaan.</p> <p><i>Neuro Associative Conditioning (NAC) System.</i></p> <p>Adalah pendekatan revolusioner dalam pengembangan dan komunikasi umat manusia lewat penemuan-pertemuan mencengangkan. Dengan mengubah cara berpikir, anda dapat men-transformasikan pola hidup anda.</p> <p>NAC memberi kemudahan dalam memodifikasi pola pikir dan perilaku sesuai dambaan. NAC berarti memprogram ulang pikiran dan tubuh untuk belajar lebih cepat, berhubungan lebih baik, dan sukses lebih besar.</p> <p>Anthony <i>Robbins</i> adalah guru besar dan mentor kami dari Amerika, mengembangkan teknik-teknik <i>NAC System</i>, teknik-teknik unggulan yang sederhana dan mudah dipahami, agar seseorang dapat berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menghasilkan sumber daya yang optimal. Beberapa <i>Trainer NAC</i> Polri telah belajar langsung dalam program <i>Date With Destiny Antony Robbins</i> di Nusa Dua Bali selama 6 (enam) hari.</p> <p>Ronald Nurdanadarma panggilan akrab K' Ronald dan Lily Nurdanadarma sebagai <i>NAC Specialist</i> dan <i>Ouwner NAC System</i> Indonesia telah menyumbangkan programnya kepada institusi Polri dapat dimodifikasi sesuai kepentingan Polri untuk mendukung percepatan perubahan kultural Polri dan masyarakat Indonesia.</p> <p>NAC Polri adalah <i>NAC System</i> yang telah dimodifikasi oleh tim kreatif Polri menjadi berbagai paket pelatihan sesuai kepentingan Polri diantaranya adalah "<i>Perubahan Minset dan Culture Set</i>" dalam rangka Reformasi Birokrasi Polri. <i>NAC System</i> di Indonesia unggulan untuk diterapkan pada pribadi individu dan kelompok yang mendukung prestasi suatu perusahaan/institusi.</p> <p>Ronald (K' Ronald) dan Lily (K' Lily) Nurdanadarma didukung Isa</p>

Sarwani (K'Isa) telah mengembangkannya sejak Tahun 1994 di banyak bidang, dari tingkat SD sampai tingkat S3, dari tingkat pelaksana sampai direksi, dari organisasi dharma wanita, sampai guru-guru sekolah/agama, sampai bidang olahraga, dan sampai kebidang *Entertainment*.

Polri telah mengadopsi teknik-teknik *NAC System* ini sejak Tahun 2004 di SPN Mojokerto Polda Jatim dibimbing langsung oleh K' Ronald, K' Lily dan K' Isa. Sukses dan dirasakan manfaatnya atas petunjuk dan arahan Kapolda Jatim saat itu Irjen Pol Drs. Edy Sunarno dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan di SPN Mojokerto.

Pada Tahun 2006 dikembangkan di Polda Kalbar untuk mendukung program anti KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dan *Community Policing* di Polda Kalbar saat itu dibawah kepemimpinan Brigjen. Pol. Drs Nanan Sukarna (saat itu menjabat sebagai Kapolda Kalbar dan dan jabatan terakhir sebagai Wakapolri berpangkat Komjen).

Sejak akhir Tahun 2009 dimanfaatkan untuk mendukung "Program Perubahan *Mind Set* Polri" sebagai tindak lanjut dari "Workshop Pemantapan Kepemimpinan Polri" di Cisarua tanggal 26-30 Oktober 2009. Kegiatan dimulai dengan "Program Perubahan *Mind Set* Dengan *NAC System*" bagi para Pejabat Utama dan Pamen Polda Kepri, Polda Babel, Polda Sultra, Selapa Polri (sekarang Sespima) dan Secapa Polri (sekarang Setukpa Lemdiklat).

2. Potensi Manusia

"You Possess The Resources To Be Successful"

Anda memiliki sumber daya untuk sukses.

- Mampu melaksanakan denyut jantung 100.000 x sehari tanpa disadari;
- Memompa ± 25.000 liter darah setiap hari melalui pembuluh darah yang panjangnya mencapai ± 100.000 km apabila ujung-ujung pembuluh darah disambungkan satu sama lain;
- Memungkinkan mata kita membedakan lebih dari 10 juta warna;
- Memberikan ± 25 ton daya tarik kekuatan otot bila keseluruhan otot disalurkan kearah yang sama;
- Dan semua itu diperintah dan dikoordinasikan oleh segumpal otak yang beratnya hanya ± 1.5 kg.

Ibarat sebuah komputer yang sangat canggih dan lebih cepat daripada teknologi mutakhir, memerlukan tempat lebih kurang

sebesar *New York Word Trade Centre* untuk mengakomodasikannya.

***Learn To Use This Power Properly And
Unleash The Magic Within You..... NOW!***

Belajar memanfaatkan potensi yang anda miliki

UNTUK DIRENUNGKAN

Setelah bagian darinya telah diberikan pada anda (ruh yang dihembuskan dalam diri kita) dan kebebasan memilih cara hidup yang diberikan dengan cinta kasih tanpa pamrih (*Unconditional Love*) apakah sekarang anda dapat menyakinkan diri anda sendiri, bahwa apapun cita-cita yang anda panjatkan padanya sekalipun ditunda maupun diganti untuk yang lebih baik daripada yang kita harapkan..... renungkan.

3. *Muscle Test*

Selama ini kita sering mendengar bahwa berprasangka buruk adalah sikap yang tidak baik. Sementara itu melalui test kekuatan otot ini kita dapat melihat dan mengukur dampak dari prasangka buruk terhadap reaksi tubuh kita, apalagi terhadap budi luhur kita.

Prasangka buruk dan sebaliknya pembicaraan yang positif akan mempengaruhi diri kita maupun orang lain sekalipun kita hanya berkomentar dalam hati.

Anda dapat mencoba kembali dirumah dengan anggota keluarga anda setelah kami mempragakan dalam NAC Session ini.

Untuk mendapatkan efek yang baik, khusus untuk mempragakan dampak dari komentar-komentar buruk/baik tersebut, kita minta ijin dahulu pada pasangan dalam latihan ini untuk menggunakan kata-kata yang *Extreme* buruk dan *Extreme* baik terhadap pasangan yang diajak berlatih.

"It's Your Attitude And Not Your Aptitude That Determines Your Altitude".

"Perhatikan sikap anda karena bukan kecerdasan yang menentukan peringkat anda dalam hidup".

Contoh-contoh di bawah ini agar diperhatikan:

a. Hindari komentar ini:

"Aduh anak ini bandel banget" (anak ini akan benar-benar jadi bandel).

Sebaiknya berkata sebagai berikut:

"Nak, jadilah anak yang baik dan penurut".

	<p>b. Hindari komentar ini: “Aku ini goblok salah-salah melulu” (anda akan benar-benar jadi goblok). Sebaiknya berkata sebagai berikut: “Aku akan memperbaikinya”.</p> <p>c. Hindari komentar ini: “Bejo itu bego & goblok” (Bejo akan benar-benar jadi bego & goblok). Sebaiknya berkata sebagai berikut: “Aku akan membantu bejo agar.....”.</p> <p><i>“Whether You Think You Can Or Think You Can’t You Are Right”</i></p> <p>Apakah anda mengatakan sanggup atau tidak sanggup- anda benar</p> <p>HAL-HAL YANG MEMBERIKAN KEKUATAN FISIK DAN MENTAL, DAN PENGEMBANGAN POTENSI UNTUK MASA DEPAN YANG POSITIF</p> <p>Selalu berpikir dan berinisiatif untuk dapat lebih maju dan lebih baik.</p> <p>“Pola pikir kita mempengaruhi pola hidup kita”, sementara itu ada dua jalan yang kita tempuh dalam aktivitas sehari-hari:</p> <p>Kebawah : rasanya tidak ada orang yang ingin jatuh ke bawah</p> <p>Keatas : untuk meluncur keatas, kita harus mulai berpikir dan berinisiatif positif</p> <p>Statis : hanya yg sudah hilang nyawa akan diam ditempat dan tidak bergerak</p> <p>Membuka wawasan dan membuka diri untuk menerima pendapat dan hasil pemikiran dari siapapun.</p> <p>Salah satu sebab kita terserang penyakit mental (berdampak sombong, takabur, dsb) adalah karena kuatir disebut tidak menguasai bagian yang ditekuni.</p> <p>Test otot akan lemah: “Ini orang sok amat sih, nyoba-nyoba ngajarin gue”. Kebalikannya, bagi mereka yang mau membuka wawasan dan membuka diri terhadap informasi tambahan, mereka akan hidup dalam keseimbangan dan sehat mental. Tes kekuatan otot akan kuat apabila kita berbaik sangka dan berlapang dada.</p> <p>Mampu mendorong orang lain untuk berprestasi lebih baik.</p> <p>Contoh dengan dua belah telapak tangan, apabila kita</p>
--	---


	<p>mengangkat/mendorong seseorang untuk berprestasi lebih baik, kita akan otomatis ikut terangkat/terdorong ke atas.</p> <p>Kebalikan apabila kita mencoba naik keatas dengan meng-injak-injak orang, satu saat kita akan kena hukum alm dan akan mempertanggung jawabkan segala keburukan kita.</p> <p>Hukum alam:</p> <p><i>“Bila kita menanamkan keburukan, keburukan akan kembali pada kita Bila kita menanamkan kebaikan, kebaikan akan kembali pada kita pula”.</i></p> <p>Terbuka dan mau mengakui kekeliruan.</p> <p>Memendam kekeliruan sama halnya dengan contoh berbohong, hal ini hanya akan melemahkan spirit kita, dan untuk jangka waktu panjang kita akan mengalami kerugian mental dan tetap harus mempertanggungjawabkan segala kekeliruan dan kesalahan.</p> <p>Selalu menghargai orang lain.</p> <p>Kita boleh berbeda pendapat, dan adalah hal yang wajar apabila kita berbeda pendapat. Sekalipun apabila kita berbeda pendapat, kita tetap perlu menghargai orang lain, karena pada dasarnya bila kita mencemoohkan atau menjatuhkan orang lain adalah hal buruk.</p> <p>4. VAK Mata adalah Jendela Hati</p> <p>a. Orang Visual (Dominasi Penglihatan).</p> <p>Lirikan ke atas bila berbicara. Umumnya senang akan barang-barang bagus, hal yang indah-indah, serasi dan terpadu. Sangat senang jalan-jalan, <i>Shopping</i>, makan diluar, cepat dalam bergerak/gesit, atau rapih dalam berpakaian, dalam hal-hal pekerjaan dikantor di rumah ataupun di sekolah, sekalipun dalam segala kesederhanaan, dia ingin menata lingkungan pribadinya dengan rapih. Idaman hatinya yang tampan/cantik adalah utama baginya.</p> <p>b. Orang <i>Auditory</i> (Dominasi Pendengaran).</p> <p>Lirikan ke kiri/kanan mendatar bila berbicara. Pada umumnya suka ngobrol dan dapat berbicara untuk waktu yang lama, demikian pula berbicara ditelepon untuk waktu yang lama pula. Senang pujian ikhlas baik ditujukan untuk dirinya sendiri, maupun kebalikannya, mudah diajak berteman karena ada saja bahan bicara (tidak kaku), dan senang pula diajak ngobrol dari hati ke hati. Hati-hati asal jangan menjurus kegosip negatif dan menjadi cerewet.</p>
--	---

	<p>c. Orang Kinestatic (Kino/Berperasaan Halus).</p> <p>Lirikan ke bawah bila berbicara. Pada umumnya berperasaan halus, bersikap manja, senang bersentuhan badan atau berpelukan, senang akan hal-hal yang romantis, dan tidak mengherankan pula kalau orang ini mudah sedih dan menangis karena perasaannya peka. Kadang-kadang diejek sebagai orang yang loyo atau kurang semangat, tapi sebetulnya gerak geriknya memang halus dan lemah gemulai. Idaman hatinya tidak perlu cantik/tampan, tapi kasih sayangnya adalah yang utama.</p>
--	--





RANGKUMAN

1. *Neuro Associative Conditioning* (NAC) System adalah pendekatan revolusi dalam pengembangan dan komunikasi umat manusia lewat penemuan-penemuan mencengangkan. Dengan mengubah cara berfikir, anda dapat men-transformasikan pola hidup anda.
2. Potensi manusia.
 - a. Mampu melaksanakan denyut jantung 100.000 x sehari tanpa disadari;
 - b. Memompa ± 25.000 liter darah setiap hari melalui pembuluh darah yang panjangnya mencapai ± 100.000 km apabila ujung-ujung pembuluh darah disambungkan satu sama lain;
 - c. Memungkinkan mata kita membedakan lebih dari 10 juta warna.
 - d. Memberikan ± 25 ton daya tarik kekuatan otot bila keseluruhan otot disalurkan kearah yang sama;
 - e. Dan semua itu diperintah dan dikoordinasikan oleh segumpal otak yang beratnya hanya ± 1.5 kg.
3. *Muscle Test* (Tes kekuatan Otot).
 Selama ini kita sering mendengar bahwa berprasangka buruk adalah sikap yang tidak baik. Sementara itu melalui test kekuatan otot ini kita dapat melihat dan mengukur dampak dari prasangka buruk terhadap reaksi tubuh kita, apalagi terhadap budi luhur kita. Prasangka buruk dan sebaliknya pembicaraan yang positif akan mempengaruhi diri kita maupun orang lain sekalipun kita hanya berkomentar dalam hati.
4. Visual Auditori Kinestetik (VAK) mata adalah jendela hati.
 - a. Orang Visual (Dominasi Penglihatan);
 - b. Orang Auditory (Dominasi Pendengaran);
 - c. Orang Kinesthetic (Kino/Berperasaan Halus).


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan latar belakang NAC!2. Jelaskan potensi manusia!3. Jelaskan <i>Muscle Test</i>!4. Jelaskan VAK mata adalah jendela hati!


MODUL**02*****INTER PERSONAL SKILL (IPS)*****50 JP (2250 Menit)**


	PENGANTAR
	<p>Modul ini membahas materi tentang filosofi belajar, pembelajaran orang dewasa, siklus belajar dari pengalaman, cara mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan, keterampilan mengamati (<i>Observing Skill</i>), keterampilan menjelaskan (<i>Describing Skill</i>), keterampilan mendengarkan (<i>Listening Skill</i>), keterampilan bertanya (<i>Questioning Skill</i>), keterampilan meringkas (<i>Summarizing Skill</i>), keterampilan umpan balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>), cara menganalisa tugas dan kegiatan, cara mengelola konflik dalam perbedaan persepsi (<i>Conflict In Perception</i>), dan teknik kepemimpinan (<i>Leadership</i>).</p> <p>Tujuan diberikannya materi ini agar peserta didik memahami dan menerapkan <i>Inter Personal Skill</i> (keterampilan dasar perorangan) dan kepemimpinan tingkat dasar dalam kehidupan sehari-hari.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<ol style="list-style-type: none"> Memahami <i>Inter Personal Skill</i> (keterampilan dasar perorangan) dan kepemimpinan tingkat dasar dalam kehidupan sehari-hari. Indikator Hasil Belajar: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan filosofi belajar; Menjelaskan pembelajaran orang dewasa; Menjelaskan siklus belajar dari pengalaman; Menjelaskan cara mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan; Menjelaskan keterampilan mengamati (<i>Observing Skill</i>); Menjelaskan keterampilan menjelaskan (<i>Describing Skill</i>); Menjelaskan keterampilan mendengarkan (<i>Listening Skill</i>);


	<ul style="list-style-type: none"> h. Menjelaskan keterampilan bertanya (<i>Questioning Skill</i>); i. Menjelaskan keterampilan meringkas (<i>Summarizing Skill</i>); j. Menjelaskan keterampilan umpan balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>); k. Menjelaskan cara menganalisa tugas dan kegiatan/<i>Task And Activity Analisis</i> (TAA); l. Menjelaskan cara mengelola konflik dalam perbedaan persepsi (<i>Conflict In Perception</i>); m. Menjelaskan teknik kepemimpinan (<i>Leadership</i>).
	<p>2. Menerapkan Inter Personal Skills (ketrampilan dasar perorangan) dan kepemimpinan tingkat dasar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mempraktikkan siklus belajar dari pengalaman; b. mempraktikkan cara mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan; c. mempraktikkan keterampilan mengamati (<i>observing skill</i>); d. mempraktikkan keterampilan menjelaskan (<i>describing skill</i>); e. mempraktikkan keterampilan mendengarkan (<i>listening skill</i>); f. mempraktikkan keterampilan bertanya (<i>questioning skill</i>); g. mempraktikkan keterampilan meringkas (<i>summarizing skill</i>); h. mempraktikkan keterampilan umpan balik (<i>giving feed back skill</i>); i. mempraktikkan cara menganalisa tugas dan kegiatan/<i>task and activity analisis</i> (TAA); j. mempraktikkan cara mengelola konflik dalam perbedaan persepsi (<i>conflict in perception</i>); k. mempraktikkan teknik kepemimpinan (<i>leadership</i>).

	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan: <i>Inter Personal Skill</i> (keterampilan dasar perorangan) dan kepemimpinan tingkat dasar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi belajar; 2. Pembelajaran orang dewasa; 3. Siklus belajar dari pengalaman; 4. Cara mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan; 5. Keterampilan mengamati (<i>Observing Skill</i>); 6. Keterampilan menjelaskan (<i>Describing Skill</i>); 7. Keterampilan mendengarkan (<i>Listening Skill</i>); 8. Keterampilan bertanya (<i>Questioning Skill</i>); 9. Keterampilan meringkas (<i>Summarizing Skill</i>); 10. Keterampilan umpan balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>); 11. Cara menganalisa tugas dan kegiatan/<i>Task And Activity Analysis (TAA)</i>; 12. Cara mengelola konflik dalam perbedaan persepsi (<i>Conflict In Perception</i>); 13. Teknik kepemimpinan (<i>Leadership</i>).

	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang <i>Inter Personal Skill</i> (keterampilan dasar perorangan) dan kepemimpinan tingkat dasar dalam kehidupan sehari-hari. 2. Metode <i>Brainstorming</i> Metode ini digunakan pendidik untuk mengeksplor pendapat peserta didik materi yang akan disampaikan. 3. Metode Tanya jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. 4. Metode Diskusi Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi perbedaan pembelajaran orang dewasa dan anak. 5. Metode Praktik/Drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan <i>Inter Personal Skill</i> (IPS) dan Kepemimpinan dasar.


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/media: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>White Board</i>; b. <i>Flipchart</i>; c. <i>LCD</i>; d. <i>Laptop</i>; e. <i>Laser Point</i>; f. <i>Pengeras suara/sound system</i>; g. <i>Artikel</i>. 2. Bahan: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Alat tulis</i>;


	<p>b. <i>Kertas Flipchart.</i></p> <p>3. Sumber Belajar:</p> <p>a. Perkap Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggara pelatihan management training dilingkungan Lemdiklat Polri;</p> <p>b. Perkap Nomor 27 Tahun 2010 tentang pembentukan tutor dan TOT management training di lingkungan Polri.</p>
--	---


	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Tahap Awal : 30 menit</p> <p>a. Pendidik memperkenalkan diri kepada para peserta didik;</p> <p>b. Peserta didik memperkenalkan diri;</p> <p>c. Menyampaikan tujuan, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.</p> <p>2. Tahap Inti : 2200 menit</p> <p>a. Pendidik mengeksplere pendapat peserta didik tentang belajar, proses belajar, prinsip pembelajaran orang dewasa, Karakteristik pembelajaran orang dewasa, Perbedaan pembelajaran orang dewasa dan anak;</p> <p>Peserta didik memperhatikan dan menyampaikan hal yang mereka ketahui tentang belajar, proses belajar, prinsip pembelajaran orang dewasa, Karakteristik pembelajaran orang dewasa, Perbedaan pembelajaran orang dewasa dan anak.</p> <p>b. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman (siklus belajar dari pengalaman);</p> <p>Peserta didik menceritakan pengalaman yang dialami oleh peserta didik.</p> <p>c. Pendidik memberi contoh kepada peserta didik bagaimana cara mempersiapkan diri sebelum melakukan suatu kegiatan (<i>Pre Conditioning Skill</i>) dengan permainan;</p> <p>Peserta didik menyimak dan mempraktikkan bagaimana cara mempersiapkan diri sebelum melakukan suatu kegiatan (<i>Pre Conditioning Skill</i>) dengan permainan.</p>

	<p>d. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan mengamati (<i>Observing Skill</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan keterampilan mengamati (<i>Observing Skill</i>).</p> <p>e. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan menjelaskan (<i>Describing Skill</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan keterampilan menjelaskan (<i>Describing Skill</i>).</p> <p>f. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan mendengarkan (<i>Listening Skill</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan keterampilan mendengarkan (<i>Listening Skill</i>).</p> <p>g. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan bertanya (<i>Questioning Skill</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan keterampilan bertanya (<i>Questioning Skill</i>).</p> <p>h. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan meringkas (<i>Summarizing Skill</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan keterampilan meringkas (<i>Summarizing Skill</i>).</p> <p>i. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan memberikan umpan balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan keterampilan memberikan umpan balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>).</p> <p>j. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan cara menganalisa tugas dan kegiatan <i>Task And Activity Analysis</i> (TAA); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan cara menganalisa tugas dan kegiatan/<i>Task And Activity Analysis</i> (TAA).</p> <p>k. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan cara mengelola konflik dalam perbedaan persepsi (<i>Conflict In Perception</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan cara mengelola konflik dalam perbedaan persepsi (<i>Conflict In Perception</i>).</p> <p>l. Pendidik menjelaskan dan menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan teknik kepemimpinan (<i>Leadership</i>); Peserta didik menyimak dan mempraktikkan teknik kepemimpinan (<i>Leadership</i>).</p>
--	--

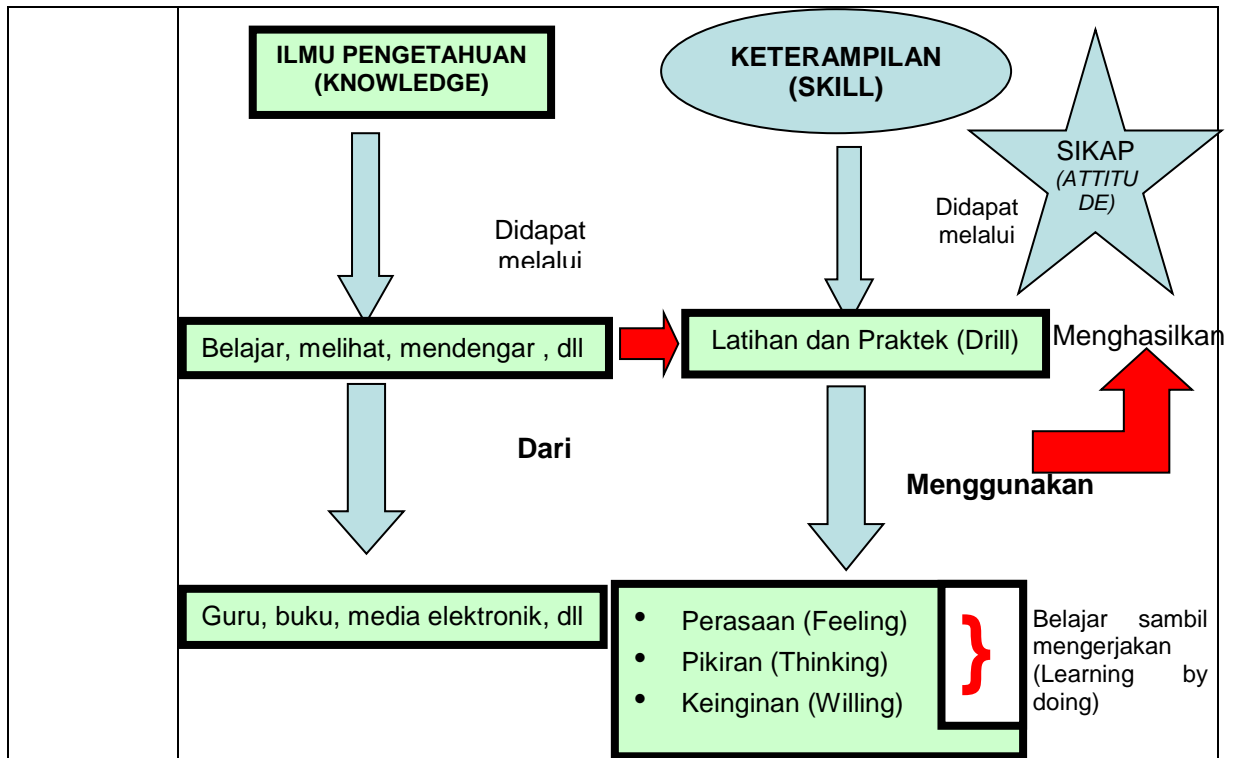
	<p>3. Tahap Akhir: 20 menit</p> <p>a. Penguatan materi. Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Cek penguasaan materi. Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.</p>
--	--

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi yang telah diberikan oleh pendidik.

	LEMBAR KEGIATAN
	Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume materi yang telah diberikan.

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">INTER PERSONAL SKILL (IPS) DAN LEADERSHIP</p> <p>1. Filosofi Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menurut Drs. Slameto, Rineka Cipta 1999 belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. b. Menurut Jamarah; Saeful bachri Rineka Cipta 1999 belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam inetraksi dengan lingkungannya yang menyangkut Afektif, kognitif dan Psikomotorik. c. Kesimpulan dari 21 ahli dari dalam dan luar negeri dapat disimpulkan pengertian belajar adalah sebagai berikut: Suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkahlakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. d. Filsafat belajar menurut para ahli. <ol style="list-style-type: none"> 1) Benjamin Franklin: <p><i>Tell Me....I Will Forget</i> (Katakanlah kepada saya ---- Saya akan lupa)</p> <p><i>Teach Me...I Will Remember</i> (Ajarkanlah saya ---- saya akan ingat)</p> <p><i>Involved Me...I Will Understand</i> (Libatkanlah saya ---- saya akan mengerti)</p> <p>Pelaksanaan dalam pelatihan disampaikan sebagai berikut:</p> <p>Kalau anda hanya bicara saja kepadaku, saya akan lupa</p> <p>Kalau anda hanya mengajarkan saja kepadaku, saya akan ingat.</p> <p>Kalau anda melibatkan saya, saya akan mengerti.</p> 2) Kong Fhu Chu. <p><i>I HearI Forget</i> (saya mendengar ---- saya lupa)</p>

	<p><i>I SeeI Remember</i> (saya melihat ---- saya ingat)</p> <p><i>I DoI Understand</i> (saya berbuat ---- saya mengerti)</p> <p>Pelaksanaan dalam pelatihan disampaikan sebagai berikut:</p> <p>Kalau saya hanya mendengar, saya akan lupa</p> <p>Kalau saya melihat, saya akan ingat</p> <p>Kalau saya berbuat, saya akan mengerti</p> <p>3) Gabungan pendapat Benyamin Franklin dan Kong Fhu Chu tentang filsafat belajar, sebagai berikut:</p> <p>a) <i>Tell Me....I'll Forget</i> (katakan kepada saya--saya akan lupa);</p> <p>b) <i>I hear....I Forget</i> (saya mendengar-- saya lupa);</p> <p>c) <i>Teach Me....I'll Remember</i> (Ajarkan saya--saya akan ingat);</p> <p>d) <i>I see....I Remember</i> (Saya melihat--saya ingat);</p> <p>e) <i>Involved Me....I'll Understand</i> (Libatkan saya--saya akan mengerti);</p> <p>f) <i>I do....I Understand</i> (Saya berbuat--Saya mengerti).</p> <p>e. Tingkatan pembelajaran.</p> <p>Menurut <i>Taxonomy Blooms</i> ada tiga domain dalam proses pembelajaran yaitu:</p> <p>1) Ranah kognitif.</p> <p>Ada 6 tingkat pembelajaran ranah kognitif menurut Bloom:</p> <p>a) Pengetahuan (<i>Knowledge</i>);</p> <p>b) Pemahaman (<i>Comprehension</i>);</p> <p>c) Aplikasi (<i>Application</i>);</p> <p>d) Analisa (<i>Analysis</i>);</p> <p>e) Sintesis (<i>Synthesis</i>);</p> <p>f) Evaluasi (<i>Evaluation</i>).</p> <p>2) Ranah efektif;</p> <p>3) Ranah psikomotorik.</p>
--	---



Pembelajaran orang dewasa (*Adult Learning*)

2. Pengertian Pembelajaran Orang Dewasa (*Andragogi*)

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *Andros* artinya orang dewasa, dan *agogos* artinya memimpin. Istilah lain yang kerap kali dipakai sebagai perbandingan adalah *pedagogi* yang ditarik dari kata *paid* artinya anak dan *agogos* artinya memimpin. Maka secara harfiah *pedagogi* berarti seni dan pengetahuan mengajar anak. Karena itu, *pedagogi* berarti seni atau pengetahuan mengajar anak, maka apabila memakai istilah *pedagogi* untuk orang dewasa jelas kurang tepat, karena mengandung makna yang bertentangan. Sementara itu, menurut (Kartini Kartono, 1997), bahwa *pedagogi* (lebih baik disebut sebagai *andragogi*, yaitu ilmu menuntun/mendidik manusia; *aner*, *andros* = manusia; *agogos* = menuntun, mendidik) adalah ilmu membentuk manusia; yaitu membentuk kepribadian seutuhnya, agar ia mampu mandiri di tengah lingkungan sosialnya.

a. Tujuan pembelajaran orang dewasa.

- 1) Meningkatkan intelektual peserta pelatihan/pembelajaran;
- 2) Merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat;
- 3) Mengembangkan daya kritis terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat;
- 4) Mengembangkan peserta untuk peroleh hal baru

	<p>(pengetahuan, kecakapan, bakat, sikap dan perilaku lainnya);</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Meningkatkan hubungan <i>Inter Personal Skill</i> (IPS) budaya lainnya); 6) Tumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perbedaan. <p>b. Prinsip dasar pembelajaran, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengalaman hidup; 2) Motivasi untuk belajar; 3) Relevan dan bermanfaat; 4) Terarah pada diri sendiri; 5) Rasa harga diri dan hormat. <p>c. Prinsip pembelajaran orang dewasa, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya partisipasi sukarela; 2) Adanya respek timbal balik; 3) Adanya semangat berkolaborasi; 4) Adanya aksi dan refleksi; 5) Adanya refleksi kritis; 6) Adanya belajar mandiri. <p>d. Karakteristik pembelajaran orang dewasa, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memfokuskan pada perkembangan setiap individu, sebagai upaya perbaikan; 2) Menumbuhkan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri; 3) Memberikan kesadaran akan kesulitan yang dihadapinya; 4) Berusaha untuk mengatasinya. <p>e. Perbedaan pembelajaran orang dewasa dan pembelajaran</p>
--	--

anak-anak.

Pembelajaran orang dewasa	Pembelajaran Anak – anak
1) Memiliki pengetahuan sebelumnya.	1) Pengetahuan sebelumnya sedikit
2) Mempunyai pilihan	2) Tidak ada pilihan
3) Mempunyai opini	3) Tidak ada opini
4) Memutuskan pilihannya	4) Diarahkan

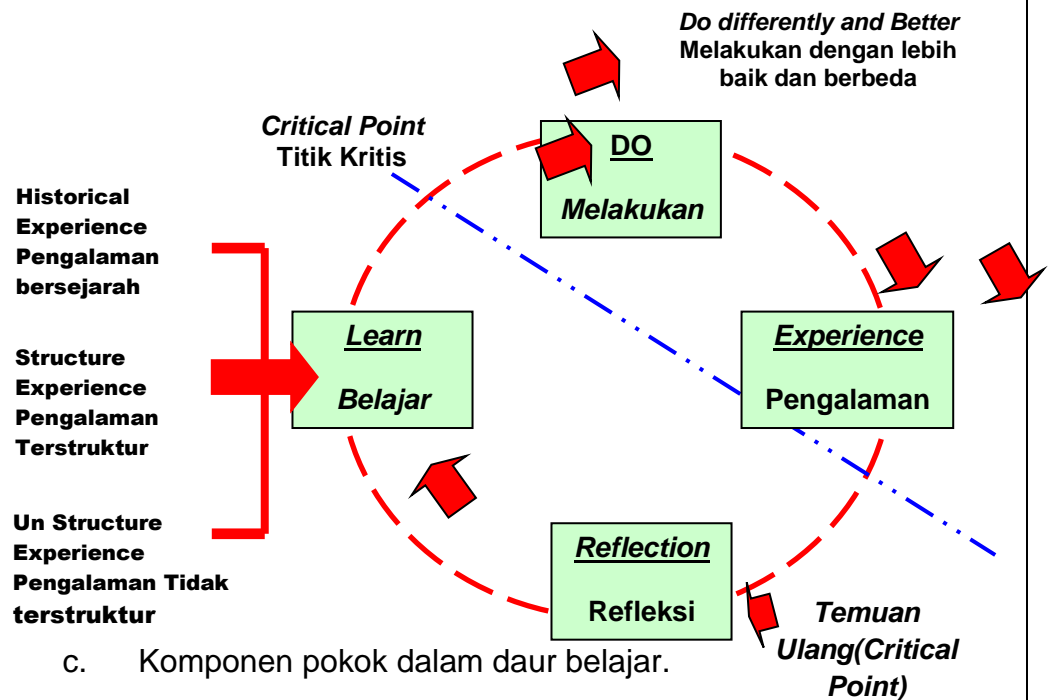
- f. Sembilan langkah menuju jalan keberhasilan sebagai seorang pendidik.
- 1) Langkah 1; endapan (*Recency*) Sesuatu yang dipelajari paling terakhir adalah yang paling diingat, (*The last Thing Learned Is Remembered Best*);
 - 2) Langkah 2; sesuai (*Appropriate*) *Mated Hams* sesuai dengan pokok bahasan (*Materials must Match The Subject Matter*);
 - 3) Langkah 3; motivasi (*Motivation*), memotivasi peserta didik (*Students Must Be "Motivated" To Learn*);
 - 4) Langkah 4; yang dominan (*Primacy*); Hal-hal yang dikuasai pertama kali menjadi pelajaran yang terbaik. (*Things Mastered First Learned Best*);
 - 5) Langkah 5; komunikasi dua aral'. (*2-Way Communication*);
 - 6) Langkah 6; umpan balik (*Feedback*); Instruktur perlu mengukur pengertian peserta didik terhadap materi yang diberikan (*Instructor Needs To Measure Student's Understanding Of Material*);
 - 7) Langkah 7; pembelajar aktif (*Active Learning*); pembelajaran aktif peserta didik harus dilibatkan; (*Adults Learn Best When Involved*);
 - 8) Langkah 8; Pembelajaran dengan menggunakan indra (*Multi-Sense Learning*) Peserta didik akan belajar lebih baik bila menggunakan lebih dari satu indra (*Students Learn Best When More Than One Of The Senses Are Involved*);

	<p>9) Langkah 9; Latihan (<i>Exercise</i>); peserta didik memerlukan waktu untuk praktek dan belajar sendiri.</p> <p>3. Siklus Belajar dari Pengalaman</p> <p>a. Pengertian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara harfiah, pengertian belajar sesuai dengan yang tercantum dalam kamus Umum Bahasa Indonesia. Dapat diartikan: "berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian". Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman, yaitu : "Sesuatu yang telah dirasakan (baik diketahui maupun dikerjakan)"; 2) Dengan melihat pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan daur belajar dari pengalaman disini, yaitu " Suatu proses meningkatkan kepandaian/kemampuan, melalui sesuatu yang telah dirasakan, baik karena diketahui maupun dikerjakan oleh yang bersangkutan". <p>b. Uraian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan dari belajar. Belajar mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan seseorang, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi sikap hidupnya. 2) Proses belajar. <ol style="list-style-type: none"> a) Ilmu pengetahuan didapat oleh seseorang melalui berbagai kegiatan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (1) Melihat; (2) Mendengar; (3) Membaca; (4) Mencium; (5) Merasakan dan sebagainya. b) Sedangkan keterampilan (<i>Skill</i>), didapat seseorang melalui latihan, dengan menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> (1) Pikiran (<i>Thinking</i>); (2) Kemauan (<i>Willing</i>); (3) Perasaan (<i>Feeling</i>);
--	---

	<p>(4) Tingkah laku (<i>Attitude</i>).</p> <p>c) Dalam proses belajar yang benar, seseorang selain mendapat ilmu pengetahuan, juga harus melatih untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya tersebut, sehingga menjadi terampil dan mampu bertindak sesuai dengan yang didapat ataupun dikehendaki oleh ilmu pengetahuan tersebut.</p> <p>Dengan demikian dari proses belajar ini akan ditemui adanya perubahan sikap hidup/perilaku seseorang kearah yang lebih baik. Perubahan sikap hidup/perilaku ini akan dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah dialami, atau melalui pengalaman yang pernah dialaminya, atau melalui pengalaman orang lain yang didengarnya, melalui proses mengingat kembali.</p> <p>d) Daur belajar dari pengalaman, merupakan sesuatu proses yang berawal dari pengalaman seseorang, yang telah dialami atau dirasakan dari pengalaman ini diingat kembali baik keberhasilan maupun kegagalanya. Dengan menyadari, menilai dan menarik pelajaran-pelajaran dari pengalamannya, akan dihasilkan suatu tindakan atau langkah baru, yang pada saat melakukan lagi, akan berbeda dan lebih baik (<i>Do Differently And Better</i>).</p> <p>Dengan demikian dari proses ini diharapkan adanya perubahan atau perbaikan terhadap apa yang dikerjakannya, sehingga hal tersebut akan memperbaiki sikap hidup dan perilaku yang bersangkutan. Daur belajar dari pengalaman ini seperti skema dibawah ini, yang sekaligus terlihat perbedaannya dengan pengetahuan yang didapat melalui proses belajar.</p>
--	---

Experiential Learning Cycle Daur Belajar dari Pengalaman

(Prof. Kolb)



c. Komponen pokok dalam daur belajar.

"Kolb" mengatakan, bahwa didalam daur belajar dari pengalaman ada 4 komponen pokok, yaitu:

- a. Melakukan;
- b. Pengalaman;
- c. Refleksi;
- d. Belajar.

Yang keempatnya merupakan daur yang berulang. Masih banyak pendapat para sarjana lainnya yang membicarakan masalah ini, namun tidak diuraikan dalam naskah ini.

d. Pengaruh pengalaman terhadap daya ingat.

Menurut hasil pengamatan dan penelitian, dengan belajar dari pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain akan lebih lama diingat. Bahkan para ahli mengatakan, bahwa:

- 1) Saya mendengar, saya lupa (*I Hear, I Forget*), daya ingatnya hanya 25%;
- 2) Saya melihat, saya ingat (*I See, I Remember*), daya ingatnya 50%;

	<p>3) Saya melaksanakan, saya mengerti (<i>I Do, I Understand</i>), daya ingatnya antara 80 s/d 100%.</p> <p>Untuk dapat memperoleh dan mengembangkan keterampilan (<i>Skill</i>), kita harus sering latihan (<i>Learning By Doing</i>). Dari dalam proses belajar dari pengalaman ini tujuannya tidak lain yaitu untuk memperbaiki/meningkatkan kemampuan dan penampilan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.</p> <p>4. Cara Mempersiapkan Diri Sebelum Melakukan Kegiatan</p> <p>a. Pengertian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Pre Conditioning Skills</i>, diartikan sebagai keterampilan-keterampilan yang mendasari dari pada keterampilan yang akan dilatihkan. 2) <i>Pre Conditioning Skills</i> terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a) Konsentrasi (<i>Consetrasion</i>); b) Mengingat (<i>Memory</i>); c) Memanggil ulang (<i>Recall</i>). <p>b. Uraian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, mengingat dan memanggil ulang ini, mutlak diperlukan dalam rangka latihan-latihan yang dilakukan, tujuannya ialah agar orang tersebut mampu; 2) Didalam melaksanakan setiap kegiatan ataupun keterampilan perorangan yang dimilikinya, selalu pelaksanaan kegiatan-kegiatan, agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik; 3) Untuk mendapatkan keterampilan tersebut, tidak dapat diwujudkan tanpa melalui pelatihan-pelatihan: <ol style="list-style-type: none"> a) Dari berkonsentrasi, sehingga dapat melaksanakan kegiatan ataupun keterampilannya dengan baik; b) Menyadari adanya latihan diri untuk berkonsentrasi mengingat dan memanggil ulang secara rutin, agar dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. <p>c. Beberapa hal yang perlu diperhatikan. Dengan disadarinya bahwa melakukan konsentrasi ini demikian sulitnya, ada</p>
--	--

	<p>beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seseorang perlu menyadari, dalam berkonsetrasi akan senantiasa adanya pengaruh yang dapat mengganggu pelaksanaan konsentrasi tersebut; 2) Untuk mempermudah dalam mengingat tentang suatu fakta atau suatu keadaan, perlu ditemukan satu jalan, baik yang berbentuk pola, ataupun bentuk-bentuk lainnya; 3) Dengan terbatasnya daya ingat seseorang perlu disadari, bahwa untuk mengingat sesuatu tanpa dibolehkan membuat catatan-catatan atau bentuk lainnya, merupakan hal yang cukup sulit; 4) Dalam melakukan konsentrasi, sangat diperlukan adanya suana yang hening, sehingga hal ini akan mengurangi gangguan; 5) Kita menyadari, bahwa dengan melaksanakan latihan-latihan konsentrasi secara rutin, dapat membantu secara rutin, dapat membantu memelihara dan bahkan meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. <p>5. Keterampilan Mengamati (<i>Observing Skill</i>)</p> <p>a. Pengertian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian mengamati mempunyai arti "Melihat dan memperhatikan sesuatu dengan teliti, atau memperhatikan dan mengawasi sesuatu dengan seksama". 2) Dengan berpedoman pada pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan keterampilan mengamati disini, dapat diartikan sebagai: "Suatu keterampilan yang dimiliki seseorang, untuk mampu melihat dan mengamati suatu obyek tertentu yang dilakukan secara teliti dan seksama, dengan tidak menganalisis. <p>b. Uraian.</p> <p>Keterampilan mengamati, merupakan salah satu bentuk keterampilan yang mutlak harus dimiliki anggota Polri, terutama hal ini dikaitkan dengan tugasnya. Istilah pengamatan banyak dikenal sebagai salah satu metoda yang sering digunakan dalam rangka penelitian.</p>
--	---

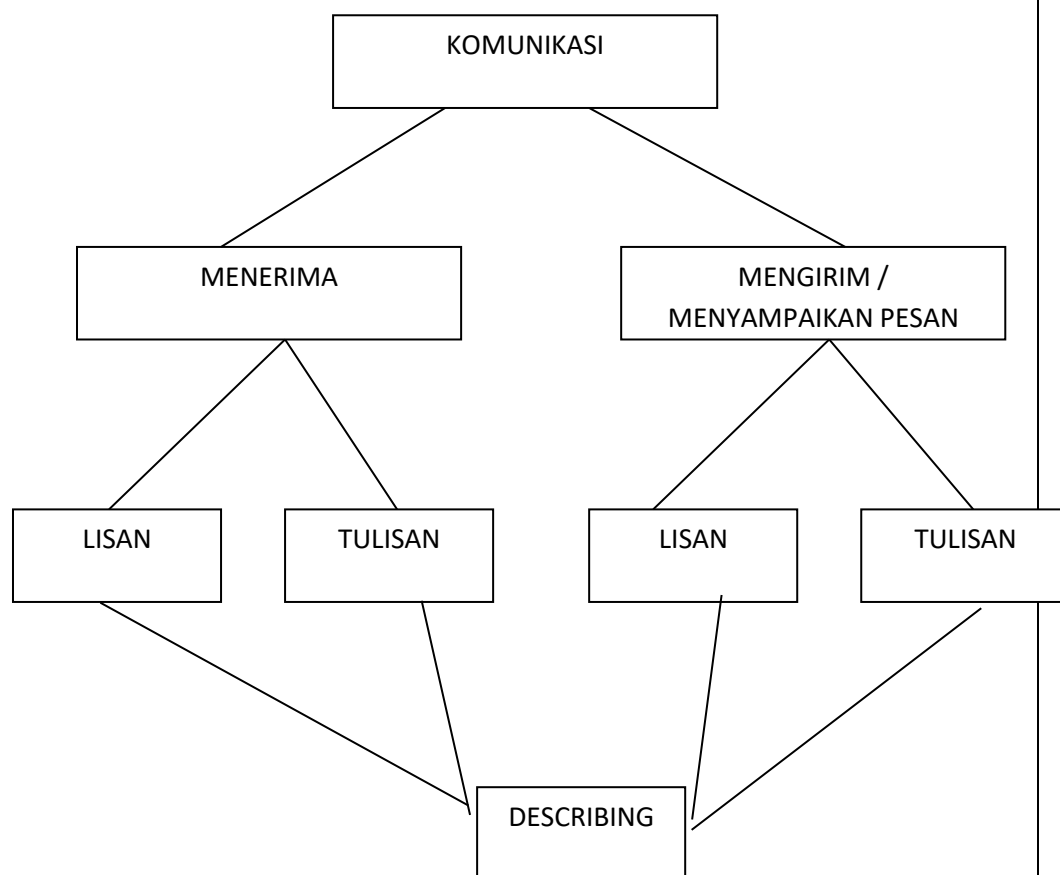
	<p>1) Bentuk pengamatan.</p> <p>a) Pengamatan dengan jalan tidak turut serta.</p> <p>Dalam hal ini pengamat mengambil sikap/posisi sebagai orang luar, dimana kehadirannya tidak mengganggu yang sedang diamati. Umpamanya dalam pengamatan suatu kelas yang sedang belajar, guru yang sedang mengajar, menghadiri suatu sidang pengadilan, dll</p> <p>b) Pengamatan dengan jalan turut serta.</p> <p>Dalam hal ini berbagai macam peranan yang dapat dimainkan oleh penyelidik dalam mengamati situasi-situasi sosial tertentu, dengan berbagai macam perbedaan derajat partisipasi/turut serta. Banyaknya macam kegiatan yang dapat dilakukan dalam suatu tertentu saja. Dengan jalan turut serta dalam kegiatan-kegiatan, ia dapat turut merasakan apa yang dirasakan oleh anggota inti tersebut. Salah satu kesukaran bagi pengamat peserta, ialah bahwa setelah melakukan kegiatan tertentu, ia harus mengambil sikap/posisi yang obyektif, jika tidak demikian maka catatan-catatannya akan terpengaruh unsur-unsur subyektif.</p> <p>2) Beberapa keuntungan/keunggulan pengamatan:</p> <p>a) Pengamat dapat merumuskan kembali masalahnya selama pengamatan berlangsung terus;</p> <p>b) Hubungannya erat dengan situasi yang sebenarnya, memberikan kemungkinan baginya untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak berguna;</p> <p>c) Secara teratur dia dapat merubah kategori-kategori yang diperlukan bagi pengamatannya;</p> <p>d) Memberikan kemungkinan baginya untuk memperoleh bahan-bahan yang lebih mendalam;</p> <p>e) Dapat mengumpulkan bahan-bahan yang pada saat itu kelihatannya tidak berhubungan dengan masalah pengamatannya, akan tetapi mungkin akan berguna dikemudian hari.</p> <p>3) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil suatu pengamatan:</p>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> a) Lama/panjangnya waktu dari setiap pengamatan; b) Keadaan tentang sipengamat sendiri; c) Perumusan tentang kegiatan-kegiatan atau unit-unit tingkah laku yang spesifik (khas) yang diamati; d) Ruang lingkup pengamatan, apakah untuk satu orang atau satu kelompok; e) Bantu pencatatan, termasuk didalamnya penggunaan alat-alat yang sesuai; f) Apakah pengamatan sudah cukup terlatih; g) Interpretasi hasil-hasil pengamatan. <p>4) Karakteristik pengamatan yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Suatu pengamatan direncanakan dengan teliti dan sistematis. Pengamat mengetahui benar-benar tentang apa yang dicarinya; b) Pengamat menyadari keseluruhan dari apa yang diamatinya. Walaupun ia waspada terhadap detail-detailnya yang berarti, tetapi ia tetap menyadari bahwa keseluruhan adalah lebih penting dari pada jumlah dari bagian-bagiannya; c) Pengamat memisahkan faktor-faktor dari interpretasi tentang faktor-faktor. Ia mengamati fakta-fakta, dan membuat tafsirannya/interpretasinya pada sesuatu yang lain; d) Pengamat bersikap obyektif. Ia akan mengakui akan kemungkinan kecenderungan-kecenderungannya dan berusaha untuk menghilangkan pengaruh-pengaruh ini terhadap apa yang dilihat dan dilaporkannya; e) Pengamatan dicek dan diperkuat, dimana mungkin, dengan mengulangnya, atau dengan memperbandingkannya dengan catatan-catatan pengamat lain yang berwenang; f) Pencatatan pengamatan dilakukan dengan teliti dan seksama. <p>c. Latihan-latihan untuk mengamati suatu obyek.</p>
--	---

	<p>Latihan-latihan untuk mengamati suatu obyek ini, diharapkan peserta didik mampu untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melihat dari hal-hal umum kepada hal-hal yang khusus; 2) Menyimpan fakta fakta yang dilihat ke dalam dan didalam ingatannya dan menyebutkan kembali secara benar apa yang telah diamatinya; 3) Mengambil posisi yang tepat dikaitkan dengan jarak dan sudut pandang, sehingga akan memudahkan kegiatan pengamatan dimaksud; 4) Membiasakan diri untuk selalu mencatat, dengan mengingat adanya keterbatasan dalam daya ingat kita; 5) Berkonsentrasi selama pengamatan itu dilaksanakan. <p>d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan.</p> <p>Kita menyadari, bahwa melakukan pengamatan bukanlah merupakan hal yang mudah, sehingga apabila hal ini tidak dilakukan melalui latihan-latihan yang baik, sangat sulit bagi seseorang untuk memiliki keterampilan tersebut. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan pengamatan ini, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk dapat melakukan pengamatan yang baik, harus betul-betul dilakukan secara sistimatis, dalam arti dilakukan mulai melihat dari hal-hal yang bersifat khusus; 2) Dalam melihat ataupun memperhatikan suatu obyek, tidak mungkin dilakukan tanpa adanya konsentrasi yang penuh terhadap obyek tersebut; 3) Harus disadari, pada saat seseorang melakukan pengamatan konsentrasi akan senantiasa adanya pengaruh yang dapat mengganggu; 4) Dalam rangka pengamatan, kita menyadari bahwa keterbatasan, pada posisi sehingga dalam pelaksanaannya, harus dapat menempatkan diri pada posisi yang tepat; 5) Selain keterbatasan tersebut di atas, karena daya ingat seseorang kemampuan seseorang untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek juga tidak sama, untuk itu perlu membiasakan diri dengan menggunakan alat bantu, berupa catatan ataupun
--	--

	<p>alat-alat lainnya, pada waktu seseorang melakukan pengamatan.</p> <p>6. Keterampilan Menjelaskan (<i>Describing Skill</i>)</p> <p>a. Pengertian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggambarkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan WJS. Poerwadarminta, adalah: "Melukiskan (menceritakan) suatu peristiwa (kejadian dan sebagainya). 2) Dengan melihat pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan keterampilan menggambarkan/menjelaskan disini, dapat diartikan sebagai: "Suatu keterampilan dari seseorang, untuk membayangkan, melukiskan, atau menceritakan tentang sesuatu baik obyek, maupun peristiwa (kejadian), yang merupakan hasil dari pengamatannya, yang disampaikan dalam bahasa lisan, tulisan ataupun simbol-simbol. Sehingga orang lain jelas/mengerti tentang apa yang disampaikannya. <p>b. Uraian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Latihan menggambarkan atau menjelaskan sesuatu oleh seseorang kepada orang lain, sangat diperlukan terutama agar orang tersebut mampu. <ol style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan sesuatu baik yang berupa obyek, maupun kejadian/peristiwa secara sistematis, dari hal-hal yang bersifat khusus secara detail dan rinci, sehingga dapat dimengerti oleh orang yang diberikan gambaran atau penjelasan; b) Menyampaikan penjelasan melalui pembicaraan yang jelas, dalam arti menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang yang diberikan gambaran/penjelasan. Berbicara yang jelas, selain dapat dimengerti juga termasuk didalamnya dengan memperhatikan intonasi dan penekanan-penekanan pada bagian-bagian tertentu, kalau perlu dengan memanfaatkan dan melakukan gerakan-gerakan tubuh dan mimik muka untuk lebih menjelaskan gambarannya; c) Mewujudkan atau menciptakan suasana yang baik, sehingga jalannya proses komunikasi antara yang memberikan gambaran/penjelasan, dengan yang diberikan gambaran/penjelasan
--	--

	<p>berjalan lancar.</p> <p>2) Selain hal tersebut diatas, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam menjelaskan/menggambarkan ini, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Untuk lebih memudahkan pengertian bagi yang menerima penjelasan, didalam menjelaskan selain harus sistematis, dengan bahasa yang mudah dimengerti, perlu disadari bahwa daya serap atau daya tangkap seseorang dalam menerima penjelasan ini belum tentu sama, termasuk daya ingatannya. untuk itu agar memudahkan pemahaman terhadap yang digambarkan dapat menggunakan alat bantu;b) Sebelum menjelaskan, perlu adanya persamaan persepsi terlebih dahulu, tentang bahasa, kalimat ataupun simbol-simbol yang akan disampaikan;c) Perlu disadari, bahwa dalam mengikuti penjelasan, seseorang memerlukan konsentrasi yang baik dan penuh dari kedua belah pihak, sehingga penjelasan tersebut jelas dan dimengerti oleh seseorang yang diberikan penjelasan;d) Agar penjelasan tersebut mudah dimengerti dan jelas, diperlukan adanya suatu tindakan ataupun langkah yang diambil, guna menarik perhatian dari pada orang yang diberikan penjelasan.
--	---



7. Keterampilan Mendengarkan (*Listening Skill*)

a. Pengertian.

- 1) Secara harfiah, pengertian mendengarkan mengandung makna: "Menangkap suara (bunyi) dengan telinga";
- 2) Dengan berpedoman kepada pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan disini, dapat diuraikan sebagai berikut: "Suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang, untuk menangkap atau menyerap suara (bunyi) dengan menggunakan indera telinga secara teliti dan cermat, sehingga mampu menyampaikannya secara benar".

b. Uraian.

- 1) Dalam kegiatan mendengarkan, dapat dibayangkan oleh kita, adanya seseorang yang sedang bicara dan orang lain mendengarkannya, sehingga terlihat

	<p>adanya proses komunikasi yang sedang berjalan. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang settap saat. Seseorang akan cenderung mengatakan bahwa kegiatan mendengarkan itu mudah sekali dilaksanakan. Namun kenyataannya, kegiatan mendengarkan ini tidaklah semudah yang dibayangkan.</p> <p>Kemampuan mendengarkan seseorang, tidak hanya bergantung kepada baik dan buruknya indera pendengaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh hal-hal lainnya. Untuk memperoleh keterampilan mendengarkan ini diperlukan adanya latihan-latihan, dengan tujuan agar seseorang mampu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Memelihara jarak antara obyek dengan dirinya, sehingga segala sesuatu dapat didengar dan dilihat secara jelas; b) Menyimpan sesuatu yang didengar dan memasukan didalam ingatan; c) Menciptakan suasana yang nyaman dalam mendengarkan sesuatu; d) Menangkap sesuatu yang didengar semata-mata berupa fakta; e) Membiasakan diri untuk selalu melakukan pencatatan hal-hal yang dianggap penting, setelah mendengarkan sesuatu. <p>2) Karena sulitnya melakukan kegiatan mendengarkan secara baik ini, didalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Bahwa untuk dapat menyampaikan kembali secara benar tentang apa yang didengarnya, kita tidak boleh berpersepsi, dan diperlukan adanya kesungguhan, serta ketelitian dari pada masing-masing individu yang mendengarkan; b) Pendengaran seseorang akan sangat terganggu apabila dalam keadaan/suasana yang ribut (hingar-bingar), sehingga diperlukan sekali adanya suasana yang hening agar tidak mengganggu konsentrasi pada saat mendengarkan tersebut; c) Kita menyadari, bahwa kemampuan seseorang untuk menyerap suara dan mengingat itu tidak sama, sehingga untuk dapat menyampaikan
--	--

	<p>kembali tentang apa yang didengarnya ini secara baik dan benar diperlukan adanya alat bantu, baik berupa catatan ataupun alat-alat bantu lainnya;</p> <p>d) Di dalam proses mendengarkan ini, sangat diperlukan konsentrasi yang baik, sehingga obyek yang didengarkan dapat diserap secara sempurna;</p> <p>e) Apabila pada saat mendengarkan pembicaraan seseorang atau obyek tertentu masih ada hal-hal yang dipandang belum jelas, perlu kepada pembicara diminta untuk mengulangi pembicaraannya dengan lebih keras lagi, apabila yang pertama dianggap pelan;</p> <p>f) Pentingnya diketahui oleh yang mendengarkan dari pada seseorang itu dapat berlangsung dengan baik, apabila selama mendengarkan pembicaraan tidak ada yang memotong.</p> <p>8. Keterampilan Bertanya (<i>Questioning Skill</i>)</p> <p>a. Pengertian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian bertanya secara harfiah, dapat diartikan sebagai "Meminta keterangan (penjelasan dan sebagainya), atau meminta supaya diberitahu"; 2) Dengan mengambil pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan keterampilan bertanya disini, dapat diartikan sebagai "Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, untuk meminta keterangan atau penjelasan kepada seseorang, untuk mendapatkan informasi tentang apa yang belum diketahui ataupun belum dimengertinya". <p>b. Uraian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Manfaat keterampilan bertanya. Seseorang mengajukan atau menyampaikan pertanyaan kepada orang lain, tujuannya ialah agar yang bersangkutan memperoleh keterangan atau penjelasan, agar apa yang pasalnya tidak diketahui atau tidak dimengerti menjadi tahu atau mengerti. 2) Tujuan latihan membuat pertanyaan.
--	--

	<p>Dalam membuat atau menyusun suatu pertanyaan, tidaklah semua orang dapat melaksanakannya dengan baik, walaupun orang yang pandai. Untuk dapatnya seseorang mampu dan terampil dalam membuat/menyusun pertanyaan-pertanyaan ini dengan baik, maka dilaksanakan melalui latihan-latihan dengan kata lain tujuan dilaksanakannya latihan menyusun atau membuat pertanyaan ini, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Agar seseorang terampil dalam membuat/menyusun serta memberikan pertanyaan-pertanyaan; Dalam membuat dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat tersusun secara baik dan kronologis, dari hal-hal yang bersifat umum, sampai dengan yang bersifat khusus, dan dari pertanyaan yang terbuka sampai dengan pertanyaan yang tertutup sesuai bentuk-bentuk pertanyaannya; Mampu menggunakan bentuk-bentuk dan jenis-jenis pertanyaan sesuai dengan kebutuhannya; Mengetahui manfaat/kegunaan dari masing-masing bentuk dan jenis-jenis pertanyaan; Dapat mengantisipasi akibat membuat, menyusun, dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terhadap seseorang. <p>3) Bentuk-bentuk pertanyaan.</p> <p>Dalam mengajukan pertanyaan ada beberapa ada beberapa bentuk yang dikenal dan biasa dilakukan, antara lain dalam kaitannya dengan tugas Kepolisian untuk memudahkan identifikasi masalah, dikenal dengan akronim Si, A, Di, DE, MEN, BA, BI, yang merupakan singkatan dari siapa, apa, dimana, dengan apa, mengapa, bagaimana dan bilamana. Atau dengan rumusan lain yaitu 5W + H, singkatan dari <i>What</i> (Apa), <i>When</i> (kapan), <i>Where</i> (Dimana), <i>Which</i> (Yang mana), <i>Why</i> (Mengapa) + <i>How</i> (Bagaimana), sehingga dengan jenis-jenis pertanyaan tersebut didapat informasi sesuai yang diinginkan.</p> <p>Dari beberapa teori tentang bertanya, dalam naskah ini akan diketengahkan, adanya 6 (Enam) jenis pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Open-Question</i> (pertanyaan terbuka), yaitu pertanyaan yang diajukan dalam usaha meminta
--	---

	<p>informasi sebanyak mungkin. Kepada si penjawab diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk mengemukakan apa yang diketahuinya dari pertanyaan yang diajukan;</p> <ul style="list-style-type: none"> b) <i>Close-Question</i> (pertanyaan tertutup), yaitu pertanyaan yang mengharapkan satu jawaban: ya atau tidak; c) <i>Multiple-Question</i> (pertanyaan berurutan), yaitu pertanyaan yang diajukan secara bertubi-tubi dengan tidak menunggu jawaban dari pertanyaan terdahulu; d) <i>Leading-Question</i> (pertanyaan mengarahkan), yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah diketahui sebelumnya; e) <i>Hypothetical-Question</i> (pertanyaan hipotetik), yaitu pertanyaan pengandaian; f) <i>Rhetorical-Question</i> (pertanyaan retorik), yaitu pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. <p>4) Hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pertanyaan.</p> <p>Kita menyadari, bahwa bertanya dengan baik itu cukup sulit, sehingga untuk dapat melaksanakan dengan baik harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Belum tentu semua pertanyaan yang kita sampaikan itu dapat diterima dengan jelas oleh yang ditanya, sehingga dalam menyampaikan pertanyaan, perlu dicek kembali apakah sudah dapat diterima secara jelas dan cukup dimengerti oleh yang ditanya; b) Untuk mendapatkan jawaban yang baik, perlu diciptakan suasana yang baik pula. dan harus disadari akibat psikologis yang akan timbul dari pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan; c) Untuk dapatnya pertanyaan yang kita ajukan itu diterima secara jelas dan dimengerti oleh yang ditanya, bahasa yang digunakan harus betul-betul bahasa yang dapat dimengerti. <p>9. Keterampilan Meringkas (<i>Summarizing Skill</i>)</p> <p>a. Pengertian.</p>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Secara harfiah pengertian meringkas, dapat diartikan: "Memendekan (cerita atau pembicaraan, mengikuti seakan, mengambil intisari saja)"; 2) Dengan mengambil pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan keterampilan meringkas disini, dapat diartikan sebagai berikut : "Suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang, untuk memendekan cerita, pembicaraan, berita/informasi, laporan dan sebagainya, dengan cara mengambil intisarnya saja, tanpa mengurangi arti dan maksud dari pada cerita, pembicaraan, berita/informasi ataupun lapiran tersebut". <p>b. Tujuan keterampilan meringkas.</p> <p>Kemampuan seseorang untuk meringkas suatu cerita, berita/informasi, laporan, materi pelajaran dan lain sebagainya, tidak dapat tumbuh begitu saja (berjalan dengan baik), tanpa melalui latihan-latihan. Sedangkan latihan yang dilaksanakan, agar seseorang dapat meningkatkan keterampilannya dalam membuat ringkasan, sehingga mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menarik atau menentukan hal-hal yang esensi dari setiap berita/informasi, laporan kejadian; 2) Mengemukakan hasil yang diringkasnya, baik secara tertulis maupun lisan dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain; 3) Membedakan mana yang dikatakan meringkas dan mana yang dikatakan menyimpulkan; 4) Meringkas sesingkat mungkin, akurat dan mudah dimengerti dari apa yang telah dibacanya. <p>c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meringkas.</p> <p>Di dalam ringkasan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perlu disadari, bahwa setiap orang mempunyai persepsi, dan adakalanya persepsi seseorang dengan yang lainnya itu berbeda, sehingga hal ini perlu diwaspadai, agar dalam membuat ringkasan tersebut memperhatikan adanya perbedaan persepsi yang kemungkinan terjadi dalam menanggapi masalah; 2) Dalam membuat ringkasan, kita harus mendasarkan
--	--

	<p>ada fakta-fakta dengan tidak berpersepsi, karena didalam meringkas tidak sama dengan menyimpulkan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Untuk dapatnya seseorang meringkas dengan baik, diperlukan adanya suatu kemampuan untuk menangkap hal-hal yang esensi (intisari) dari suatu cerita, berita/informasi, laporan dan lain sebagainya; 4) Dalam meringkas selain singkat, juga harus akurat dan mudah dimengerti oleh yang menerima ringkasan tersebut. <p>10. Keterampilan Umpan Balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>)</p> <p>a. Pengertian.</p> <p>Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian umpan balik ini secara harfiah adalah "Suatu hasil atau akibat yang berbalik, dan berguna bagi kita sebagai rangsangan atau dorongan dalam melaksanakan tindakan lebih lanjut.</p> <p>Dalam pergaulan sehari-hari, pemberian umpan balik dari seseorang kepada orang lain, sering dilakukan dan biasanya diberikan dengan maksud memberikan informasi tentang kelemahan seseorang, sehingga orang yang diberi umpan balik sadar akan apa yang telah atau sedang diperbuatnya.</p> <p>Indikator yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki keterampilan umpan balik, apabila yang bersangkutan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan umpan balik kepada seseorang dalam mengembangkan dirinya, tanpa membuat orang tersebut tersinggung/marah; 2) Memberikan masukan kepada seseorang/lembaga secara obyektif, tanpa memberikan/menambahkan penilaian sendiri atau persepsi pribadi; 3) Mengetahui/menyadari, bahwa memberikan umpan balik bukanlah memberikan nasehat; 4) Memahami akan kesukaran-kesukaran dalam memberikan umpan balik; 5) Membantu seseorang untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, sehingga ia dapat memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada dirinya dan memanfaatkan dengan benar apa yang menjadi kelebihannya.
--	---

Dalam memberikan umpan balik yang baik, masalah yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Harus betul-betul merupakan fakta, dalam arti apa yang kita lihat dan kita dengar, tanpa penilaian (non-evaluatif);
- 2) Masalah yang disampaikan harus yang bersifat spesifik (khusus), bukan hal-hal yang bersifat general (umum);
- 3) Dalam penyampaian waktunya harus tepat, diberikan pada kesempatan pertama tanpa ditunda-tunda, karena apabila hal ini terjadi, kemungkinan yang diberi umpan balik telah lupa terhadap apa yang dilakukan;
- 4) Penyampaian dengan menggunakan kata-kata sopan dan etis, agar tidak menyinggung perasaan orang yang diberi umpan balik;
- 5) Agar yang diberi umpan balik dapat menerima dengan baik, usahakan penyampaiannya tidak pada saat sedang tegang;
- 6) Umpan baik yang disampaikan harus obyektif.

bentuk Feed Back:

	<i>Evaluative</i>	<i>Non Evaluative</i>
Umum	Pelajaran anda tidak bermutu	Saya sulit mengerti keterangan anda.
Khusus	Kalimat-kalimat anda terlalu panjang.	Saya tidak mengerti apa yang anda maksud dengan bermutu

b. Model *Feed Back*.

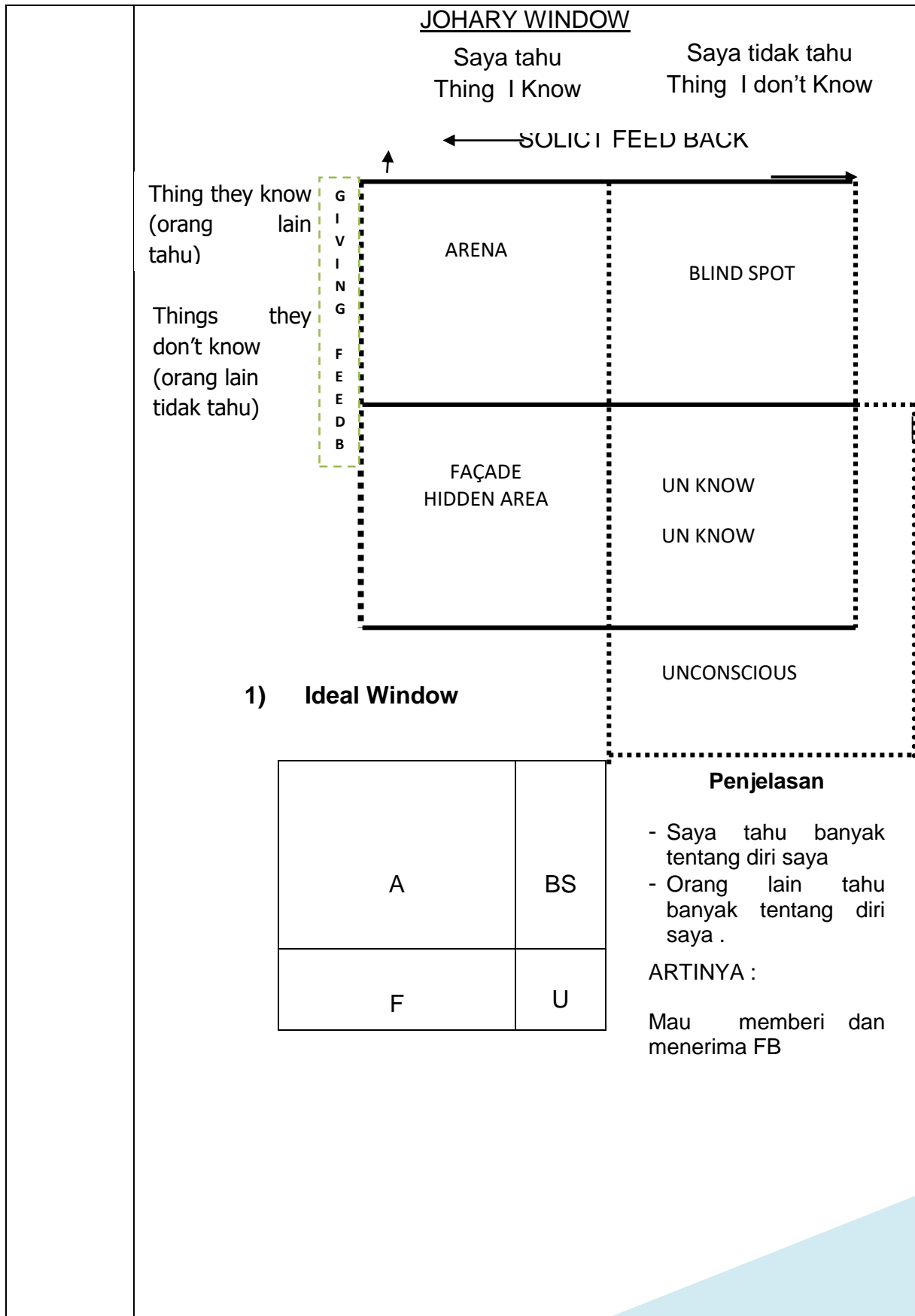
Johary Window (Jendela Johari)

Salah satu model *Feed Back* yang umum adalah Jendela Johari yang merupakan **sebuah model untuk menerima dan memberikan saran umpan balik**

Umpan balik adalah komunikasi secara verbal maupun non verbal dengan seseorang atau sehingga menghasilkan keterangan bagaimana tingkah lakunya dapat mempengaruhi anda atau pernyataan tentang perasaan disini, dan sekarang perasaan mandiri dan persepsi tentang memberikan umpan balik dan pengungkapan pribadi.

Umpan balik juga adalah tanggapan orang lain, biasanya tentang **perasaan** dan pemahaman-pemahaman orang lain,

	<p>sebagai contoh misalnya bagaimana tingkah laku anda (dapat) mempengaruhi mereka dengan menerima umpan balik.</p> <p>Istilah aslinya dipinjam dari seorang Insinyur Listrik Kurt Lewin, salah seorang penemu dibidang laboratorium. Dilapangan peroketan sebagai contoh tiap tiap roket mempunyai peralatan yang selalu mengirimkan pesan pesan kepada pengendali mekanik di bumi.</p> <p>Bilamana roket arahnya menyimpang dari sasaran yang dituju, signal signal tersebut dikirim kembali kepada pengendali roket di bumi yang kemudian membuat penyesuaian penyesuaian dan mengendalikannya kembali sehingga roket tersebut sesuai dengan sasaran yang dituju. Didalam lahoratorium training berbuat seolah olah bertindak sebagai peralatan pengendaii atau alat pengoreksi untuk anggota anggota individu yang melalui proses umpan balik dapat menjaga agar sesuai dengan sasaran atau dengan istilah lain sesuai dengan tujuan belajar mereka sendiri.</p> <p>Proses pemberian dan penerimaan umpan balik dapat diperagakan melalui sebuah model dengan nama Jendela Johari.</p> <p>Jendela ini asalnya dikembangkan oleh dua orang Psikolog yang bernama Joseph Louft dan Harry Ingham, untuk program mereka dalam proses. Model ini dapat diumpamakan sebagai model komunikasi melalui memberikan dan menerima keterangan tentang diri anda sendiri dan diri orang lain.</p> <p>Umpan balik</p>
--	--



2) Interviewer

A	BS
F	U

- Saya tahu banyak tentang diri saya
- Orang lain tidak tahu banyak tentang diri saya

Artinya :

Saya mau menerima **FB** dan tidak mau memberi **FB**

3) Bull In China Shop

A	BS
F	U

- Saya tidak tahu banyak tentang diri saya
- Orang lain tahu banyak tentang diri saya

Artinya :

Saya mau memberi **FB** dan **saya** tidak mau menerima **FB**

4) Turtle

A	BS
F	U

- Saya tidak tahu banyak tentang diri saya
- Orang lain tidak tahu banyak tentang diri saya

Artinya :

Saya tidak mau memberi dan menerima **FB**

JOHARY WINDOW (Jendela Johari)

Proses pemberian dan penerimaan-umpan balik adalah salah satu konsep penting didalam latihan di laboratorium.

	<p>Dengan demikian melalui umpan baliklah kita terapkan kata kata syair sebagai berikut: Bagaimana melihat diri kita sendiri dengan cara atau sebagaimana orang lain melihat diri kita.</p> <p>Melihat diri kita sendiri dengan cara/melalui pandangan/pendapat orang lain, dengan melalui umpan balik juga orang lain mengetahui bagaimana kita menilai mereka (memberikan pandangan, pendapat atau memberikan gambaran).</p> <p>Melihat kepada keempat kaca jendela istilah data koloms dan jajaran dua kolom melambangkan diri sendiri dan dua jajaran menunjukkan Kolom I berisi hal-hal yang saya ketahui tentang diri saya.</p> <p>Jajaran satu berisi hal hal yang kelompok ketahui tentang diri saya. Penjelasan yang terdapat pada jajaran dan kolom kolom ini adalah tidak statis tetapi berubah dari satu kaca kepada kaca yang lain apabila tingkatan dari kepercayaan bersama dalam kolom dan pertukaran dari umpan balik bervariasi.</p> <p>Sebagai konsekwensinya dari perubahan ini, ukuran dan bentuk dari kaca dan jendela akan bervariasi.</p> <p>Kaca pertama dengan nama arena, berisi hal hal yang saya ketahui tentang diri saya dan tentang hal hal yang ketahui.</p> <p>Kaca pertama (arena) menunjukkan suatu kawasan yang ditandai oleh perubahan yang bebas dan terbuka tentang keterangan antara saya sendiri dan orang lain.</p> <p>Tingkah laku disini adalah umum dan sesuai untuk setiap orang. Arena ini bertambah besar sejalan dengan tingkatan dari kepercayaan di antara individu atau lantaran individu dengan kelompok dan makin banyaknya informasi terutama keterangan yang relevan tentang kepribadian seseorang itu terbaru/tersangkut.</p> <p>Pada kaca kedua adalah hal hal yang saya ketahui tentang diri saya tetapi yang tidak sadari. Sebagai satu penjelasan bahwa saya dapat menyimpan keterangan, yang tersembunyi dari mereka. Kesedihan saya jika mengetahui perasaan saya, pemahaman dan pendapat tentang pola atau pribadi pribadi dalam mereka boleh, menolak, menyerang atau menyakiti hati saya dalam suatu persoalan.</p> <p>Sebagai konsekwensinya, saya menyembunyikan keterangan ini. Kaca ini dinamakan <i>Facade</i> atau daerah terselubung/tersembunyi adalah satu sebab saya dapat menyimpan keterangan ini untuk diri saya sendiri yaitu bahwa saya tidak melihat unsur unsur kejujuran.</p> <p>Anggapan saya bahwa jika saya memulai menyatakan perasaan saya, pemikiran pemikiran dan reaksi reaksi, anggota dapat</p>
--	---

	<p>menuduh saya negatif. Saya tidak dapat menemukan pemecahannya, bagaimanapun juga, bagaimana anggota anggota akan sungguh sungguh bereaksi, kecuali saya test anggapan anggapan ini dan menyatakan sesuatu tentang diri saya. Dengan kata lain, bila saya tidak ambil resiko saya akan tidak pernah belajar adanya kenyataan dari asumsi saya. Di lain pihak, saya dapat menyimpan berbagai macam anggapan yang pasti bagi diri saya bila dorongan saya untuk mengerjakan itu atau untuk menipu orang lain.</p> <p><u>Kaca yang ketiga = Blind.Spot</u> berisi keterangan bahwa saya tidak tahu tentang diri saya tetapi mengetahui tentang diri saya. Semenjak saya mengambil bagian dalam, saya berkomunikasi dengan segala macam keterangan yang saya tidak sadari, tetapi dapat diketahui oleh orang lain. Keterangan ini dapat dalam bentuk petunjuk petunjuk yang verbal, kebiasaan, cara untuk saya berbicara sesuatu atau gaya dalam hal saya bergaul dengan orang lain.</p> <p>Kepekaan begitu banyak dari perilaku kita sendiri dan apa yang dapat dipergunakan berkomunikasi dengan orang lain secara cepat membuat kejutan dan juga membingungkan.</p> <p>Sebagai contoh suatu anggota pernah bicara dengan saya bahwa setiap saat saya diminta untuk mengomentari terhadap beberapa orang atau persoalan, saya selalu batuk batuk sebelum saya menjawab.</p> <p><u>Kaca terakhir berisi</u> hal hal yang tidak dapat saya ataupun tahu tentang diri sendiri.</p> <p>Beberapa dari bahan pengetahuan ini mungkin begitu jauh dibawah sadar yang tidak pernah saya ketahui, bahan pengetahuan yang lain bagaimana pun juga mungkin berada dibawah permukaan dari pada kesadaran baik dari diri saya maupun, tetapi dapat dibuat oleh umum melalui pertukaran umpan balik.</p> <p>Daerah ini disebut "<i>Unknown</i>" dan dapat menampilkan hal hal seperti perubahan antar pribadi yang dinamis. Kenangan masa kecil, daya potensial yang abadi dan sumber sumber yang tidak dikenal. Sejak batas batas yang ada diri kita ini dapat bergerak kedepan kebelakang atau keatas kebawah, sebagai suatu konsekuensi dari pada penerimaan dan pemberian umpan balik, hal itu menjadi mungkin untuk mempunyai jendela yang didalamnya tidak ada <i>hal-hal yang tidak dikenal</i> Sejak mengetahui semuanya tentang diri seseorang adalah sangat tidak mungkin bahwa hal hal yang tidak diketahui didalam model yang tergambar diatas adalah diperpanjang. Jika anda meningkatkan berpikir dalam istilah Freud anda dapat menyebutkan perpanjangan sebagai tidak sadar.</p>
--	---

Satu tujuan kita dapat menempatkan diri kita sendiri dalam adalah untuk mengurangi B.S. sebagai contoh, dorong garis vertikal ke kanan. Sebagaimana segera dapat mengurangi daerah B.S. saya. Sejak daerah ini berisi keterangan yang anggota tahu tentang saya namun yang tidak saya sadar satu satunya jalan, untuk meningkatkan kesadaran saya dari pada hal hal yang saya tidak tahu ini adalah untuk menerima umpan balik dari saya. Sebagai instruksi instruksinya saya perintahkan untuk mengembangkan sikap terima dengan memberanikan anggota memberikan saya umpan balik atau kritik.

Demikianlah saya perlu mengaktifkan permintaan umpan balik dari anggota.

Dengan demikian mereka akan menjadi senang untuk memberikan umpan balik kepada saya. Makin banyak saya berbuat demikian, makin banyak garis vertikal ini bergeser kekanan.

11. Cara Menganalisa Tugas dan Kegiatan/*Task And Activity Analysis* (TAA)

a. pengertian.

- 1) Tugas adalah salah satu bagian atau suatu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah suatu kesatuan pekerjaan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Kesatuan pekerjaan ini selalu diwujudkan pelaksanaannya dalam kegiatan-kegiatan. Misalnya pekerjaan yang dilakukan oleh pesuruh kantor adalah:

- a) Membuka pintu-pintu dan jendela kantor;
- b) Membersihkan/menyapu lantai;
- c) Membersihkan meja kursi;
- d) Mengantar surat.

Masing-masing pekerjaan tersebut adalah sebenarnya juga satu tugas, karena misalnya membuka pintu dan jendela masih dapat juga diuraikan kedalam kegiatan pelaksanaannya.

- 2) Bagi seorang pemimpin, mengenali tugas dan kegiatan-kegiatannya adalah suatu keharusan, karena dengan mengetahui tugas dan kegiatan yang dihadapinya maka ia bersama dengan bawahan-bawahannya akan dapat mengetahui dengan jelas:

- a) Apa yang akan dilakukan;
- b) Siapa yang akan melakukan;

	<p>c) Bagaimana melakukannya;</p> <p>d) Mengapa dilakukan itu.</p> <p>Cara mengetahui tugas dan kegiatan-kegiatannya dilaksanakan dengan melakukan analisa yang berasal dari fakta untuk menganalisa artinya memisah -misahkan atau menguraikan. Jadi dalam "Analisa Tugas dan kegiatan" mengandung pengertian menguraikan pekerjaan kedalam kegiatan kegiatannya.</p> <p>b. Uraian.</p> <p>1) Pada analisa tugas dan kegiatan ini meliputi supervisi dan pendelegasian;</p> <p>2) Supervisi;</p> <p>Seorang Supervisor harus sadar akan:</p> <p>a) Kebutuhan untuk betul-betul memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Untuk ini ia harus mampu melaksanakan Analisa Tugas dan Kegiatan yang meliputi:</p> <p>(1) Semua kegiatan yang harus dilaksanakan, ia harus mampu menjabarkan tugasnya kedalam kegiatan yang lebih rinci;</p> <p>(2) Kegiatan Kunci (Key Aktivitas);</p> <p>Dari kegiatan-kegiatan tersebut ia harus mampu menentukan kegiatan-kegiatan mana yang menjadi kegiatan kunci dari tugasnya. Kegiatan kunci adalah kegiatan yang tanpa kegiatan itu tugas tidak akan berhasil dengan baik. Kegiatan kunci tidak hanya 1 macam. Bisa lebih dari satu kegiatan. Demikian juga seorang Supervisor harus mengenali kegiatan yang sering salah dilaksanakan dan masih terus dilaksanakan.</p> <p>(3) Urut-urutan kegiatan;</p> <p>Supervisor harus merencanakan urutan kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan tugas, meliputi:</p> <p>(a) Apa yang harus dilakukan dalam tahap Persiapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa tujuannya; ➤ Teknik apa yang akan digunakan;
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peralatan; ➤ Waktu; ➤ Komunikasi; ➤ Tempat; ➤ Koordinasi; ➤ Standar keberhasilan. <p>(b) <i>Briefing</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan; ➤ Cek pengertian. <p>(c) Apa yang harus dilakukan pada saat Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan Pengawasan; ➤ Melakukan Pengamatan; ➤ Membuat catatan; ➤ Mengadakan koreksi; ➤ Mengendalikan. <p>(d) Apa yang harus dilaksanakan setelah tugas selesai dilaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Debrief/evaluasi; ➤ Memberi <i>Feed Back</i>; ➤ Memberi ganjaran/teguran; ➤ Membuat laporan. <p>(4) Hambatan atau resiko dalam pelaksanaan tugas perlu diperhitungkan kemungkinan hambatan dan resiko serta cara-cara mengatasinya;</p> <p>(5) Hasil-hasil yang diinginkan sedang supervisor perlu menetapkan hasil apa yang ingin dicapai dalam melaksanakan tugas.</p> <p>b) Kebutuhan untuk memahami kecakapan yang diperlukan oleh orang-orang yang akan melaksanakan tugas, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Pengetahuan (<i>Knowledge</i>); (2) Keterampilan teknik (<i>Technical Skill</i>); (3) Keterampilan hubungan antar manusia (<i>Inter Personal Skill</i>);
--	---

	<p>(4) Sikap/perilaku.</p> <p>Bagaimana untuk dapat memahami kecakapan ini, ialah dengan jalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Menanyakan kepada calon atau pemakai sebelumnya; (2) Melihat pada <i>Job Description</i>; (3) Melakukan pengamatan; (4) Mendengarkan; (5) Melihat catatan dalam perkembangan pekerjaan. <p>c) Kebutuhan untuk mendelegasikan tugas kepada orang yang tepat.</p> <p>3) Pendelegasian.</p> <p>a) Dua konsep dalam pendelegasian.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Tanggung jawab. Anda meneruskannya, tetapi anda tidak dibebaskan dari tanggung jawab terakhir. Oleh karena itu kita perlu: <ol style="list-style-type: none"> (a) Menyepakati tujuan dengan bawahan; (b) Sepakat untuk memonitor mekanisme; (c) Tegaskan bahwa bawahan harus menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. (2) Wewenang. Sumber daya yang anda sediakan untuk bawahan anda. Pendelegasian harus memperhatikan ini tetapi tidak semata-mata memusatkan pada hal ini. Keberhasilan anda sebagai pendelegasi dinilai sejauh mana anda mendelegasikan tetapi dari hasil yang anda capai melalui pendelegasian. <p>b) Perilaku laku untuk menjadi pendelegasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Sikap: <ol style="list-style-type: none"> (a) Keinginan untuk menjadi <i>Manager</i>; (b) Keinginan untuk menjadi seorang yang dapat (pencapai tujuan berorientasi kepada tujuan bukan pada struktur); (c) Pandangan tentang bawahan;
--	---

	<p>(d) Pendelegasi yang efektif memandang bawahan sebagai sumber untuk mencapai hasil. Oleh karenanya, mereka membantu bawahan untuk mengembangkan diri <i>Manager</i> yang birokrat atau hanya membalik-balik kertas, kurang mempunyai sikap yang menghasilkan pendelegasian yang efektif.</p> <p>(2) Kebiasaan: Mengetahui cara mendelegasikan tidak menjadikan anda pendelegasi yang baik. Satu-satunya jalan ialah melaksanakan pendelegasian. Kebiasaan lama adalah enak dan tentram. kebiasaan baru menantang kita dan hanya dapat berkembang melalui usaha.</p> <p>(3) Teknik: Dapat saja mempelajari teknik. <i>Manager</i> yang baik mendelegasikan tidak lahir begitu saja. Mereka dapat dikembangkan.</p> <p>Pendelegasian meminta anda melangkah mundur dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bekerja. ini berarti anda memindahkan sebagian wewenang untuk memutuskan kepada orang lain. Pendelegasian adalah tehnik yang paling penting di bidang pendelegasian. Pendelegasian memberikan keyakinan kepada pendelegasi untuk menyerahkan Pelaksanaan kepada bawahan mereka.</p> <p>c) Apa yang harus anda delegasikan.</p> <p>Kita sering diberi tahu "Kuburan itu penuh dengan orang-orang yang sangat diperlukan". Penting bagi kita untuk menyadari bahwa perusahaan tidak akan berhenti berfungsi kalau kita sakit. kita dapat digantikan. Untuk itu bermanfaat bagi kita untuk dengan cermat memeriksa segala sesuatu yang kita lakukan dalam satu bulan, membayangkan kalau kita keluar dalam waktu singkat dan menanyakan pertanyaan berikut ini kepada diri kita sendiri:</p> <p>(1) Siapa dari bawahan kita yang dapat memangku jabatan?</p> <p>(2) Wewenang dan persiapan apa yang</p>
--	---

	<p>diperlukan orang itu?</p> <p>(3) Seberapa baik ia akan mengerjakan tugas itu?</p> <p>Kalau anda sudah lakukan ini, adalah bermanfaat untuk meninjau tugas-tugas yang dapat ditangani oleh seorang bawahan dengan persiapan yang minimal dan bertanya, "Mengapa saya tidak mendelegasikan tugas itu sekarang?"</p> <p>d) Tugas-tugas yang dapat didelegasikan.</p> <p>(1) Rutin:</p> <p>Anda tahu permasalahan yang dihadapi (karena anda telah mengerjakannya sendiri) sehingga anda menyelesaikannya dengan cara yang telah teruji dengan baik.</p> <p>(2) Kebutuhan:</p> <p>Tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan. Anda dapat mudah menjelaskan tugas tugas semacam itu kepada seorang bawahan. Hal ini mungkin menyangkut keputusan, tetapi biasanya kurang membutuhkan pertimbangan <i>Managerial</i> (oleh karenanya tugas-tugas yang menyangkut kebijaksanaan lebih sulit didelegasikan).</p> <p>(3) Hal-hal yang sepele.</p> <p>Menyelesaikan seluk-beluk yang kecil secara praktis menyenangkan. Mudah, memberikan hasil yang tampak dan segera (walaupun kecil) dan melibatkan kegiatan kita merasa melakukan sesuatu. Oleh karenanya merupakan sasaran utama pendelegasian tugas itu memerlukan waktu, Jarang meminta skill manajerial, memberikan kesempatan bawahan berlatih menjalankan wewenang dan mengambil keputusan dimana akibatnya tidak terlalu penting. (Narnun catat bahwa anda bertanya dulu apakah tugas itu harus dikerjakan semua, kalau tidak, dihapuskan).</p> <p>(4) Tugas-tugas khusus.</p> <p>Adalah wajar untuk mendelegasikan tugas-tugas yang sangat khusus kepada seseorang yang terlatih untuk menanganinya. Kalau ada kesalahan/kekurangan tentang listrik, kita panggil ahli listrik.</p>
--	--

	<p>Jadi, kalau seseorang lain memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugas, brief mereka dengan kriteria yang anda inginkan untuk diikuti.</p> <p>(5) Tugas-tugas kecil (sehari-hari).</p> <p>Tugas ini dapat masuk ke jenis tugas lainnya, tugas ini ditandai khususnya oleh kenyataan bahwa kita rasakan tugas ini membosankan.</p> <p>Tugas ini tidak diberikan lingkup untuk kreativitas, untuk mempengaruhi arah perjalanan perusahaan. Singkirkan dengan mendelegasikan. Sebagai <i>Manager</i> merasa bersalah dengan meneruskan pekerjaan yang membosankan semacam itu kepada bawahan. Jangan anda tidak akan mampu menahan tugas-tugas itu untuk anda lakukan sendiri.</p> <p>(6) Pilot proyek:</p> <p>Ini adalah latihan yang kita pertahankan karena ini sesuatu yang telah selalu kita laksanakan, karena sesuatu yang baru kita mulai atau karena merupakan sesuatu yang mewakili bidang keahlian yang terdahulu. Ini sering menguras energi yang kita perlukan untuk tugas-tugas <i>Managerial</i> lainnya.</p> <p>e) Tugas-tugas yang tidak didapatkan.</p> <p>(1) Tugas yang harus dilaksanakan karena kedudukan anda;</p> <p>Kita jarang mendelegasikan masalah-masalah disiplin, penilaian terhadap anggota, pemberian penghargaan atau pendelegasian itu sendiri.</p> <p>(2) Sementara perencanaan yang bagus seharusnya mengurangi krisis, tetapi keadaan darurat tetap timbul. Mendelegasikan penanganannya berarti memasukkan banyak ketidak pastian;</p> <p>(3) Memelihara kerahasiaan dari informasi yang bersifat rahasia adalah tanggung jawab yang sangat penting untuk setiap <i>Manager</i>. Masalah-masalah seperti masalah pribadi staf, gaji rahasia pendidikan dsb. Semua termasuk golongan ini.</p>
--	--

	<p>Memilih bawahan</p> <p>lalah kita tahu apa yang perlu dan ingin didelegasikan, kita tidak dapat mendelegasikan, kita tidak dapat mendelegasikan tugas kepada sembarang orang. Kita harus dengan hati-hati memilih bawahan yang tepat untuk tugas itu. Ini berarti harus mempertimbangkan beberapa faktor.</p> <p>Tujuan apa yang ingin saya capai dengan mendelegasikan ?</p> <p>Apakah saya ingin mencapai hasil langsung, atau mungkin mengembangkan bawahan saya atau bahkan menguji dia dalam situasi tertentu? Jawaban pertanyaan itu mempengaruhi pilihan kita. Beban tugas saat ini. Seseorang mungkin mempunyai banyak tugas untuk dilaksanakan pada saat, ini sehingga tidak mungkin baginya melaksanakan lebih dari itu. <u>Keterampilan yang dibutuhkan</u> Peninjauan terhadap keterampilan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan memuaskan, akan mempersempit pilihan. <u>Pendapat yang bebas</u> Kadang-kadang bermanfaat untuk mendapat informasi dari sumber lain. <u>Kualitas Pribadi</u> Sifat-sifat kepribadian dan kemampuan yang menonjol dari masing-masing bawahan akan membantu kita menjatuhkan pilihan.</p> <p>Faktor-faktor organisasi sejumlah faktor seperti kebutuhan untuk mengembangkan orang-orang tertentu dengan menonjolkan mereka dalam jenis pengalaman tertentu harus dipertimbangkan.</p> <p>f) Ciri-ciri pendelegasian yang baik.</p> <p>(1) Waktu untuk perencanaan:</p> <p><i>Leader/Manager</i> tidak hanya dapat menjadwalkan tugas ini, tetapi harus mempunyai waktu untuk menetapkan tujuan, Prioritas, mempertimbangkan hambatan, membekali metode untuk mencapai hasil dan untuk melihat ke depan.</p> <p>(2) Efektivitas perusahaan meningkat.</p> <p>Keputusan adalah <i>Perishable Commodities</i> (barang dagangan yang mudah rusak) pada saat perintah dicetuskan keatas atau</p>
--	--

	<p>kebawah melalui seluruh yang wajar situasi mungkin telah berubah dan keputusan itu sudah tidak cocok lagi. Dengan mendelegasikan, kita dapat menjamin bahwa keputusan yang paling cocok dengan situasi adalah keputusan yang diambil oleh mereka yang paling menyentuh situasi pada saat keputusan itu harus dibuat. Keluwesan Karena orang memiliki pedoman yang jelas tentang wewenang dan tanggung jawabnya mereka mempunyai lingkup yang lebih besar untuk keluwesan didalam tugas mereka. kepuasan terhadap pekerjaan meningkat staf mempunyai kesempatan untuk menyatakan dirinya, menunjukkan kreatifitasnya, Mereka dipercaya dengan pengambilan keputusan. Staf berkembang pendelegasian akan tanggung jawab dan wewenang yang meningkat adalah cara terbaik untuk mengembangkan staf. 90 % dari pengembangan manusia terjadi dalam suasana kerja bukan karena kursus. Waktu untuk berekreasi <i>Leader/Manager</i> hanya sedikit menggunakan waktunya untuk hal-hal yang kecil dan dapat membayangkan alternatif, pandangan-pandangan baru untuk pengembangan.</p> <p>(3) Keluwesan.</p> <p>Karena orang memiliki pedoman yang jelas tentang wewenang dan tanggung jawabnya, mereka mempunyai lingkup yang lebih besar untuk keluwesan didalam tugas mereka</p> <p>(4) Kepuasan terhadap pekerjaan meningkat.</p> <p>Staf mempunyai kesempatan untuk menyatakan dirinya menunjukkan kreatifitasnya, mereka dipercaya dengan pengambilan keputusan</p> <p>(5) Staf berkembang.</p> <p>Pedelegasian akan tanggung jawab dan wewenang yang meningkat adalah cara terbaik untuk mengembangkan staf. 90% dari pengembangan manusia terjadi dalam suasana kerja bukan karena kursus.</p> <p>(6) Waktu untuk berekreasi.</p>
--	--

	<p>Para manager hanya sedikit menggunakan waktunya untuk hal-hal yang kecil dan dapat membayangkan alternatif, pandangan-pandangan baru untuk pengembangan perusahaan.</p> <p>(7) Penilaian terhadap potensi meningkatkan.</p> <p>Pendelegasian sering memberikan petunjuk akan kelebihan dan kekurangan seseorang yang mungkin tidak jelas.</p> <p>12. Cara Mengelola Konflik dalam Perbedaan Persepsi (<i>Conflict In Perception</i>)</p> <p>a. Pengertian.</p> <p>Pengertian secara harfiah dari kata-kata tersebut menurut Kamus besar Bahasa Indonesia ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan, diartikan sebagai: Beda, selisih antara benda yang satu dengan yang lainnya; Sedangkan yang dimaksud dengan persepsi, ialah pandangan suatu pendapat seseorang terhadap sesuatu. <p>Dengan berpedoman kepada pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan perbedaan persepsi disini, dapat diartikan sebagai adanya selisih atau pertentangan pandangan atau pendapat antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, atau kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.</p> <p>b. Uraian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kita menyadari, bahwa masing-masing orang atau kelompok dalam melihat sesuatu hal (baik obyek peristiwa atau kejadian), tidak selafu sama, sehingga keungkinan untuk adanya perbedaan pandangan atau pendapat terhadap obyek, peristiwa/kejadian tersebut cukup besar; 2) Untuk meningkatkan keterampilan seseorang, atau kelompok dalam mengetahui perbedaan pendapat/pandangan ini diperlukan adanya latihan-latihan, agar yang bersangkutan mampu untuk: <ol style="list-style-type: none"> a) Mengetahui dan menyadari betul, bahwa persepsi/pandangan/pendapat seseorang ataupun kelompok terhadap suatu obyek,
--	---

	<p>peristiwa/kejadian ataupun masalah tidaklah selalu sama;</p> <ul style="list-style-type: none"> b) Mengetahui dan menyadari, bahwa perbedaan persepsi pendapat/pandangan tersebut merupakan hal yang wajar, terjadi pada setiap diri manusia, baik sebagai perorangan ataupun kelompok; c) Dengan menyadari hal tersebut di atas, yang bersangkutan akhirnya mampu untuk mengetahui jalan keluar. Bagaimana caranya untuk menyamakan persepsi ataupun pendapat/pandangan yang berbeda tersebut. <p>3) Macam-macam konflik dijejaskan bahwa konflik yang terjadi itu dapat bermacam-macam, antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Konflik ataupun pertentangan yang terjadi dalam diri seseorang; b) Konflik ataupun pertentangan yang terjadi antara individu ataupun kelompok, dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> (1) Individu dengan individu; (2) Individu dengan kelompok; (3) Kelompok dengan kelompok. c) Konflik ataupun pertentangan yang terjadi antara individu ataupun kelompok dengan lingkungannya. <p>4) Beberapa hal yang perlu diperhatikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Persepsi ataupun pandangan/pendapat seseorang, kelompok terhadap obyek, peristiwa/kejadian, masalah itu tidaklah sama, hal ini dikarenakan adanya perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> (1) Latar belakang pendidikan dan pengetahuan; (2) Kemampuan; (3) Profesi; (4) Status, jabatan, tingkat hidup dan sebagainya; (5) Usia dan pengalaman; (6) Motivasi; (7) Latar belakang keluarga;
--	---

	<p>(8) Kemauan (<i>Interest</i>);</p> <p>(9) Ide.</p> <p>b) Setelah kita menyadari hal tersebut perlu diketahui cara tau jalan untuk menyamakan persepsi ataupun pandangan tersebut, melalui tanggung jawab (<i>Cheking Understanding</i>), sebagai upaya untk mencari kejelasan dari masalah tersebut.</p> <p>13. Teknik Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)</p> <p>a. Pengertian.</p> <p>Beberapa penulis memberikan pengertian mengenai kepemimpinan sesuai dengan pendekatannya masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Robert Dubin dalam bukunya <i>Human Relation In Administration, The Sociology Of Organitation, With Reading And Cases</i>, mengartikan bahwa kepemimpinan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan; 2) J.K. Hemphill dalam bukunya <i>Proposed Theory of Leadership in Small Group</i>. Kepemimpinan sebagai suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan pola yang konsisiten dalam rangka mencari pemecahan bersama; 3) George R. Teryy dalam bukunya <i>Principle Of Management</i> merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. <p>Konsep kekuasaan sebagai terjemahan dari power lebih dekat dengan kepemimpinan. Kekuatan merupakan sarana bagi pemimpin untuk mempengaruhi perilaku/kegiatan dari bawahan/pengikutnya.</p> <p>Namun demikian seorang pemimpin harus dapat dengan tepat menggunakan kekuasaannya itu sehingga orang-orang dibawahnya dapat dengan sukarela melaksanakan apa yang menjadi keinginan daripadanya.</p> <p>Menurut <i>Daniel Katz dan Robert L. Kaha</i>, pusat penelitian pada tiga aspek kepemimpinan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berhubungan dengan posisi atau level dalam organisasi; 2) Berhubungan dengan mutu atau sifat seseorang; 3) Berhubungan dengan kategori atau <i>Type</i> tingkah laku. <p>Seperti kita menganalisis ketiga unsur, kita harus mengenal</p>
--	---

	<p>bahwa seorang pengawas dalam suatu posisi di Kepolisian dimana kepemimpinan dibutuhkan. Pengawas harus mampu menyebabkan yang lainnya mengikutinya sehingga tugas-tugas dapat dipelatihkan. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan dalam, pemikiran pengawas.</p> <p>b. Uraian.</p> <p>Persolan kepemimpinan selalu memberikankesan yang menarik, literatur-literatur kepemimpinan seringkali memberikan penjelasan bagaimana menjadi peimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan dan syarat-syarat kepemimpinan yang baik. Suatu oraganisasi akan berhasil atau gagal, sebagaian besar ditentukan oleh kepemimpinan ini.</p> <p>Suatu ungkapan yang mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas berhasil atu gagalnya suatu pekerjaan merupakan ungkapan yang menggambarkan bahwa posisi pemimpin dalam suatu organisasi adalah sangat penting. Ungkapan ini membuktikan bahwa seorang pemimpin apapun, wujudnya dan dimanapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.</p> <p>Contoh-contoh kepemimpinan dari pemimpin-pemimpin yang besar sangat banyak dan dapt ditemukan dalam literatur-literatur baik dalam maupun luar negeri. Masalahnya sekarang adalah bagaimanana kita menerapkan kepemimpinan dalam alam moderen ini agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.</p> <p>1) Perbedaan kepemimpinan dan <i>Management</i>.</p> <p>Kepemimpinan dan managemen tersebut, apabila pada tingkatan pemimpin dan manager, pada hakekatnya mempunyai arti yang sama yaitu berfungsi untuk memimpin. Akan tetapi kalau mempunyai hal yang sama mengapa digunakan istilah yang berbeda? Lebih jauh lagi kita kenal istilah-istilah bagi seorang pemimpin sesuai dengan jabatannya ada yang disebut ketua, Kepala, Direktur, Komandan, dan lain-lain. Kesemua ini tentunya mempunyai makna yang berbeda walaupun pada hakekatnya mempunyai arti dan fungsi yang sama yaitu memimpin pencapaian tujuan organisasi.</p> <p>Suatu rumusan yang sering digunakan mengenai manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang-orang lain, dimana <i>Manager</i> adalah orang yang senantiasa memikirkan</p>
--	---

kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

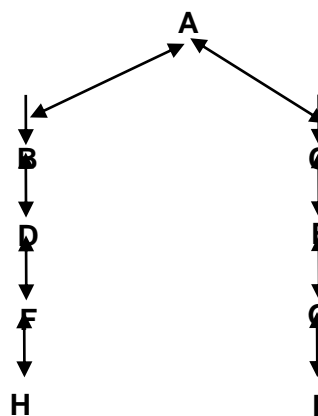
Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain (baik perorangan maupun kelompok), disini tampak bahwa kepemimpinan lebih bebas dari aturan-aturan birokrasi sedangkan manajemen pada umumnya sudah dibatasi dengan aturan-aturan tertentu. Kepemimpinan dapat terjadi dimana saja, tidak terikat dalam organisasi tertentu, organisasinya bisa bersifat abstrak, misalnya seorang ulama yang berpengaruh tidak lebih dulu diikat dengan ketentuan-ketentuan organisasi dan tidak dibatasi oleh jalur komunikasi struktural, tetapi ia dengan pengaruhnya itu dapat mempengaruhi tindakan seorang bupati dalam bidang-bidang tertentu.

2) Peranan pemimpin.

Istilah peranan, sering digunakan dalam panggung teater untuk mencoba menjelaskan apa yang harus dimainkan oleh seorang aktor.

Penjelasan:

Formasi kartu segi sembilan



- A, B, C, D dan E menghadap ke arah yang sama ke depan
- F, G, H dan I menghadap ke arah yang berlawanan


****Semua Komunikasi Dilaksanakann Dengan Tertulis****

- Tidak diperbolehkan untuk berbicara atau menemui langsung antar pemain

Mekanisme permainan:


- Pembagian peran :
A sebagai leader
B, C, D, E, F, G, H dan I sebagai pekerja/pelaksana.

	<p>b. Jalur komunikasi.</p> <ol style="list-style-type: none">1) A bisa ke B dan B bisa D, D Bisa F dan F bisa ke H;2) A bisa ke C dan C bisa E, dan E bisa ke G dan G bisa ke I;3) B tidak boleh berkomunikasi langsung dengan C atau dengan E tetapi harus melalui A juga C tidak boleh berkomunikasi langsung E dan D;4) H dan I tidak bisa berkomunikasi langsung, tetapi harus melalui proses komunikasi sesuai dengan arah jarum jam, misalnya dari F bisa komunikasi dengan D dst.
--	--

	<h2>RANGKUMAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian filosofi belajar. <ol style="list-style-type: none"> a. Menurut Drs. Slameto, Rineka Cipta 1999 belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. b. Menurut Jamarah; Saeful bachri Rineka Cipta 1999 belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam inetraksi dengan lingkungannya yang menyangkut Afektif, kognitif dan Psikomotorik. 2. Tujuan pembelajaran orang dewasa . <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan intelektual peserta pelatihan/ pembelajaran; b. Merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat; c. Mengembangkan daya kritis terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat; d. Mengembangkan peserta untuk peroleh hal baru (pengetahuan, kecakapan, bakat, sikap dan prilaku lainnya); e. Meningkatkan hubungan interpersonal budaya lainnya); f. Tumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perbedaan. 3. Komponen pokok dalam daur belajar. <p>"Kolb" mengatakan, bahwa didalam daur belajar dari pengalaman ada 4 komponen pokok, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan; b. Pengalaman; c. Refleksi; d. Belajar. 4. Pengertian <i>Pre Conditioning Skill</i>. <ol style="list-style-type: none"> a. Pre Conditioning Skills, diartikan sebagai keterampilan-keterampilan yang mendasari dari pada keterampilan yang akan dilatihkan. b. Pre Conditioning Skills terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) Konsentrasi (<i>Consetrasion</i>); 2) Mengingat (<i>Memory</i>); 3) Memanggil ulang (<i>Recall</i>).

	<p>5. Pengertian keterampilan mengamati (<i>Observing Skill</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian mengamati mempunyai arti "Melihat dan memperhatikan sesuatu dengan teliti, atau memperhatikan dan mengawasi sesuatu dengan seksama". Dengan berpedoman pada pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan keterampilan mengamati disini, dapat diartikan sebagai : "Suatu keterampilan yang dimiliki seseorang, untuk mampu melihat dan mengamati suatu obyek tertentu yang dilakukan secara teliti dan seksama, dengan tidak menganalisis. <p>6. Analisa tugas dan kegiatan (<i>task and activity analysis</i>)</p> <p>Tugas adalah salah satu bagian atau suatu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah suatu kesatuan pekerjaan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Kesatuan pekerjaan ini selalu diwujudkan pelaksanaannya dalam kegiatan-kegiatan,</p> <p>Misalnya pekerjaan yang dilakukan oleh pesuruh kantor adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuka pintu-pintu dan jendela kantor; Membersihkan/menyapu lantai; Membersihkan meja kursi; Mengantar surat. <p>7. Perbedaan persepsi (<i>Conflict In Perception</i>)</p> <p>Pengertian secara harfiah dari kata-kata tersebut menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan, diartikan sebagai: Beda, selisih antara benda yang satu dengan yang lainnya; Sedangkan yang dimaksud dengan persepsi, ialah pandangan suatu pendapat seseorang terhadap sesuatu. <p>8. Teknik Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)</p> <p>Beberapa penulis memberikan pengertian mengenai kepemimpinan sesuai dengan pendekatannya masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> Robert Dubin dalam bukunya <i>Human Relation In Administration, The Sociology of Organization, With Reading and Cases</i>, mengartikan bahwa kepemimpinan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan; J.K. Hemphill dalam bukunya <i>Proposed Theory of Leadership in Small Group</i>. Kepemimpinan sebagai suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan pola yang konsisten dalam rangka mencari pemecahan bersama; George R. Terry dalam bukunya <i>Principle Of Management</i> merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktifitas untuk
--	---


	mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.
--	---


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan filosofi belajar! 2. Jelaskan pembelajaran orang dewasa! 3. Jelaskan siklus belajar dari pengalaman! 4. Jelaskan cara mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan! 5. Jelaskan keterampilan mengamati (<i>Observing Skill</i>)! 6. Jelaskan keterampilan menjelaskan (<i>Describing Skill</i>)! 7. Jelaskan keterampilan mendengarkan (<i>Listening Skill</i>)! 8. Jelaskan keterampilan bertanya (<i>Questioning Skill</i>)! 9. Jelaskan keterampilan meringkas (<i>Summarizing Skill</i>)! 10. Jelaskan keterampilan umpan balik (<i>Giving Feed Back Skill</i>)! 11. Jelaskan cara menganalisa tugas dan kegiatan/<i>Task And Activity Analysis</i> (TAA)! 12. Jelaskan cara mengelola konflik dalam perbedaan persepsi (<i>Conflict In Perception</i>)! 13. Jelaskan teknik kepemimpinan (<i>Leadership</i>)!


MODUL**03****NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL****10 JP (450 Menit)**


	PENGANTAR
	<p>Modul ini membahas materi tentang pengertian dan latar belakang revolusi mental, nilai integritas, nilai etos kerja dan potensi diri dan nilai gotong royong.</p> <p>Tujuan diberikannya materi ini agar peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Revolusi mental.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami nilai-nilai Revolusi mental. Indikator Hasil Belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian dan latar belakang revolusi mental; b. Menjelaskan nilai integritas; c. Menunjukkan pola sikap berintegritas; d. Menjelaskan nilai etos kerja dan potensi diri; e. Menunjukkan pola sikap nilai etos kerja; f. Menjelaskan nilai gotong royong; 2. Menerapkan nilai – nilai revolusi mental. Indikator Hasil Belajar : <ol style="list-style-type: none"> a. mempraktikkan pola sikap berintegritas; b. mempraktikkan pola sikap nilai etos kerja; c. mempraktikkan pola sikap gotong royong dan saling menghargai.

	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan: Nilai-nilai Revolusi mental.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan latar belakang revolusi mental; 2. Nilai integritas; 3. Nilai etos kerja dan potensi diri; 4. Nilai gotong royong.

	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi nilai-nilai Revolusi mental. 2. Metode Tanya jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. 3. Metode Diskusi Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi nilai-nilai Revolusi mental. 4. Metode Edutainment Metode ini digunakan untuk melakukan <i>Ice Breaking</i>, <i>Energizer</i> materi nilai-nilai revolusi mental. 5. Metode Curah Pendapat Metode ini digunakan untuk menggali terobosan-terobosan kreatif dalam revolusi mental. 6. Metode Role Play Metode ini digunakan pendidik, untuk memberikan gambaran dalam bentuk praktik langsung tentang keadaan yang nyata terhadap penerapan nilai-nilai Revolusi Mental dalam pelaksanaan tugas.

	ALAT/MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/media: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>; b. Papan <i>flipchart</i>; c. Laptop; d. LCD/Screen; e. <i>Flipchart</i>. 2. Bahan: <ol style="list-style-type: none"> a. Alat tulis; b. Kertas HVS/<i>flipchart</i>. 3. Sumber Belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Visi Misi Presiden RI; b. 9 (Sembilan) Program Nawacita Presiden Jokowi; c. Visi dan Misi KaPolri; d. 11 Program Prioritas Kapolri.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal : 30 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik membuka kelas, memimpin do'a; Peserta didik berdoa. b. Pendidik melakukan pengenalan; Peserta didik memperkenalkan diri. c. Pendidik melakukan pencairan suasana kelas (menyanyi, mencari kawan, dan berhitung seven up serta tepuk energi); d. Pendidik membuat kontrak belajar; e. Pendidik membuat dan menjelaskan tentang tabel prestasi; f. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;

	<p>g. Pendidik mengeksplor pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dibahas;</p> <p>h. Peserta didik memberikan pendapat.</p> <p>2. Tahap inti : 840 Menit</p> <p>a. Nilai integritas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik menjelaskan/menyampaikan materi tentang Integritas; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. 2) Pendidik menayangkan video tentang integritas dan mengeksplor pendapat dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan; Peserta didik menyimak dan memberikan pendapat tentang video yang ditayangkan. <p>b. Nilai-nilai kewargaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik menyampaikan materi tentang nilai kewargaan; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. 2) Pendidik memberi penugasan untuk melakukan visualisasi alam Indonesia sambil mendengarkan lagu Indonesia Alam Pusaka; Peserta didik melakukan visualisasi alam Indonesia sambil mendengarkan lagu Indonesia Alam Pusaka. 3) Pendidik menampilkan video/lagu Ibu Pertiwi dan Kiat Merubah Budaya Bangsa; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video/lagu Ibu Pertiwi dan Kiat Merubah Budaya Bangsa. 4) Menugaskan peserta untuk memvisualisasi Ikan Lele, Tuna, dan Salmon; Peserta didik melakukan visualisasi Ikan Lele, Tuna, dan Salmon. 5) Pendidik menampilkan lagu Damai Nusantara; Peserta didik mendengarkan lagu Damai Nusantara. 6) menyampaikan cerita inspiratif “Memberi Tidak Membuat Kehilangan”; Peserta didik mendengarkan cerita inspiratif “Memberi
--	--

	<p>Tidak Membuat Kehilangan”</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Pendidik menampilkan video/lagu Pak Polisi; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video/lagu Pak Polisi 8) Pendidik menampilkan video/lagu Sabhara Penolong; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video/lagu Sabhara Penolong 9) Pendidik memerintahkan peserta untuk relaksasi tentang hal-hal yang positif selama tugas di Polri sambil memperdengarkan instrument doa; Peserta didik melakukan relaksasi tentang hal-hal yang positif selama tugas di Polri sambil memperdengarkan instrument doa. 10) Pendidik memberikan game puting beliung; Peserta didik melakukan game puting beliung 11) Pendidik Bersama-sama peserta menyanyikan lagu hymne Polri dan dilanjutkan dengan Rantai Tri Brata; Peserta didik menyanyikan lagu hymne Polri dan dilanjutkan dengan Rantai Tri Brata. 12) Pendidik mengeksplor pendapat, dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan; Peserta didik memberikan pendapat, dan pengalaman tentang media yang digunakan 13) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta didik; 14) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta didik. <p>c. Nilai dapat dipercaya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik menyampaikan materi nilai-nilai dapat dipercaya; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. 2) Pendidik menampilkan video “Bangkit”; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video “Bangkit”. 3) Pendidik menampilkan video “Penembak Jitu Brimob”; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video
--	---

	<p>“Penembak Jitu Brimob”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Pendidik memberikan game “my boddy gedebuk”(pool trust); Peserta didik melakukan game “my boddy gedebuk”. 5) Pendidik menayangkan lagu “Suara Kemiskinan”; Peserta didik mendengarkan lagu “Suara Kemiskinan”. 6) Pendidik memberi kesempatan peserta bertanya hal-hal yang perlu diketahui; Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dimengerti. 7) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi implementasi nilai kewargaan dan nilai dapat dipercaya; Peserta didik mendiskusikan materi implementasi nilai kewargaan dan nilai dapat dipercaya. 8) Pendidik menugaskan peserta pendidikan merangkum materi pendidikan yang telah dilaksanakan; Peserta didik merangkum materi pendidikan yang telah dilaksanakan. 9) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta didik. <p>d. Nilai etos kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik menyampaikan materi etos kerja dan potensi diri; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. 2) Pendidik mencatat hasil pendapat peserta dan membahas dengan mengarah pada jawaban yang telah disediakan; 3) Pendidik menampilkan video/lagu “Indonesia Juara” Peserta didik memperhatikan video/lagu “Indonesia Juara”. 4) Pendidik menampilkan video “etos kerja”; Peserta didik memperhatikan video “etos kerja” 5) Menampilkan video “Hellen Keller”; Peserta didik memperhatikan video “Hellen Keller”.
--	---


	<p>6) Pendidik mengeksplor pendapat, dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan; Peserta didik memberikan pendapat tentang video yang ditayangkan.</p> <p>7) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta pendidikan;</p> <p>8) Pendidik mengeksplor pendapat dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan;</p> <p>9) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta pendidikan;</p> <p>10) Pendidik menugaskan untuk menuliskan tentang kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peserta pada kertas;</p> <p>11) Pendidik membahas tulisan tentang kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peserta.</p> <p>e. Nilai profesional:</p> <p>1) Pendidik menyampaikan materi professional; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting.</p> <p>2) Pendidik menampilkan video “Polisi yang bertugas di perbatasan Papua”; Peserta didik memperhatikan video “polisi yang bertugas di perbatasan papua”.</p> <p>3) Pendidik mengeksplor pendapat, dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan; Peserta didik memberikan pendapat tentang video yang disampaikan.</p> <p>4) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta pendidikan.</p> <p>f. Nilai mandiri:</p> <p>1) Pendidik menyampaikan materi nilai mandiri; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting.</p> <p>2) Pendidik menampilkan video “Putri Herlina”; Peserta didik memperhatikan video “Putri Herlina”.</p>
--	---


	<ol style="list-style-type: none"> 3) Pendidik menampilkan video “Puisi Doa untuk Putraku”; Peserta didik memperhatikan video “Puisi Doa untuk Putraku”. 4) Pendidik menyampaikan cerita inspiratif “Father Will”; Peserta didik mendengarkan cerita inspiratif “Father Will”. 5) Pendidik mengeksplor pendapat, dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan; Peserta didik memberikan pendapat, dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan. 6) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta pendidikan; 7) Pendidik mengeksplor pendapat, pendapat dan pengalaman peserta tentang media yang digunakan; 8) Pendidik mencatat dan membahas hasil eksplor yang disampaikan oleh peserta pendidikan; 9) Pendidik menugaskan peserta untuk memvisualisasikan aktifitas sehari-hari yang segala sesuatu yang dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain; Peserta didik memvisualisasikan aktifitas sehari-hari yang segala sesuatu yang dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. 10) Pendidik membahas hasil visualisasi. <p>g. Nilai kreatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik menyampaikan materi nilai kreatif; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. 2) Pendidik menampilkan video “Goresan Tangan Kreatif”; Peserta didik memperhatikan video “Goresan Tangan Kreatif”. 3) Pendidik menugaskan untuk membuat gambar bebas dengan menggunakan unsur segitiga, kotak dan bulatan; Peserta didik membuat gambar bebas dengan menggunakan unsur segitiga, kotak dan bulatan. 4) Pendidik menyampaikan cerita inspiratif “Sichiro Honda”;
--	---


	<p>Peserta didik mendengarkan cerita inspiratif “Sichiro Honda”.</p> <p>5) Pendidik menugaskan untuk mengembangkan kreatif melalui selembar kertas menjadi sesuatu yang dapat di manfaatkan;</p> <p>Peserta didik mengembangkan kreatif melalui selembar kertas menjadi sesuatu yang dapat di manfaatkan.</p> <p>6) Pendidik menampilkan video kreatif “Video Kelapa Muda”;</p> <p>Memperhatikan video kreatif “Video Kelapa Muda”.</p> <p>7) Pendidik menampilkan video “Polisi Teladan Tilang Tanpa Pandang Bulu”;</p> <p>Peserta didik memperhatikan video “Polisi Teladan Tilang Tanpa Pandang Bulu”.</p> <p>8) Pendidik mengeksplor pendapat, perasaan dan pengalaman peserta berdasarkan media yang digunakan Pendidik untuk memudahkan peserta mencapai kompetensi yang diharapkan;</p> <p>Peserta didik memberikan pendapat, perasaan dan pengalaman peserta berdasarkan media yang digunakan.</p> <p>9) Pendidik mencatat dan membahas hasil yang disampaikan peserta dengan mengarah pada jawaban yang telah disediakan;</p> <p>10) Pendidik memberikan kesempatan peserta untuk bertanya dan menjawab hal-hal yang belum dipahami dan ingin diketahui;</p> <p>11) Pendidik membagi peserta pendidikan menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi implementasi nilai profesional, nilai mandiri dan nilai dapat kreatif;</p> <p>Peserta didik mendiskusikan materi implementasi nilai profesional, nilai mandiri dan nilai dapat kreatif.</p> <p>12) Pendidik memberikan motivasi dan semangat untuk meng implementasi nilai yang telah diberikan dalam pelaksanaan pekerjaan masing-masing individu.</p> <p>h. Nilai gotong royong:</p> <p>a) Pendidik menyampaikan materi nilai gotong royong;</p> <p>Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang</p>
--	--

	<p>penting.</p> <p>b) Pendidik menayangkan video “inspirasi semut”; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video “inspirasi semut”;</p> <p>c) Pendidik menggali pendapat peserta didik tentang materi yang telah disampaikan;</p> <p>d) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi materi; Peserta didik bertanya tentang materi;</p> <p>e) Pendidik menayangkan video/film/permainan/cerita inspirasi yang berkaitan dengan gotong royong “video ratusan polisi kerja bakti bantu korban gunung kelud”; Peserta didik menyimak dan memperhatikan “video ratusan polisi kerja bakti bantu korban gunung kelud”;</p> <p>f) Pendidik menayangkan video “penguin, semut dan kepiting”; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video “penguin, semut dan kepiting”.</p> <p>g) Pendidik mengeksplorasi tayangan video/film/permainan/cerita dan peserta menanggapi dan memberikan masukan yang berkaitan dengan materi gotong royong;</p> <p>h) Pendidik memberikan game “tom and jerry”; Peserta didik memainkan game “tom and jerry”.</p> <p>i. Nilai saling menghargai:</p> <p>1) Pendidik menyampaikan materi saling menghargai; Peserta didik menyimak dan mencatat hal-hal yang penting.</p> <p>2) Pendidik menayangkan video/lagu “manisnya negeriku”; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video/lagu “manisnya negeriku”.</p> <p>3) Pendidik menayangkan video “toleransi antar umat beragama”; Peserta didik menyimak dan memperhatikan video “toleransi antar umat beragama”.</p> <p>4) Pendidik memberikan game “merangkai syair”;</p>
--	--

	<p>Peserta didik memainkan game “merangkai syair”.</p> <p>5) Pendidik menayangkan video “tegur sapa yang menyelamatkan”;</p> <p>Peserta didik menyimak dan memperhatikan video “tegur sapa yang menyelamatkan”.</p> <p>6) Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab hal-hal yang belum dipahami dan ingin diketahui oleh peserta didik;</p> <p>7) Pendidik memberikan motivasi dan semangat untuk meng- implementasikan nilai yang telah diberikan dalam pelaksanaan pekerjaan masing-masing individu.</p> <p>3. Tahap Akhir : 30 menit</p> <p>a. Penguatan materi.</p> <p>Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Cek penguasaan materi.</p> <p>Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas.</p> <p>Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.</p>
--	--

	TAGIHAN/TUGAS
	<p>Peserta didik mengumpulkan hasil rencana aksi dari masing-masing nilai revolusi mental kepada pendidik.</p>

	LEMBAR KEGIATAN
	Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat rencana aksi (<i>Action Plan</i>) dari masing-masing nilai revolusi mental.

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL</p> <p>1. Pengertian dan Latar Belakang Revolusi Mental</p> <p>a. Pengertian Revolusi Mental.</p> <p>Istilah "Revolusi Mental" berasal dari dua suku kata, yakni 'revolusi' dan 'mental'.</p> <p>Arti dari 'Revolusi' adalah sebuah perubahan yang dilakukan dengan cepat dan biasanya menuju kearah lebih baik. Beda dengan evolusi, yang mana perubahannya berlangsung lambat.</p> <p>'Mental' memiliki arti yang berhubungan dengan watak dan batin manusia. Adapun istilah mentalitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermakna aktivitas jiwa, cara berpikir, dan berperasaan.</p> <p>Maka, istilah "Revolusi Mental" dapat ditafsirkan sebagai aktivitas mengubah kualitas manusia kearah yang lebih bermutu dan bermental kuat dalam berbagai aspek dengan jangka waktu yang cepat. Maka pengertian revolusi mental adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perubahan mendasar yang menyangkut cara hidup, cara berpikir, cara memandang masalah, cara merasa, mempercayai/meyakini, yang semuanya menjelma dalam berperilaku dan bertindak; 2) Pengertian Revolusi Mental, Revolusi Mental merupakan suatu gerakan seluruh masyarakat (pemerintah dan rakyat) dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh Bangsa dan Negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat

	<p>memenangkan persaingan di era globalisasi.</p> <p>3) Revolusi mental mengubah cara pandang, pikiran, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.</p> <p>4) Revolusi Mental mengubah cara pandang, pikiran, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa -bangsa lain di dunia.</p> <p>Latar belakang</p> <p>Mengapa revolusi mental (pesan presiden Jokowi).</p> <p>Reformasi yang dilaksanakan di Indonesia sejak tumbangnya rezim Orde Baru Soeharto tahun 1998 baru sebatas melakukan perombakan yang sifatnya institusional. Ia belum menyentuh paradigma, mindset, atau budaya politik kita dalam rangka pembangunan bangsa (<i>Nation Building</i>). Agar perubahan benar-benar bermakna dan berkesinambungan, dan sesuai dengan cita-cita Proklamasi Indonesia yang merdeka, adil, dan makmur, kita perlu melakukan revolusi mental.</p> <p>Nation building tidak mungkin maju kalau sekadar mengandalkan perombakan institusional tanpa melakukan perombakan manusianya atau sifat mereka yang menjalankan sistem ini. Sehebat apa pun kelembagaan yang kita ciptakan, selama ia ditangani oleh manusia dengan salah kaprah tidak akan membawa kesejahteraan. Sejarah Indonesia merdeka penuh dengan contoh di mana salah pengelolaan (<i>mismanagement</i>) negara telah membawa bencana besar nasional.</p> <p>Kita melakukan amandemen atas UUD 1945. Kita membentuk sejumlah komisi independen (termasuk KPK). Kita melaksanakan otonomi daerah. Dan, kita telah banyak memperbaiki sejumlah undang-undang nasional dan daerah. Kita juga sudah melaksanakan pemilu secara berkala di tingkat nasional/daerah. Kesemuanya ditujukan dalam rangka perbaikan pengelolaan negara yang demokratis dan akuntabel.</p> <p>Namun, di saat yang sama, sejumlah tradisi atau budaya yang tumbuh subur dan berkembang di alam represif Orde Baru masih berlangsung sampai sekarang, mulai dari korupsi, intoleransi terhadap perbedaan, dan sifat kerakusan, sampai sifat ingin menang sendiri, kecenderungan</p>
--	--

	<p>menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah, pelecehan hukum, dan sifat oportunistis. Kesemuanya ini masih berlangsung, dan beberapa di antaranya bahkan semakin merajalela, di alam Indonesia yang katanya lebih reformis.</p> <p>Korupsi menjadi faktor utama yang membawa bangsa ini ke ambang kebangkrutan ekonomi di tahun 1998 sehingga Indonesia harus menerima suntikan dari Dana Moneter Internasional (IMF) yang harus ditebus oleh bangsa ini dengan harga diri kita. Terlepas dari sepak terjang dan kerja keras KPK mengejar koruptor, praktik korupsi sekarang masih berlangsung, malah ada gejala semakin luas.</p> <p>Demikian juga sifat intoleransi yang tumbuh subur di tengah kebebasan yang dinikmati masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang pesat malah memacu sifat kerakusan dan keinginan sebagian masyarakat untuk cepat kaya sehingga menghalalkan segala cara, termasuk pelanggaran hukum.</p> <p>Jelas reformasi, yang hanya menyentuh faktor kelembagaan negara, tidak akan cukup untuk menghantarkan Indonesia ke arah cita-cita bangsa seperti diproklamasikan oleh para pendiri bangsa. Apabila kita gagal melakukan perubahan dan memberantas praktik korupsi, intoleransi, kerakusan, keinginan cepat kaya secara instan, pelecehan hukum, dan sikap oportunistis, semua keberhasilan reformasi ini segera lenyap bersama kehancuran bangsa.</p> <p>Dalam pembangunan bangsa, saat ini kita cenderung menerapkan prinsip-prinsip paham liberalisme yang jelas tidak sesuai dan kontradiktif dengan nilai, budaya, dan karakter bangsa Indonesia. Sudah saatnya Indonesia melakukan tindakan korektif, tidak dengan menghentikan proses reformasi yang sudah berjalan, tetapi dengan mencanangkan revolusi mental menciptakan paradigma, budaya politik, dan pendekatan nation building baru yang lebih manusiawi, sesuai dengan budaya Nusantara, bersahaja, dan berkesinambungan.</p> <p>Penggunaan istilah "revolusi" tidak berlebihan. Sebab, Indonesia memerlukan suatu terobosan budaya politik untuk memberantas setuntas-tuntasnya segala praktik-praktik yang buruk yang sudah terlalu lama dibiarkan tumbuh kembang sejak zaman Orde Baru sampai sekarang. Revolusi Mental beda dengan revolusi fisik karena ia tidak memerlukan pertumpahan darah. Namun, usaha ini tetap memerlukan dukungan moril dan spiritual serta komitmen dalam diri seorang pemimpin dan selayaknya setiap revolusi diperlukan pengorbanan oleh masyarakat.</p>
--	---

	<p>b. Penggunaan konsep trisakti dalam Revolusi Mental.</p> <p>Dalam melaksanakan revolusi mental, kita dapat menggunakan konsep Trisakti yang pernah diutarakan Bung Karno dalam pidatonya tahun 1963 dengan tiga pilarnya, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) "Indonesia yang berdaulat secara politik", Kedaulatan rakyat sesuai dengan amanat sila keempat Pancasila haruslah ditegakkan di bumi kita ini. Negara dan pemerintahan yang terpilih melalui pemilihan yang demokratis harus benar-benar bekerja bagi rakyat dan bukan bagi segelintir golongan kecil. Kita harus menciptakan sebuah sistem politik yang akuntabel, bersih dari praktik korupsi dan tindakan intimidasi. Semaraknya politik uang dalam proses pemilu sedikit banyak memengaruhi kualitas dan integritas dari mereka yang dipilih sebagai wakil rakyat. Kita perlu memperbaiki cara kita merekrut pemain politik, yang lebih mengandalkan keterampilan dan rekam jejak ketimbang kekayaan atau kedekatan mereka dengan pengambil keputusan. <p>Kita juga memerlukan birokrasi yang bersih, andal, dan kapabel, yang benar-benar bekerja melayani kepentingan rakyat dan mendukung pekerjaan pemerintah yang terpilih. Demikian juga dengan penegakan hukum, yang penting demi menegakkan wibawa pemerintah dan negara, menjadikan Indonesia sebagai negara yang berdasarkan hukum.</p> 2) "Indonesia yang mandiri secara ekonomi", Di bidang ekonomi, Indonesia harus berusaha melepaskan diri dari ketergantungan yang mendalam pada investasi/modal/bantuan dan teknologi luar negeri dan juga pemenuhan kebutuhan makanan dan bahan pokok lainnya dari impor. Kebijakan ekonomi liberal yang sekadar mengedepankan kekuatan pasar telah menjebak Indonesia sehingga menggantung pada modal asing. Sementara sumber daya alam dikuras oleh perusahaan multinasional bersama para "koruptor" Indonesianya. <p>Reformasi 16 tahun tidak banyak membawa perubahan dalam cara kita mengelola ekonomi. Pemerintah dengan gampang membuka keran impor untuk bahan makanan dan kebutuhan lain. Banyak elite politik kita terjebak menjadi pemburu rente sebagai jalan pintas</p>
--	--

	<p>yang diambil yang tidak memikirkan konsekuensi terhadap petani di Indonesia. Ironis kalau Indonesia dengan kekayaan alamnya masih mengandalkan impor pangan. Indonesia secara ekonomi seharusnya dapat berdiri di atas kaki sendiri, sesuai dengan amanat Trisakti. Ketahanan pangan dan ketahanan energi merupakan dua hal yang sudah tidak dapat ditawar lagi. Indonesia harus segera mengarah ke sana dengan program dan jadwal yang jelas dan terukur. Di luar kedua sektor ini, Indonesia tetap akan mengandalkan kegiatan ekspor dan impor untuk menggerakkan roda ekonomi.</p> <p>3) "Indonesia yang berkepribadian secara sosial-budaya".</p> <p>Membangun kepribadian sosial dan budaya Indonesia. Sifat ke-Indonesia-an semakin pudar karena derasnya tarikan arus globalisasi dan dampak dari revolusi teknologi komunikasi selama 20 tahun terakhir. Indonesia tidak boleh membiarkan bangsanya larut dengan arus budaya yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita.</p> <p>Sistem pendidikan harus diarahkan untuk membantu membangun identitas bangsa Indonesia yang berbudaya dan beradab, yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama yang hidup di negara ini. Akses ke pendidikan dan layanan kesehatan masyarakat yang terprogram, terarah, dan tepat sasaran oleh negara dapat membantu kita membangun kepribadian sosial dan budaya Indonesia.</p> <p>c. 3 (Tiga) pokok permasalahan bangsa.</p> <p>Konsep Trisakti yang digelorkan oleh Pemerintahan Presiden Jokowi-JK dalam mengatasi 3 (tiga) pokok permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia, yakni:</p> <p>1) Merosotnya kewibawaan negara;</p> <p>Bagaimana harus meningkatkan kewibawaan negara, dengan sasaran meningkatnya stabilitas politik dan keamanan negara, tata kelola birokrasi yang efektif dan efisien dan pemberantasan korupsi.</p> <p>2) Melemahnya sendi-sendi perekonomian negara;</p> <p>Bagaimana menguatkan perekonomian negara, dengan sasaran tumbuhnya ekonomi yang tinggi berkelanjutan, percepatan pemerataan keadilan dan keberlanjutan pembangunan.</p>
--	--

	<p>3) Merebaknya intoleransi dan krisis kepribadian bangsa. Bagaimana memperbaiki krisis kepribadian dan intoleransi, dengan sasaran meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia, mengurangi kesenjangan antar wilayah dan percepatan pembangunan bidang kelautan.</p> <p>d. 9 (sembilan) prioritas jalan perubahan (Nawacita). Untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, ada 9 prioritas jalan perubahan (Nawacita) yang salah satunya melalui Revolusi Karakter Bangsa yang dijabarkan dalam Perpres Nomor 2 tahun 2015 untuk membangun sebuah bangsa yang maju, modern dan bermartabat. Dari rumusan Visi pada kabinet kerja tersebut, pemerintah menetapkan 9 (sembilan) program prioritas pembangunan yang dikenal dengan PROGRAM NAWACITA sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara; 2) Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya; 3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan; 4) Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya; 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; 6) Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing pasar internasional; 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik; 8) Melakukan revolusi karakter bangsa; 9) Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. <p>e. Program Prioritas Kapolri “Promoter”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemantapan reformasi internal Polri.
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> a) Peningkatan soliditas internal; b) Konsistensi pembinaan karir berdasarkan <i>Merit System</i> dan rekam jejak; c) Melaksanakan rekrutmen dengan prinsip bersih, transparan, akuntabel dan humanis (betah); d) Sistem seleksi dikbangum Polri yang lebih efisien, efektif, adil, transparan dan objektif; e) Membudayakan perilaku anti korupsi. <p>2) Peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dan berbasis teknologi informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Layanan publik yang mudah diakses masyarakat, lebih cepat, bebas calo dan berbasis teknologi informasi; b) Menyederhanakan regulasi dan proses pada loket-loket pelayanan agar tidak berbelit-belit; c) <i>Quick Response</i>; d) Modernisasi teknologi pendukung pelayanan publik. <p>3) Penanganan kelompok radikal pro kekerasan dan intoleransi yang lebih optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Deteksi dini dan deteksi aksi dalam rangka pemetaan kelompok radikal pro kekerasan dan intoleransi; b) Membangun daya cegah dan daya tangkal warga; c) Kerjasama dengan <i>Stakeholder</i>; d) Mengintensifkan kegiatan dialogis di kantong-kantong pok. Radikal pro kekerasan dan intoleransi; e) Penegakkan hukum yang optimal. <p>4) Peningkatan profesionalisme Polri menuju keunggulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Peningkatan kualitas 8 standar pendidikan; b) Peningkatan pelatihan fungsi teknis pada satuan kewilayahan; c) Mengoptimalkan sistem manajemen kinerja; d) Penyusunan rumpun jabatan fungsional dan sertifikasi profesi; e) Modernisasi almatsus dan alpalkam Polri.
--	--

	<p>5) Peningkatan kesejahteraan personil Polri.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Peningkatan tunjangan kinerja; b) Peningkatan pemenuhan rumah dinas anggota Polri; c) Meningkatkan program pelayanan dan fasilitas kesehatan bagi anggota Polri; d) Peningkatan tunjangan kemahalan bagi anggota di daerah perbatasan dan papua; e) Peningkatan dukungan operasional bhabinkamtibmas; f) Mengupayakan program wirausaha bagi anggota Polri; g) Dukungan asuransi keselamatan kerja bagi anggota Polri. <p>6) Penataan kelembagaan dan pemenuhan proporsionalitas anggaran serta kebutuhan minimal sarpras.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penyederhanaan SOP yang berbasis <i>Check List</i> dan hasil; b) Restrukturisasi sotk Polri sesuai tantangan tugas, antara lain penguatan densus 88/at, brimob dan baharkam; c) Pemenuhan proporsionalitas anggaran; d) Pemenuhan kebutuhan minimal SDM dan sarpras (DSPP); e) Pembentukan Polda kalimantan utara (kaltara), peningkatan tipologi Polda lampung dan riau serta peningkatan tipologi Polres. <p>7) Penguatan harkamtibmas.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penggelaran personel berseragam pada daerah rawan kejahatan, macet dan laka lantas; b) Peningkatan pengamanan perbatasan melalui pembangunan pos-pos pengamanan perbatasan; c) Penanganan kebakaran hutan dan lahan; d) Penguatan sinergi polisional dengan TNI, BIN, BNN, BNPT, BASARNAS, BAKAMLA DAN PEMDA; e) Pengamanan pilkada serentak 2017-2018, serta pileg dan pilpres 2019;
--	---

	<p>f) Pengamanan program prioritas nasional dan paket kebijakan ekonomi pemerintah.</p> <p>8) Membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kamtibmas.</p> <p>a) Membangun daya cegah dan daya tangkal terhadap kejahatan, terorisme, narkoba, separatisme, dan ideologi anti Pancasila;</p> <p>b) Pemenuhan satu bhabinkamtibmas satu desa/kelurahan secara bertahap;</p> <p>c) Mendorong pemanfaatan alat-alat pengamanan berbasis teknologi (<i>Panic Button</i>, <i>Alarm</i> dan CCTV);</p> <p>d) Penguatan pembinaan teknis polsus dan PAM swakarsa, serta Korwas PPNS;</p> <p>e) Penguatan kerjasama dengan <i>Civil Society</i> dalam mengidentifikasi masalah sosial dan upaya penyelesaiannya.</p> <p>9) Penegakan hukum yang lebih profesional dan berkeadilan</p> <p>a) Penanganan kasus-kasus yang menjadi perhatian publik meliputi kejahatan jalanan, kejahatan terhadap perempuan dan anak, terorisme, illegal fishing, korupsi, narkoba, <i>Cyber Crime</i> dan kejahatan ekonomi lainnya;</p> <p>b) Menghilangkan pungutan liar, pemerasan dan makelar kasus dalam proses penyidikan;</p> <p>c) Menghilangkan kecenderungan rekayasa dan berbelit-belit dalam penanganan kasus;</p> <p>d) Peningkatan kemampuan penyidikan <i>Cyber Crime</i>, ekonomi, dokpol, labfor dan sertifikasi penyidik;</p> <p>e) Peningkatan sinergi cjs dan penegak hukum lainnya;</p> <p>f) Peningkatan anggaran penyidikan dan modernisasi teknologi peralatan pendukung penyidikan;</p> <p>g) Menyelesaikan perkara-perkara yang mudah dan ringan melalui pendekatan <i>Restoratif Justice</i>.</p> <p>10) Penguatan pengawasan.</p> <p>a) Memperkuat kerjasama dengan pengawas</p>
--	---

	<p>eksternal dengan EMI (Eksternal Membantu Internal) dan IME (Internal Memanfaatkan Eksternal);</p> <ul style="list-style-type: none"> b) Memperbaiki sistem komplain masyarakat secara Online; c) Meningkatkan sistem penilaian Indeks Tata Kelola (ITK) Polri; d) Membuat sistem pengawasan untuk menekan budaya korupsi internal. <p>11) Melanjutkan program <i>Quick Wins</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penertiban dan penegakan hukum bagi organisasi radikal dan anti Pancasila; b) Perburuan dan penangkapan gembong teroris santoso dan jejaring terorisme; c) Aksi nasional pembersihan preman dan premanisme; d) Pembentukan dan pengefektifan satgas operasi Polri kontra radikal dan deradikalisasi; e) Pemberlakuan rekrutmen terbuka untuk jabatan di lingkungan Polri; f) Polisi sebagai penggerak revolusi mental dan pelopor tertib sosial di ruang publik; g) Pembentukan tim internal anti korupsi; h) <i>Crash</i> program pelayanan masyarakat: pelayanan bersih dari percaloan. <p>f. 8 (delapan) Program <i>Quick Win</i> Polri.</p> <p>Menindak lanjuti kebijakan pemerintah sebagaimana tersebut di atas telah dijabarkan dalam QUICK WINS POLRI pada Renstra Polri 2015-2019, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Penertiban dan penegakkan hukum terhadap organisasi radikal dan anti Pancasila. 2) Melaksanakan penanggulangan terorisme terutama jaringan Poso. 3) Melaksanakan aksi nasional pembersihan premanisme. 4) Membentuk/mengaktifkan kembali Satgas Ops kontra radikal dan deradikalisasi ISIS. 5) Melaksanakan rekrutmen terbuka untuk jabatan di
--	--

	<p>lingkungan Polri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Polri sebagai penggerak revolusi mental dan pelopor tertib sosial di ruang publik. 7) Membentuk tim internal penanggulangan korupsi. 8) Melaksanakan crash program pelayanan tanpa calo. <p>Berdasarkan program Nawacita nomor 8 (delapan) dan program <i>Quickwins</i> Polri nomor 6 (enam) tersebut di atas, secara jelas Polri merumuskan “POLISI SEBAGAI PENGGERAK REVOLUSI MENTAL DAN SEBAGAI PELOPOR TERTIB SOSIAL DI RUANG PUBLIK” dan sasaran rencana strategis Polri 2015-2019 pada poin 2 yaitu terbangunnya postur Polri yang profesional, bermoral, modern dan unggul melalui jalur pendidikan dan pendidikan.</p> <p>g. Peran pendidikan sebagai ujung tombak pembangunan karakter bangsa.</p> <p>Pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang sangat menentukan nasib suatu bangsa. Pendidikan terdiri dari berbagai elemen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama, dari hal itu dapat disebut bahwa pendidikan sebagai ujung tombak karakter bangsa, adapun jenis pendidikan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis pendidikan formal. Merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. 2) Jenis pendidikan informal. Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. 3) Jenis pendidikan non formal. Adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (lembaga kursus, paud, majelis taklim dan lain-lain). <p>Ketiga jenis pendidikan tersebut memiliki pondasi kepada Berkarakter kuat, berfikir maju dan berpandangan moderen</p>
--	---

	<p>serta berperilaku baik.</p> <p>Sehingga diharapkan dapat mewujudkan tiga karakter bangsa yaitu berdalulat bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi serta berkepribadian dalam kebudayaan.</p> <p>h. Peran Lemdiklat Polri.</p> <p>Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri merupakan salah satu organisasi Kepolisian Negara Republik Indonesia yang memiliki tugas pokok, fungsi dan peran yang sangat strategis untuk melakukan transfer karakter bangsa melalui pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah RI yang baru untuk melakukan pembenahan karakter bangsa Indonesia melalui Revolusi Mental sehingga terjadi transformasi besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang hasil dari proses transformasi inilah yang diharapkan dapat membangun karakter Polri Berkepribadian Bangsa dengan melakukan implementasi Revolusi Mental ke seluruh jajaran Kepolisian Negara Republik Indonesia.</p> <p>Revolusi mental dilaksanakan melalui jalur Pendidikan dan Pelatihan karena pendidikan harus dimaknai tidak hanya sebagai sarana untuk melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan, tapi juga sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat untuk membangun manusia yang memiliki karakter yang kuat, berpikiran maju, berpandangan modern, dan berperilaku baik, memiliki budi pekerti dan kepribadian yang baik, berkarakter, memiliki mentalitas yang bermuara pada nilai-nilai Pancasila, dapat dipercaya, mandiri, kreatif, gotong-royong, dan saling menghargai, serta berperan sebagai penggerak revolusi mental dan pelopor tertib sosial di ruang publik.</p> <p>i. Nilai-nilai strategis Revolusi Mental meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai integritas, meliputi sub nilai: <ol style="list-style-type: none"> a) Kewargaan; b) Dapat dipercaya. 2) Nila etos kerja, meliputi sub nilai: <ol style="list-style-type: none"> a) Profesional; b) Mandiri; c) Kreatif. 3) Nilai gotong royong, meliputi sub nilai:
--	---

	<p>a) Gotong royong;</p> <p>b) Saling menghargai.</p> <p>2. Nilai Integritas</p> <p>a. Integritas.</p> <p>Memahami pola sikap perilaku yang berintegritas baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelaksanaan tugas, harus diawali dengan bagaimana nilai integritas ini terbentuk dan terbangun serta terpelihara sehingga melekat dan terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari setiap individu anggota organisasi.</p> <p>Perlu diingat bahwa organisasi bisnis pada dasarnya tidak berbeda dengan organisasi publik, hanya saja <i>Task Oriented</i> berada pada aspek profit oleh karena itu dibutuhkan sikap dan perilaku yang berintegritas dalam pelaksanaan tugasnya agar tujuan organisasi dapat tercapai seperti yang telah ditargetkan oleh organisasi.</p> <p>Pola sikap dan perilaku berintegritas dapat dibangun melalui nilai-nilai berkomitmen dan dapat dipercaya, mengapa? Karena dengan memiliki komitmen yang tinggi terhadap segala tindakan/perbuatan individu, akan turut pula mendorong nilai dapat dipercaya. Yang tentunya kedua nilai tersebut akan menumbuhkan sikap perilaku yang berintegritas. Namun hal ini tentunya tidak terlepas dari <i>Coexistence</i> individu karena integritas berangkat dari kapabilitas dan personal value individu tersebut.</p> <p>Integritas mengacu pada term-term yang berhubungan dengan etika, moralitas, keotentikan, komitmen, maka yang kita butuhkan adalah suatu pemahaman yang jelas tentang konsep integritas. Integritas berurusan dengan keutuhan dan nurani sebagai pribadi yang berkualitas dengan jujur terhadap diri sendiri.</p>
--	---



1) Pengertian.

Adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan.

Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat. Integritas itu sendiri berasal dari kata Latin "*Integer*", yang berarti sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral.

Mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. (DR. Kenneth Boa).

2) Nilai-nilai dalam Integritas.

a) Kejujuran:

- (1) Jujur merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang;
- (2) Tanpa adanya kejujuran mustahil seseorang bisa menjadi pribadi yang berintegritas;
- (3) Seseorang dituntut untuk berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain;
- (4) Kejujuran akan terbawa dalam bekerja sehingga dapat membentengi diri terhadap godaan untuk berbuat curang.

b) Kesabaran:

	<p>(1) Tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, patah hati dan tabah);</p> <p>(2) Tenang (tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu);</p> <p>(3) Merupakan salah satu sifat manusia yang sering sekali di lakukan saat kita berada dalam masalah.</p> <p>c) Kepedulian:</p> <p>(1) Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat empati dan kasih sayang;</p> <p>(2) Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi, akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya dimana masih banyak orang yang tidak mampu, menderita dan membutuhkan uluran tangan;</p> <p>(3) Pribadi dengan jiwa sosial tidak akan tergoda untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang tidak benar, tetapi malah berupaya untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membantu sesama.</p> <p>d) Berkarakter:</p> <p>(1) Karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak dan juga kepribadian seseorang;</p> <p>(2) Karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan (<i>Maxwell</i>);</p> <p>(3) Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara implisit ataupun eksplisit dan karakter berbeda dengan kepribadian yang sama sekali tidak menyangkut nilai-nilai (<i>Awillson</i>);</p> <p>(4) Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, karena berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian (Kamisa).</p> <p>e) Keadilan:</p> <p>(1) Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai</p>
--	--

	<p>dengan jerih payahnya;</p> <ol style="list-style-type: none"> (2) Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang ia sudah upayakan; (3) Bila ia seorang pemimpin maka ia akan memberi kompensasi yang adil kepada bawahannya sesuai dengan kinerjanya; (4) Bertindak sesuai dengan azas-azas keadilan seperti tidak diskriminatif, menyeimbangkan antara hak dan kewajiban; (5) Ia juga ingin mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat dan bangsanya. <p>f) Keberanian:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Seseorang yang memiliki karakter yang kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran dan menolak kebatilan; (2) Ia tidak akan mentolelir adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas; (3) Ia juga berani berdiri sendirian dalam kebenaran walaupun semua kolega dan teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan yang menyimpang dari hal yang semestinya; (4) Ia tidak takut dimusuhi dan tidak memiliki teman kalau ternyata mereka mengajak kepada hal-hal yang menyimpang. <p>g) Kedisiplinan:</p> <p>Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan semua orang, ketekunan dan konsistensi untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam bekerja; (2) Seseorang yang mempunyai pegangan kuat terhadap nilai kedisiplinan tidak akan terjerumus dalam kemalasan yang mendambakan kekayaan dengan cara yang mudah.
--	---

	<p>h) Kemandirian:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang menjadi tidak bergantung terlalu banyak kepada orang lain; (2) Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang memungkinkannya untuk mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif; (3) Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi mencapai keuntungan sesaat. <p>i) Tanggung jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia; (2) Segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukannya akan dipertanggung jawabkan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Negara dan bangsanya; (3) Dengan kesadaran seperti ini maka seseorang tidak akan tergelincir dalam perbuatan tercela dan nista. <p>j) Kerja keras:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Individu beretos kerja akan selalu berupaya kemanfaatan publik yang sebesar-besarnya; (2) Ia akan mencurahkan daya pikir dan kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya dan berkarya sebaik-baiknya; (3) Ia tidak akan mau memperoleh sesuatu tanpa mengeluarkan keringat. <p>k) Kesederhanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan; (2) Ia tidak tergoda untuk hidup dalam gelimang kemewahan; (3) Kekayaan utama yang menjadi modal
--	--

	<p>kehidupannya adalah ilmu pengetahuan;</p> <p>(4) Ia sadar bahwa mengejar harta tidak akan pernah ada habisnya karena hawa nafsu keserakahan akan selalu memacu untuk mencari harta yang sebanyak-banyaknya.</p> <p>3) 8 (delapan) hal penting tentang integritas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Integritas selalu berkaitan dengan nama baik; b) Integritas membutuhkan pengorbanan; c) Integritas terbangun sejalan dengan pengambilan keputusan dalam hidup; d) Integritas membuat seseorang tahan uji; e) Integritas memberikan kemampuan untuk memimpin; f) Integritas adalah sikap hati yang berkenan dihadapan Sang Pencipta; g) Orang yang tidak memiliki integritas akan banyak menerima penolakan; h) Butuh waktu yang lama untuk memulihkan integritas. <p>b. Nilai-nilai kewargaan.</p> <p>Setiap orang pada dasarnya adalah seorang warga dari suatu komunitas tertentu, baik komunitas organisasi maupun komunitas negaranya. Sebagai warga suatu komunitas negara, ia adalah seorang warga negara, yang tentu memiliki hak dan kewajiban yang seimbang. Secara moral setiap warga negara memiliki tanggung jawab kewargaan agar hidupnya berguna bagi bangsa dan negara yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur agama, moral dan budaya bangsa. Oleh karena itu segala upaya untuk menumbuhkan wawasan kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi sangat penting agar mencintai tanah air sejalan dengan cita-cita kemerdekaan berlandaskan falsafah Pancasila.</p> <p>Di tengah perkembangan peradaban dan kemajuan teknologi yang sangat cepat, batas-batas suatu negara terasa sangat tipis. Orang bisa bepergian setiap saat ke berbagai negara. Pemikiran, pergaulan dan akulturasi berbagai budaya bisa mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, mengingatkan kembali nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sesuatu yang sangat penting saat ini. Terlebih perjalanan sejarah</p>
--	--

	<p>bangsa yang cukup panjang ini, telah mengalami pancaroba zaman yang bisa mengikis nilai-nilai kebangsaan.</p> <p>Kesadaran mengenai nilai-nilai kewargaan ini, juga tumbuh di berbagai belahan dunia lainnya. Baik di AS, Eropa, Australia, Canada, Jepang dan lain-lain. Di negara-negara maju, salah satu nilai strategis tentang pendidikan kewarganegaraan menekankan pada aspek moral (karakter individu), yaitu bagaimana menjadi warga yang produktif. Produktivitas dalam skala makro berarti <i>Competitiveness</i>, artinya berorientasi pada peningkatan daya saing sebuah negara, Sungguh sebuah nilai yang patut dicontoh untuk kemajuan bangsa. Seandainya semua warga negara Indonesia berfikir hal yang sama, yaitu memiliki cita-cita menjadi manusia yang produktif, maka pertumbuhan Indonesia akan sangat luar biasa. Inilah yang harus menjadi perhatian kita semua, termasuk jajaran anggota Polri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.</p> <p>Jadi dalam kontek pembangunan karakter Polri Berkepribadian Bangsa, tentu sangat diharapkan agar seluruh jajaran anggota Polri memiliki wawasan kesadaran bernegara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Hal ini akan tercermin dari sikap dan sifat dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang penuh pengabdian. Melayani dengan hati sesuai tugas pokok dan fungsinya agar terbangun SDM Polri yang professional dan dicintai masyarakat. Jika masyarakat dan Polri sudah menyatu, baik dalam memelihara kamtibmas ataupun fungsi lainnya yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) akan tetap tegak dan semakin dihormati dalam kancah pergaulan internasional.</p> <p>Di sini ada peran strategis Polri dalam membantu mensosialisasikan dan menanamkan nilai-nilai kewargaan kepada semua warga negara, melalui mekanisme, program dan metodologi yang tepat, sehingga tumbuh kesadaran mengenai keseimbangan hak dan kewajiban. Masyarakat mengerti akan hak demokrasinya, hak azasi manusia, dan hak kewargaan lainnya. Tapi juga faham akan kewajiban kewargaannya, seperti kesadaran bela negara, menjaga kehormatan bangsa, dan lain-lain. Parameter keberhasilan dari program ini, akan terlihat dari sikap mental dan rasa tanggung jawab setiap warga Negara, dengan ciri-ciri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berbudi pekerti luhur, baik dalam sikap maupun tutur ucapannya;
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Disiplin, kreatif, cerdas dan kerja keras untuk menjadi warga yang produktif; 4) Sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk kesadaran akan bela negara; 5) Profesional dan penuh integritas; 6) Mencintai ilmu, rasional dan tumbuh kesadaran untuk selalu mengembangkan diri. <p>Itulah sebabnya nilai-nilai dari pendidikan kewarganegaraan harus menggugah dan menggali kembali sejarah perjuangan bangsa sehingga timbul kesadaran kebersamaan selaku anak bangsa untuk tetap mempertahankan negara yang kita cintai ini. Kita faham dan sadar betul, bahwa republik ini bisa berdiri tegak di atas pilar-pilar keragaman. Bila kita mampu mempertahankan pilar-pilar keragaman tersebut dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya, maka sampai kapanpun Indonesia akan menjadi bangsa yang kokoh, bahkan menjadi panutan dan contoh bagi bangsa dan negara lainnya tentang bagaimana mengelola keragaman dalam kesatuan dan persatuan.</p> <p>Sejarah pernah mencatat bahwa saat bangsa Indonesia terkungkung dalam penjajahan, banyak masyarakat yang merasa tidak berdaya sehingga terkesan “nrimo” untuk menjadi budak dari kaum imperialis. Malihat fakta-fakta bahwa kaum penjajah memiliki senjata dan teknologi yang lebih baik, sementara bangsa Indonesia saat itu masih bersifat tradisional agraris. Fenomena inilah yang menggugah kesadaran Bung Karno untuk menggelorakan semangat revolusi mental bangsa. Sebab modal terpenting sebuah perubahan adalah kesadaran kolektif untuk bangkit dan maju. Kesadaran inilah yang sangat penting. Oleh karena ini pula yang menjadi pemikiran pemerintah saat ini mengenai program revolusi mental, agar kita tidak terlena dengan kebiasaan lama tapi berubah dengan sifat dan sikap yang baru menuju Indonesia yang lebih baik lagi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian kewargaan. <ol style="list-style-type: none"> a) Kewargaan akan mengarahkan kita pada pembicaraan mengenai bagaimana warga mengambil bagian, baik itu secara politik maupun sosial dalam proses pengambilan keputusan yang sedang berlangsung dalam negara. b) Kewargaan adalah sebuah proses komunikasi dengan negara untuk menandakan sebuah posisi sosial dan diskursus kritis yang sedang berlangsung. Diskursus sosial yang kritis yang
--	--

	<p>sedang berlangsung tidak akan memberikan hasil yang baik apabila itu tidak dilandasi dengan akurasi dalam proses kewargaan. Untuk itu kewargaan menjadi sebuah konsep kunci, tidak hanya mengurus hak-hak legal warga tetapi memberikan ruang bagi warga untuk melakukan penerapan hak-haknya dalam bentuk partisipasi kewargaan.</p> <p>c) Kewargaan adalah konsep paling tua yang dipakai dalam kelompok manapun yang mempunyai sejarah keharmonisan dalam peradabannya, tentunya dengan berbagai bentuk yang terbangun secara alami. Dengan kewargaan kita lebih beradab.</p> <p>2) Pengertian dan asas kewarganegaraan.</p> <p>a) Kewarganegaraan merupakan perwujudan dari penduduk-penduduk yang menempati suatu teritorial yang berdaulat sesuai dengan asas-asas kenegaraan. Sehingga dapat dipahami bahwa kewarganegaraan adalah asas kependudukan dalam suatu wilayah tertentu. Dengan kata lain seorang yang memiliki identitas resmi sebagai penduduk di suatu negara, serta memahami dan menaati segala kebijakan yang ditetapkan yang bertujuan untuk kemaslahatan dan kemakmuran setiap elemen dalam negara tersebut.</p> <p>b) Asas kewarganegaraan ada empat, yaitu:</p> <p>(1) Asas kelahiran.</p> <p>Asas kelahiran adalah penentuan status kewarganegaraan berdasarkan tempat atau daerah kelahiran seseorang.</p> <p>(2) Asas keturunan.</p> <p>Asas keturunan adalah pedoman kewarganegaraan berdasarkan pertalian darah atau keturunan.</p> <p>(3) Asas perkawinan.</p> <p>Status kewarganegaraan dapat dilihat dari sisi perkawinan yang memiliki asas kesatuan hukum, yaitu paradigma suami istri atau ikatan keluarga merupakan inti masyarakat yang mendambakan suasana sejahtera, sehat, dan bersatu.</p>
--	--

	<p>(4) Unsur pewarganegaraan (naturalisasi).</p> <p>Dalam naturalisasi ada yang bersifat aktif, yaitu seseorang yang dapat menggunakan hak opsi untuk memilih atau mengajukan kehendak untuk menjadi warga negara dari suatu negara. Adapun naturalisasi pasif, yaitu seseorang yang tidak mau diwarganegarakan oleh suatu negara.</p> <p>3) Refleksi untuk negeri.</p> <p>a) Potensi negeri</p> <p>(1) Geografi.</p> <p>Indonesia adalah Negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar katulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT. Serta terletak di antara dua benua dan dua samudera.</p> <p>Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara samudera hindia dan samudera pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Pulau terpadat penduduknya adalah pulau jawa, dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Kalimantan, Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Papua. Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan teritorial laut 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif 200 mil laut searah penjuruan mata angin.</p> <p>Batas-batas wilayah Indonesia:</p> <p>Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina dan Laut Cina Selatan.</p> <p>Selatan : Australia, Timor Leste, dan Samudera Indonesia</p> <p>Barat : Samudera Indonesia.</p> <p>Timur : Papua Nugini, Timor Leste,</p>
--	--

	<p>dan Samudera Pasifik</p> <p>Kondisi Geografis</p> <p>Indonesia memiliki bentang alam atau bentuk permukaan bumi yang ada di daratan berbeda-beda. Ada yang disebut dataran tinggi, daratan rendah dan pantai. Daerah-daerah tersebut tentunya dapat diketahui dari letak suatu wilayah, antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Posisi daerah tersebut terhadap tempat atau daerah lain; (b) Kehidupan penduduk yang ada di daerah tersebut; (c) Latar belakang sejarah dan pengaruh yang pernah ada atau akan ada terhadap daerah tersebut. <p>Letak Geografis</p> <p>Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera, yaitu benua Asia dan benua Australia. Sedangkan samudera yang membatasi adalah Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.</p> <p>(2) Demografi.</p> <p>Berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 memiliki jumlah penduduk sebesar 266.91 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia.^[1] Jumlah penduduk Indonesia akan mencapai puncaknya pada tahun 2062. Berdasarkan Badan Pusat Statistik.</p> <p>(3) Sumber kekayaan alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Sumber daya energi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Batubara; ➤ Minyak Bumi; ➤ Gas Bumi; ➤ Panas Bumi. (b) Sumber daya mineral: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bijih Besi; ➤ Nikel;
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bauksit (Bijih Aluminium); ➤ Emas dan Perak; ➤ Tembaga; ➤ Intan. <p>(c) Sumber daya alam lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Air Sungai; ➤ Danau dan Waduk; ➤ Laut; ➤ Angin; ➤ Suhu, Kelembapan Udara, dan Sinar Matahari; ➤ Bulan. <p>b) Ideologi.</p> <p>Negara Indonesia memiliki ideologi istimewa dari pada ideologi lainnya yakni ideologi Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Indonesia.</p> <p>Pancasila memuat pokok-pokok pikiran utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pertama, sila Ketuhanan memuat pokok-pokok pikiran bahwa manusia Indonesia menganut berbagai agama, tidak ada larangan untuk mempunyai agama, atau berpindah keyakinan juga; (2) Kedua, nasionalisme Indonesia bangsa Indonesia tidak menganggap diri lebih unggul dari bangsa lain. Ia tidak pula berusaha untuk memaksakan kehendaknya kepada bangsa-bangsa lain; (3) Ketiga, Internasionalisme menghendaki setiap bangsa mempunyai kedudukan yang sederajat, setiap bangsa menghargai dan menjaga hak-hak semua bangsa; (4) Keempat, demokrasi demokrasi di Indonesia mengenal tiga prinsip: mufakat, perwakilan, dan musyawarah; (5) Kelima, keadilan Sosial pada sila ini mengandung arti kemakmuran dan keadilan sosial yang bukan hanya keadilan dan kemakmuran pada individu saja tapi dalam suatu masyarakat yang makmur berlangsung
--	--

	<p>keadilan sosial.</p> <p>c) Politik.</p> <p>Sistem politik yang dianut Indonesia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Warga negara bisa terlibat dalam hal-hal tertentu seperti pembuatan keputusan-keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui wakil-wakil yang mereka pilih; (2) Warga negara memiliki kebebasan atau kemerdekaan menyangkut hak-hak kebebasan yang telah mencakup dalam hak asasi manusia (seperti hak politik, ekonomi, kesetaraan di depan hukum dan pemerintahan, ekspresi kebudayaan, dan hak pribadi); (3) Masyarakat yang telah memenuhi syarat tertentu memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan pemerintahan (pemilu); (4) Penduduk memilih secara rahasia tanpa ada unsur paksaan; (5) Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara bermusyawarah untuk mencapai mufakat; (6) Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan. <p>d) Pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan pendapatan total atau juga pendapatan perkapita dengan melakukan perhitungan bertambahnya penduduk dan juga diiringi dengan fundamental yang ada. Pembangunan ekonomi itu juga harus berdasarkan dengan struktur ekonomi yang ada dan pendapatannya disamaratakan oleh penduduk di suatu negara. Berikut beberapa manfaat adanya pembangunan ekonomi.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Terciptanya lapangan pekerjaan yang sangat dibutuhkan masyarakat; (2) Memperbaiki tingkat pendapatan nasional; (3) Pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi;
--	---

	<p>(4) Ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat.</p> <p>e) Sosial budaya.</p> <p>Kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung berbagai kemampuan dan nilai-nilai sosial budaya sebagai suatu bangsa adalah menjadi kekuatan nasional di dalam setiap menghadapi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik dari dalam maupun dari luar, secara langsung atau juga tidak secara langsung yang dapat membahayakan pertahanan keamanan bangsa dan negara.</p> <p>Sebagaimana diketahui bahwa sosial budaya yang tumbuh dan berkembang sangat beraneka ragam seiring dengan tempat (wilayah/daerah), etnis dan suku daerah yang bersangkutan. Keanekaragaman tersebut justru dapat sebagai perekat bangsa dan bahkan menjadi kekuatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengapa kedudukan atau keberadaan sosial budaya dapat berperan demikian, oleh karena nilai-nilai sosial budaya tersebut mengandung nilai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Adanya nilai kebersamaan dalam rangka mencapai tujuan; (2) Adanya nilai yang berperan sebagai aturan; (3) Hubungan kemasyarakatan yang saling menghormati dan menghargai; (4) Adanya standar yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam rangka menilai sikap dan tingkah laku serta cara masyarakat mencapai tujuan; (5) Adanya rasa solider antar sesama; (6) Nilai persatuan dan kesatuan sebagai suatu bangsa; (7) Nilai kesetiaan dan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. <p>f) Hankam.</p> <p>Pertahanan NKRI merupakan masalah bangsa Indonesia yang akan dilakukan dengan cara (Indonesia) sendiri (yang spesifik), dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi obyektif bangsa dan negara Indonesia, pandangan hidup</p>
--	--

	<p>bangsa dan budaya bangsa. Pertahanan Negara Indonesia merupakan instrumen dari politik nasional, terutama politik keamanan nasional.</p> <p>Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. (Pasal 1 angka 6) UU Nomor 2 Tahun 2002.</p> <p>Sistem pertahanan dan keamanan yang harus dibangun di Indonesia saat, harus melibatkan semua stakeholder termasuk TNI dan POLRI sebagai kekuatan penting dalam mendorong berbagai bidang yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Bidang pertahanan dan keamanan sebenarnya salah satu bidang yang mempunyai hubungan dengan berbagai aspek yang lain. Khusus dengan bidang ekonomi ternyata mempunyai hubungan yang sangat erat walaupun kadang kadang oleh sebagian orang dianggap tidak mempunyai pengaruh apa apa. Pada hal pandangan demikian sebenarnya keliru, sebab ekonomi juga mempunyai hubungan dengan pertahanan dan keamanan.</p> <p>Tanpa keamanan dan ketertiban maka seluruh proses produksi, distribusi dan konsumsi menjadi terganggu. Jadi kedua bidang ini sebenarnya saling pengaruh mempengaruhi. Ekonomi yang rapuh juga mempengaruhi keamanan dan ketertiban. Sebaliknya keamanan yang tidak kondusif pasti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>g) Ironi negeriku.</p> <p>Potensi sumber daya Indonesia yang begitu kaya dan beraneka ragam belum secara signifikan memberikan pengaruh dalam perkembangan</p>
--	---

	<p>kemajuan bangsa hal ini masih terlihat dalam situasi dan kondisi permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya:</p> <p>(1) Kepemimpinan.</p> <p>Krisis kepemimpinan di Indonesia sekarang merata, nyaris menyentuh hampir semua lembaga negara, bahkan juga lembaga-lembaga masyarakat yang relatif otonom terhadap negara. Jadi tidak hanya menyangkut lembaga kepresidenan. Indikasinya, kita kesulitan menemukan sosok pemimpin yang berkarakter ideal yaitu efektif, dapat dipercaya, dan bisa menjadi sosok yang patut diteladani.</p> <p>(2) Korupsi.</p> <p>Maraknya korupsi di Indonesia seakan sulit untuk diberantas dan telah menjadi budaya. Pada dasarnya, korupsi adalah suatu pelanggaran hukum yang kini telah menjadi suatu kebiasaan. Indonesia menempati peringkat ke-100 dari 183 negara pada tahun 2011 dalam Indeks Persepsi Korupsi.</p> <p>Penyebab terjadinya korupsi pun bermacam-macam, antara lain masalah ekonomi, yaitu rendahnya penghasilan yang diperoleh jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup dan gaya hidup yang konsumtif, budaya memberi tips (uang pelicin), budaya malu yang rendah, sanksi hukum lemah yang tidak mampu menimbulkan efek jera, penerapan hukum yang tidak konsisten dari institusi penegak hukum, dan kurangnya pengawasan hukum.</p> <p>(3) Kemiskinan.</p> <p>Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.</p> <p>Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Bahkan merupakan masalah</p>
--	---

	<p>terbesar di Indonesia.</p> <p>Kemiskinan disebabkan oleh perilaku manusia yang malas untuk bekerja, dan boros, jumlah anggota keluarga yang tidak sebanding dengan pemasukan keuangan keluarga.</p> <p>(4) Pengangguran.</p> <p>Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.</p> <p>(5) Tawuran warga.</p> <p>Tawuran terjadi biasanya karena hal-hal yang kecil dan karena emosi yang memuncak yang tidak disertai dengan akal logika yang sehat maka terjadilah tawuran antar warga. Tawuran yang terjadi biasanya bersifat berlanjut atau terus menerus sampai pihak kepolisian melakukan tindakan represif terhadap kedua belah pihak yang bertikai.</p> <p>Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tawuran di wilayah-wilayah antara lain:</p> <p>(a) Kondisi ekonomi yang buruk.</p> <p>Dengan kondisi ekonomi yang sulit biasanya manusia/masyarakat akan cenderung mudah tersinggung, mudah marah, dll. Hal ini tentunya dapat mempermudah terjadinya keributan.</p> <p>(b) Persaudaraan yang terlalu kuat.</p> <p>Persaudaraan yang kuat sebenarnya adalah hal positif, namun akan menjadi negatif apabila tidak disertai dengan akal pikiran yang baik.</p> <p>(c) Kaum ekstrimis.</p>
--	--

	<p>Semua yang bersifat ekstrim/fanatik tentunya tidaklah baik, biasanya apabila seorang manusia sudah memiliki paham ekstrimis dan fanatik akal pikirannya sudah tidak digunakan lagi. Sehingga apabila sesuatu terjadi yang menyinggung kaumnya maka bentrokan akan mudah pecah.</p> <p>(6) Narkoba.</p> <p>Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini, menurut beberapa pakar, sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Bukan hanya di kalangan remaja di perkotaan, bahkan sudah menjalar ke kalangan anak-anak di daerah pedesaan.</p> <p>Miras dan narkoba merupakan contoh dari kenakalan remaja, biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanak.</p> <p>(7) Ancaman bom.</p> <p>Ancaman bom terjadi dimana-mana mulai dari bom pada fasilitas umum sampai bom bunuh diri yang mengatasnamakan salah satu agama, dinilai sangat membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa. Kejadian tersebut sangat miris dengan adanya azas bangsa Indonesia yang selalu menjunjung persatuan dan kesatuan.</p> <p>(8) Mutu SDM.</p> <p>(a) Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan kurangnya tingkat pendidikan yang tinggi.</p> <p>Kualitas siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, bahkan aturan UU Pendidikan kacau.</p> <p>(b) Kurangnya keahlian sumber daya manusia</p> <p>Keahlian sumber daya manusia untuk menguasai sesuatu yang dibutuhkan</p>
--	--

	<p>oleh perusahaan adalah faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut. Dengan memiliki keahlian yang khusus maka dia akan dengan mudah untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya.</p> <p>(c) Keterbatasan penyediaan kesempatan kerja.</p> <p>(d) Rendahnya tingkat pendapatan per kapita sumber daya manusia.</p> <p>Pendapatan perkapita yang masih rendah berakibat penduduk tidak mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga sulit mencapai manusia yang sejahtera. Pendapatan per kapita rendah juga berakibat kemampuan membeli (daya beli) masyarakat rendah, sehingga hasil-hasil industri harus disesuaikan jenis dan harganya.</p> <p>(e) Rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki sumber daya masyarakat.</p> <p>Ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai kenyataan dalam alam manusia.</p> <p>(f) Kurangnya pengetahuan teknologi baru yang digunakan.</p> <p>(g) Pembangunan perekonomian di setiap daerah tidak merata.</p> <p>Pembangunan yang kurang merata disebabkan perekonomian yang kurang lancar disuatu negara pada umumnya dan khususnya daerah satu dengan daerah lain.</p> <p>(h) Rendahnya produktivitas tenaga kerja.</p> <p>Jumlah angkatan kerja nasional pada krisis ekonomi tahun pertama (1998) sekitar 92,73 juta orang, sementara jumlah kesempatan kerja yang ada hanya sekitar 87,67 juta orang dan ada</p>
--	---

	<p>sekitar 5,06 juta orang penganggur terbuka (<i>open unemployment</i>). Angka ini meningkat terus selama krisis ekonomi yang kini berjumlah sekitar 8 juta.</p> <p>(i) Rendahnya mutu hasil pendidikan.</p> <p>Penduduk buta huruf usia 10 tahun ke atas masih tinggi yaitu sekitar 18,7 juta orang (11%) dan usia 10-44 tahun tercatat 5,9 juta orang. Tingginya angka buta huruf karena masih terus terjadi siswa putus SD di kelas awal (1-3) yaitu 250.000-300.000 per tahun.</p> <p>(j) Tingginya pertumbuhan penduduk.</p> <p>Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Misalnya pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 1995 ke tahun 2000 adalah perubahan jumlah penduduk Indonesia dari tahun 1995 sampai 2000.</p> <p>(k) Lesunya dunia usaha.</p> <p>Lesunya dunia usaha akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini mengakibatkan rendahnya kesempatan kerja terutama bagi lulusan perguruan tinggi.</p> <p>(l) Minimnya pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia.</p> <p>(m) Tingginya tingkat kemiskinan.</p> <p>(n) Rendahnya tingkat pendidikan formal.</p> <p>(o) Rendahnya tingkat kemajuan dan pelayanan kesehatan.</p> <p>(p) Masalah Pemerataan Pendapatan.</p> <p>Pembangunan ekonomi Indonesia terkonsentrasi hanya di kota-kota besar terutama di Pulau Jawa dan didominasi oleh kelompok tertentu.</p> <p>(9) Konflik sosial.</p>
--	---

	<p>Konflik yang terjadi pada manusia bersumber pada berbagai macam sebab. Begitu beragamnya sumber konflik yang terjadi antar manusia, sehingga sulit untuk dideskripsikan secara jelas dan terperinci. Hal ini dikarenakan sesuatu yang seharusnya bisa menjadi sumber konflik, tetapi pada kelompok manusia tertentu ternyata tidak menjadi sumber konflik.</p> <p>Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan sebagainya. Sedangkan penyebab munculnya konflik kepentingan itu sendiri adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Perbedaan kebutuhan, nilai, dan tujuan; (b) Langkanya sumber daya seperti kekuatan, pengaruh, ruang, waktu, uang, popularitas dan posisi; (c) Persaingan. <p>(10) Moralitas.</p> <p>Berbagai persoalan dan kerusakan yang ada saat ini sesungguhnya disebabkan oleh kondisi moral dan etika masyarakat yang sudah mengalami kemerosotan. Kerapuhan moral dan etika bangsa ini makin terlihat jelas tatkala persoalan demi persoalan bangsa semakin hari bukan semakin hilang, tapi justru semakin meningkat tajam. Mahasiswa yang semestinya bertindak sebagai penjaga nilai-nilai moral dan etika bangsa, ternyata terjebak dalam budaya hedonis dan <i>Westernism</i> yang tak jarang terjerumus dalam pergaulan bebas. Guru-guru dan pengajar yang seharusnya menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, ternyata sibuk mengejar sertifikasi yang akhirnya berujung pada gaya hidup yang materialistis.</p> <p>Para penyelenggara negara pun tak kalah lebih parah. Korupsi makin hari makin menggurita, penegakan hukum makin tak terarah. Kasus demi kasus bertumpuk seperti sampah yang sangat menjijikkan. Masyarakat setiap hari harus dihadapkan</p>
--	--

	<p>pada tontonan ketidakjujuran para penyelenggara negara.</p> <p>Jika harus mengurai permasalahan kemerosotan bangsa ini satu demi satu, sungguh terlalu rumit dan panjang. Bahkan lebih rumit daripada harus mengurai benang kusut.</p> <p>Penyebab rusaknya moral bangsa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Pengaruh budaya luar ini adalah hal yang mungkin menjadi penyebab rusaknya moral bangsa Indonesia, tak dapat dipungkiri pengaruh budaya barat merusak moral bangsa ini. Sebagai contoh free sex dan pergaulan bebas masuk ke Indonesia dari merangseknya budaya barat ke negeri ini. (b) Kurangnya agama ini juga bisa menjadi sebab rusaknya bangsa Indonesia. Jika agama yang kita miliki kuat maka tentu saja kita akan takut berbuat dosa. Sehingga tidak akan ada kejahatan atau paling tidak kejahatan akan sangat minim dalam negeri ini. Contohnya saja jika para pejabat negeri ini memiliki landasan agama yang baik, maka apa berani dia memakan uang rakyat (Korupsi)?! (c) Salahnya sistem pendidikan Indonesia ini juga bisa menjadi penyebab rusaknya moral di Indonesia. Sebagaimana anda tahu anak-anak menghabiskan banyak waktunya di dalam sekolah. Sayangnya sekolah sekarang hanya identik untuk mencari ilmu duniawi saja dan jarang ada yang sekolah yang juga mengajarkan aspek-aspek moral, jikalau ada porsi yang sangat minim. (d) Ketiga hal diatas mungkin hanya penyebab yang <i>Basic</i> saja, masih banyak lagi penyebab-penyebab lain yang menyebabkan moral bangsa ini merosot. Jikalau penyebabnya secara detail dijelaskan dibuat sebuah buku mungkin buku tersebut akan sangat tebal. Tetapi untuk memperbaiki moral
--	---

	<p>bangsa indonesia saya rasa cukup menghilangkan 3 penyebab diatas saja. Jikalau pengaruh luar sudah berkurang, agama kita kuat dan pendidikan juga mengajarkan aspek moral saya rasa moral bangsa indonesia tidak akan serusak ini.</p> <p>(11) Kenakalan remaja.</p> <p>Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Pernikahan usia remaja; (b) Sex pra nikah dan kehamilan tidak diinginkan; (c) Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja; (d) MMR 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan; (e) HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja. <p>(12) Pornografi.</p> <p>Masalah yang timbul akibat pornografi adalah pencabulan dan pemerkosaan. Korbannya kebanyakan adalah remaja dan anak-anak.</p> <p>Bentuk pornografi saat ini sudah berkembang di masyarakat, baik berupa tulisan dan gambar yang diproduksi secara terang-terangan, maupun terselubung di berbagai media massa, cetak, dan elektronik.</p> <p>Begitu pula bentuk pornoaksi di Indonesia semakin beraneka ragam bentuknya. Dimulai dari tindakan berhubungan lawan jenis, homoseksual dan lesbian ataupun hanya sekedar tindakan yang menimbulkan syahwat.</p> <p>(13) HIV AIDS.</p> <p>Indonesia sudah masuk 10 besar negara dengan penderita HIV dan AIDS terbanyak di dunia!</p> <p>(14) Hutang negara.</p>
--	---

	<p>Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Mei 2019 tumbuh melambat dengan struktur yang sehat. ULN Indonesia pada akhir Mei 2019 tercatat sebesar 386,1 miliar dolar AS yang terdiri dari utang pemerintah dan bank sentral sebesar 189,3 miliar dolar AS, serta utang swasta (termasuk BUMN) sebesar 196,9 miliar dolar AS. ULN Indonesia tersebut tumbuh 7,4% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 8,8% (yoy), terutama dipengaruhi oleh transaksi pembayaran neto ULN dan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS sehingga utang dalam Rupiah tercatat lebih rendah dalam denominasi dolar AS. Perlambatan pertumbuhan ULN bersumber dari ULN swasta, di tengah pertumbuhan ULN pemerintah yang tetap rendah.</p> <p>Pertumbuhan ULN pemerintah tetap rendah. Posisi ULN pemerintah pada Mei 2019 tercatat sebesar 186,3 miliar dolar AS atau tumbuh 3,9% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 3,4% (yoy) yang didorong oleh penerbitan global bonds. Kendati tumbuh meningkat, nilai nominal ULN pemerintah pada Mei 2019 menurun dibandingkan dengan posisi April 2019 yang mencapai 186,7 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pembayaran neto pinjaman senilai 0,5 miliar dolar AS dan penurunan kepemilikan Surat Berharga Negara (SBN) oleh nonresiden senilai 1,5 miliar dolar AS yang dipengaruhi oleh faktor ketidakpastian di pasar keuangan global yang meningkat seiring dengan eskalasi ketegangan perdagangan. Pengelolaan ULN pemerintah diprioritaskan untuk membiayai pembangunan, dengan porsi terbesar pada beberapa sektor produktif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (18,8% dari total ULN pemerintah), sektor konstruksi (16,4%), sektor jasa pendidikan (15,8%), sektor</p>
--	--

	<p>administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (15,1%), serta sektor jasa keuangan dan asuransi (14,3%).</p> <p>ULN swasta tumbuh melambat. Posisi ULN swasta pada akhir Mei 2019 tumbuh 11,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 14,7% (yoy), terutama disebabkan oleh menurunnya posisi utang di sektor jasa keuangan dan asuransi. Pada Mei 2019, ULN swasta didominasi oleh sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara (LGA), serta sektor pertambangan dan penggalian dengan total pangsa 75,2% terhadap total ULN swasta.</p> <p>Struktur ULN Indonesia tetap sehat. Kondisi tersebut tercermin antara lain dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir Mei 2019 sebesar 36,1%, relatif stabil dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang dengan pangsa 87,3% dari total ULN. Dalam rangka menjaga struktur ULN tetap sehat, Bank Indonesia dan Pemerintah terus meningkatkan koordinasi dalam memantau perkembangan ULN, didukung dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Peran ULN akan terus dioptimalkan dalam menyokong pembiayaan pembangunan, dengan meminimalisasi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian (menurut Bank Central RI).</p> <p>4) Faktor yang menentukan suatu negara maju.</p> <p>a) Suatu negara maju tidak tergantung pada usia/lamanya suatu negara itu berdiri contoh: negara mesir dan india umurnya lebih dari 2000 th tapi terbelakang (miskin) di sisi lain singapura (1965), kanada (1967), australia (1901) dan new zeland (1940) negara yang kurang dari 200 th membangun, saat ini menjadi negara maju (tidak miskin).</p> <p>b) Tidak tergantung pada ketersediaan sumber daya</p>
--	--

	<p>alam contoh:</p> <p>(1) Jepang.</p> <p>mempunyai area sangat terbatas, daratannya 80% berupa pegunungan dan tidak cukup untuk meningkatkan pertanian dan peternakan, tetapi menjadi raksasa ekonomi nomor dua di dunia. Laksana suatu negara “industri terapung” yg besar sekali mengimpor bahan baku dari semua negara di dunia dan mengeksport barang jadinya.</p> <p>(2) Swiss.</p> <p>Negara sangat kecil, hanya 11% daratannya yg bisa ditanami, tidak mempunyai perkebunan coklat, tetapi sebagai negara pembuat coklat terbaik di dunia, mengolah susu dengan kualitas terbaik. (nestle adalah salah satu perusahaan makanan terbesar di dunia), tidak punya cukup reputasi dalam keamanan, integritas dan ketertiban, tetapi saat ini menjadi bank di swiss sangat disukai di dunia.</p> <p>c) Para eksekutif dari negara maju yang berkomunikasi dgn temannya dari negara terkebelakang sependapat bahwa tdk ada perbedaan yg signifikan dalam hal kecerdasan.</p> <p>d) Ras atau warna kulit juga bukan faktor penting.</p> <p>e) para imigran yang dinyatakan pemalas di negara asalnya ternyata menjadi sumber daya yg sangat produktif di negara-negara maju/kaya di eropa.</p> <p>f) Tidak tergantung pada intelegensi.</p> <p>Berdasarkan analisis atas perilaku masyarakat di negara maju, ternyata bahwa mayoritas penduduknya sehari-harinya mengikuti/mematuhi prinsip-prinsip dasar kehidupan sebagai berikut:</p> <p>a) Etika.</p> <p>Etika bukan sumber tambahan moralitas melainkan merupakan filsafat yang merefleksikan ajaran moral. Pemikiran filsafat mempunyai 5 ciri khas yaitu bersifat rasional, kritis, mendasar, sistematis dan normatif. Rasional berarti mendasarkan diri pada rasio atau nalar, pada argumentasi yang bersedia untuk dipersoalkan tanpa perkecualian. Kritis berarti filsafat ingin</p>
--	--

	<p>mengerti sebuah masalah sampai ke akar-akarnya, tidak puas dengan pengertian dangkal. Sistematis artinya membahas langkah demi langkah, normatif berarti menyelidiki bagaimana pandangan moral yang seharusnya.</p> <p>b) Kejujuran dan integritas.</p> <p>Pribadi yang jujur merupakan roh kehidupan yang teramat fundamental, karena setiap penyimpangan dari prinsip kejujuran pada hakikatnya akan berbenturan dengan suara hati nurani.</p> <p>Kejujuran juga akan melahirkan penghargaan terhadap hak hak orang lain. Sebab kejujuran sebagaimana yang telah kita uraikan diatas juga akan menumbuhkembangkan kecintaan terhadap kebenaran, keadilan dan kedisiplinan.</p> <p>c) Bertanggung jawab.</p> <p>Menerima tanggung jawab merupakan sebuah konsep yang senantiasa ada dalam kehidupan personal dan sosial manusia. Manusia, berdasarkan hubungannya yang luas, siap menerima tanggung jawab dalam pelbagai bidang pergaulannya. Domain-domain penerimaan tanggung jawab manusia dapat ditelusuri pada hubungannya dengan Sang Pencipta, dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus diemban secara sadar.</p> <p>d) Hormat pada aturan dan hukum masyarakat.</p> <p>Perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap sadar hukum, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Menjaga nama baik lingkungan masyarakat; (2) Menghormati sesama warga masyarakat; (3) Taat dan patuh terhadap aturan-aturan masyarakat; (4) Tidak bertindak di luar norma; (5) Selalu memelihara ketertiban, keamanan, dan ketentraman; (6) Sadar hukum di lingkungan negara; (7) Bentuk sadar hukum di dalam ruang lingkup kenegaraan antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> (a) Menjaga nama baik bangsa dan
--	---

	<p>negara;</p> <p>(b) Taat dan patuh dalam menjalankan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh negara;</p> <p>(c) Membayar pajak;</p> <p>(d) Saling hormat antar sesama warga.</p> <p>e) Hormat pada hak orang/warga lain.</p> <p>Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang mengakibatkan mau tidak mau mereka harus bersinggungan dan berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya karena pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Dalam kehidupan nyata kita tidak bisa melakukan dan memenuhi kebutuhan kita sendiri tanpa bantuan orang lain, contohnya ketika kita butuh servis motor ataupun membangun rumah kita memerlukan bantuan orang lain, sehingga untuk memenuhi kebutuhan kita tersebut kita harus menjaga sikap dan perilaku kita saat berinteraksi dengan orang lain dan yang paling penting adalah sikap menghargai hak orang lain.</p> <p>f) Cinta pada pekerjaan.</p> <p>Mencintai dapat diartikan, memberikan sesuatu yang terbaik mencurahkan segala bentuk perhatian dengan segenap hati yang dimiliki dengan segala daya upaya untuk satu tujuan hasil yang terbaik bagi yang dicintai. Dia mau mengorbankan diri walaupun susah, walaupun sakit, dengan tidak mengenal waktu, dimanapun dia berada selalu memikirkan yang dicintai, Dia memiliki tanggung jawab yang sangat besar, sehingga menimbulkan perasaan sakit apabila dia yang dicintai dilukai perasaannya. Cinta tidak dapat dipaksakan, tetapi dapat ditumbuhkan, dikembangkan hingga menyatu dalam satu darah dan satu daging.</p> <p>g) Berusaha keras untuk menabung dan investasi.</p> <p>Ekonomi boleh sulit, tapi menabung jalan terus. Dengan mempunyai tabungan, setidaknya kita mempunyai dana talangan bila terjadi hal-hal di luar perkiraan.</p>
--	---

	<p>Kebiasaan menabung orang Indonesia ternyata dari tahun ke tahun tidak berubah. Hanya 47 persen orang Indonesia yang sudah mulai menabung, serta hanya 29 persen yang taat kepada anggaran belanja yang dibuatnya.</p> <p>Anda tidak perlu kaya raya untuk bisa menabung. Sebenarnya menabung itu sangat mudah, selama pengeluaran Anda lebih kecil dari pendapatan. Sebelum Anda memutuskan untuk menghemat pengeluaran yang mana, anda harus tahu bagaimana kebiasaan anda dalam mengeluarkan uang setiap bulannya.</p> <p>h) Bekerja keras.</p> <p>Kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.</p> <p>Empat cara memotivasi diri sendiri untuk bekerja keras:</p> <p>(1) Fokus pada tujuan berkarir.</p> <p>Salah satu cara termudah mendorong diri sendiri adalah dengan merasa yakin pekerjaan tidak akan terasa berat saat anda bekerja keras. Fokus pada tujuan anda akan membuat pekerjaan apapun terasa jauh lebih mudah. Buatlah kerja keras sebagai sesuatu yang mudah dengan menganggapnya sebagai tantangan untuk ditaklukan.</p> <p>(2) Berkumpul dengan rekan kerja yang bekerja keras.</p> <p>Hindari rekan kerja yang senang mengeluh dan malas. Pastikan Anda berkumpul dengan rekan kerja yang senang bekerja keras serta membantu anda.</p>
--	---

	<p>Itu lantaran pikiran dan perilaku anda juga sedikit banyak dipengaruhi rekan kerja lain.</p> <p>(3) Permudah pekerjaan yang ada.</p> <p>Buatlah pekerjaan menjadi mudah dengan membaginya ke dalam tugas-tugas kecil. Yang terpenting adalah mengerjakannya secara keseluruhan dan langkah tadi akan membantu anda membuatnya menjadi lebih mudah.</p> <p>(4) Bersikap positif.</p> <p>Kegagalan dapat menimpa siapa saja yang tidak yakin dirinya dapat meraih kesuksesan. Pastikan anda selalu berpikir dan bersikap positif saat bekerja.</p> <p>Jangan pernah melihat pegawai lain sukses dengan rendah diri. Tapi jadikan kesuksesan orang lain sebagai cambuk untuk diri sendiri agar gemilang dalam berkarir.</p> <p>i) Tepat waktu.</p> <p>Untuk tepat waktu tidak selalu mudah. Beberapa rintangan yang bisa jadi harus kita atasi adalah jarak perjalanan yang jauh, lalu lintas yang padat, dan jadwal yang sibuk. Namun, tepat waktu itu penting. Misalnya di tempat kerja, orang yang tepat waktu biasanya dianggap dapat diandalkan dan rajin. Sebaliknya, orang yang datang terlambat dapat memengaruhi pekerjaan orang lain dan mutu produk serta layanan.</p> <p>Waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena waktu tidak dapat di ulang kembali atau di putar kembali. Seperti definisinya menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam kehidupan sehari-hari, semua aktivitas yang kita lakukan pasti selalu berhubungan dengan waktu.</p> <p>Tepat waktu itu sendiri adalah mengerjakan apa yang harus kita kerjakan tepat pada waktunya. Tentu saja dengan tepat waktu kita bisa mendapatkan keuntungan tersendiri. Ada beberapa alasan mengapa tepat waktu itu penting. Pertama, dalam suatu perjanjian tepat waktu bisa</p>
--	---

	<p>sebagai cara untuk menghormati janji yang telah kita buat dengan orang lain. Dengan datang terlambat, secara tidak langsung seperti melanggar janji yang juga bisa berpotensi merugikan orang lain.</p> <p>Kita bukan miskin karena sumber daya alam, atau karena alam yang kejam kepada kita, kita terbelakang/lemah/miskin karena perilaku kita yang kurang/tidak baik.</p> <p>Kita kekurangan kemauan untuk mematuhi dan mengajarkan prinsip dasar kehidupan yang akan memungkinkan kita pantas membangun masyarakat, ekonomi dan negara.</p> <p>Terus dari mana anda/kita memulainya ????? Anda harus BERUBAH dan BERTINDAK... Perubahan itu dimulai dari DIRI KITA SENDRI...</p> <p>5) Hak dan kewajiban warga negara.</p> <p>a) Pengertian hak dan kewajiban.</p> <p>Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 1 yang menyebutkan: "Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerahnya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum dan Pemerintahan, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia."</p> <p>Adapun kewajiban asasi adalah kewajiban dasar yang harus dijalankan oleh seseorang dalam kaitannya dengan kepentingan dirinya sendiri, alam semesta, masyarakat, bangsa, negara maupun kedudukannya sebagai makhluk Tuhan.</p> <p>b) Hak warga negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak; (2) Berhak untuk hidup dan mempertahankan kehidupan; (3) Berhak berserikat, berkumpul, serta mengeluarkan pikiran; (4) Berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan;
--	---

	<p>(5) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi;</p> <p>(6) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya;</p> <p>(7) Berhak mendapatkan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan hidup manusia;</p> <p>(8) Setiap orang berhak memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya;</p> <p>(9) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan perlindungan, kepastian hukum yang adil, serta perlakuan yang sama didepan hukum;</p> <p>(10) Setiap orang berhak untuk bekerja dan mendapatkan imbalan, serta perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja;</p> <p>(11) Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan;</p> <p>(12) Setiap orang berhak atas status kewarganegaraan;</p> <p>(13) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, serta memilih tempat tinggal di wilayah negara juga meninggalkannya serta berhak kembali;</p> <p>(14) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, serta menyatakan menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya;</p> <p>(15) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat;</p> <p>(16) Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Selain itu, setiap orang berhak</p>
--	---

	<p>untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia;</p> <p>(17) Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga kehormatan, martabat, dan harta benda yang berada dibawah kekuasaannya. Di samping itu, setiap orang berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi;</p> <p>(18) Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan drajat dan martabat manusia, serta berhak memperoleh suaka politik di negara lain;</p> <p>(19) Setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan;</p> <p>(20) Setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama dalam persamaan dan keadilan;</p> <p>(21) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat;</p> <p>(22) Setiap orang berhak mempunyai hak milik pribadi. Hak milik tersebut tidak boleh diambil secara sewenang-wenang oleh siapapun;</p> <p>(23) Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan hukum, serta hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun;</p> <p>(24) Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun, serta berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif</p>
--	---

	<p>itu;</p> <p>(25) Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban.</p> <p>c) Kewajiban warga negara.</p> <p>(1) Wajib menjunjung hukum dan pemerintah;</p> <p>(2) Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara;</p> <p>(3) Wajib ikut serta dalam pembelaan negara;</p> <p>(4) Wajib menghormati hak asasi manusia orang lain;</p> <p>(5) Wajib tunduk pada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang untuk menjamin pengakuan, serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain;</p> <p>(6) Wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara; dan</p> <p>(7) Wajib mengikuti pendidikan.</p> <p>6) Pelaksanaan hak dan kewajiban negara dan warga negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Dalam konteks pelaksanaan hak dan kewajiban, maka tiga hal penting sebagaimana disebut di atas juga perlu ada, yaitu perlu mengerti prinsip-prinsip dasar hak dan kewajiban negara dan warga negara, terdapat pedoman pelaksanaannya, ada lembaga yang mengawalinya. Tiga hal ini tentu tidak berdiri sendiri khusus terkait dengan hak dan kewajiban negara dan warga negara, namun merupakan kesatuan gerak besar revitalisasi Pancasila dalam semua bidang kehidupan.</p> <p>Pelaksanaan hak dan kewajiban negara dan warga negara dalam negara Pancasila adalah sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 seperti tergambar dalam klasifikasi di atas. Namun demikian, selain melihat klasifikasi tersebut perlu juga memahami konsep, prinsip dan nilai Pancasila dalam pelaksanaan hak asasi manusia Penjelasan di bawah ini akan memberikan gambaran tentang konsep, prinsip dan nilai Pancasila yang dikutip dari Pedoman Umum Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara yang ditulis oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara (2005: 93-94):</p> <p>a) Manusia adalah makhluk Tuhan yang Maha Esa,</p>
--	--

	<p>berperan sebagai pengelola dan pemelihara alam secara seimbang dan serasi dalam keimanan dan ketakwaan. Dalam mengelola alam, manusia berkewajiban dan bertanggung jawab menjamin kelestarian eksistensi, harkat dan martabat, memuliakan serta menjaga keharmonisannya;</p> <p>b) Pancasila memandang bahwa hak asasi dan kewajiban asasi manusia bersumber dari ajaran agama, nilai moral universal, nilai budaya bangsa serta pengamalan kehidupan politik nasional;</p> <p>c) Hak asasi manusia meliputi hak hidup, hak berkeluarga, hak mengembangkan diri, hak keadilan, hak kemerdekaan, hak berkomunikasi, hak keamanan dan hak kesejahteraan yang tidak boleh dirampas atau diabaikan oleh siapapun;</p> <p>d) Perumusan hak asasi manusia berdasarkan Pancasila dilandaskan oleh pemahaman bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan lingkungannya;</p> <p>e) Bangsa Indonesia menyadari, mengakui, menghormati dan menjamin hak asasi orang lain sebagai suatu kewajiban. Hak dan kewajiban asasi terpadu dan melekat pada diri manusia sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, anggota suatu bangsa, dan anggota masyarakat bangsa-bangsa;</p> <p>f) Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai hak asasi yang harus dihormati dan ditaati oleh setiap orang/warga negara;</p> <p>g) Bangsa dan negara Indonesia sebagai anggota Perserikatan Bangsa-bangsa mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menghormati ketentuan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 dengan semua instrumen yang terkait, sepanjang tidak bertentangan dengan Pancasila.</p> <p>7) Implementasi nilai-nilai kewarganegaraan.</p> <p>a) Dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan yang merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban seorang warga negara dalam menjalani kesehariannya.</p> <p>b) Perlu dilakukan beberapa tahapan dalam menyelenggarakan nilai-nilai kewarganegaraan ini,</p>
--	---

	<p>yaitu sebagai berikut:</p> <p>(1) Hendaklah kita fahami akan hak dan kewajiban seorang warga negara.</p> <p>Dengan memahami akan hak dan kewajiban seorang warga negara. Kita akan lebih peka terhadap nilai-nilai yang harus diperjuangkan dalam berbangsa dan bernegara di negeri ini. Rasa toleransi terhadap sesama akan lebih terbangun, rasa perjuangan akan bela negara akan tumbuh dengan pemahaman kewajiban bernegara setelah mendapatkan hak atas kewarganegaraannya.</p> <p>(2) Hendaklah kita pahami lebih dalam mengenai filsafat Pancasila.</p> <p>Dengan memahami Pancasila dengan butir-butir penafsirnya, maka akan kita resapi dengan baik, kultur negeri ini yang begitu mulia. Berusaha mewujudkan cita-cita bersama dengan mengamalkan landasan filosofis bernegara yaitu dengan berPancasila. Karena Pancasila sebagai pedoman warga negara indonesia dalam menjalani kewarganegaraannya.</p> <p>(3) Mulai dari hal yang terkecil.</p> <p>Dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan tidak mesti dengan bela negara terhadap musuh dari luar. Melainkan dengan mencegah rusaknya keharmonisan masyarakat dengan bersikap saling menghargai dan mengormati saling membantu dan bergotong royong. Sehingga musuh dari dalam bisa teratasi dengan hal yang sifatnya sederhana melainkan berdampak besar terhadap keadaan di negeri ini.</p> <p>(4) Memahami hakikat dari nilai-nilai kewarganegaraan secara teoritis dan praktis.</p> <p>Dengan memahami hakikat kewarganegaraan secara teoritis, maka kita lebih meyakini akan implementasi hal tersebut, karena jelas seorang yang memahami landasan hukumnya serta mekanisme pola tindakannya akan lebih baik</p>
--	--

	<p>mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.</p> <p>Selain dengan pemahaman secara teoritis, namun dalam hal praktis haruslah lahir komitmen dalam diri untuk mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan sebagai warga negara yang baik.</p> <p>c. Nilai dapat dipercaya.</p> <p>Menjadi orang yang pintar tentu tidak mudah karena membutuhkan perjuangan untuk rajin belajar. Belajar dan terus belajar. Baik belajar secara formal maupun non formal. Baik belajar di kelas, dari buku-buku maupun belajar dari berbagai pengalaman hidup. Itulah sebabnya peribahasa mengatakan, <i>“Pengalaman Adalah Guru Yang Terbaik”</i>. Tetapi akan lebih sulit lagi untuk menjadi orang yang dipercaya. Seseorang tidak bisa hanya bermodalkan kepercayaan lalu bisa dipercaya, karena untuk bisa dipercaya butuh serangkaian waktu yang bisa membuktikan apakah seseorang itu bisa dipercaya atau tidak.</p> <p>Saat ini kepercayaan menjadi <i>“Barang Langka Dan Mahal”</i>, sebab tidak sedikit orang yang menggadaikan kepercayaan yang ia miliki hanya untuk pemenuhan kepentingannya sendiri. Sebagai insan organisasi harus bisa menjaga amanah dengan cara melaksanakan semua tugas dengan baik, transparan dan akuntabel. Kita tidak bisa hanya dengan mengatakan, <i>“Percayalah....”</i>, karena kepercayaan bukan untuk diminta, melainkan pasti akan diberikan oleh masyarakat pada saat yang tepat. Bilamana kepercayaan itu belum kita miliki, tidak perlu dijawab dengan sanggahan atau bersilat lidah. Melainkan dengan bukti nyata di lapangan, pada saat kita mampu memberikan pelayanan dengan tulus. Ketulusan muncul dari dalam hati kita, maka akan dirasakan oleh hati orang lain. Akhirnya lahir sebuah kepercayaan, meski tidak diminta tapi pasti akan kita terima.</p> <p>Tidak mudah tentu, tapi juga bukan hal yang sulit jika kita semua mau. Itulah sebabnya program ini sejalan dengan konsep revolusi mental, yaitu perubahan yang cepat dan sampai ke akar-akarnya untuk merubah mental dan budaya. Mental-mental yang tidak baik, harus secepatnya dirubah secara bersama-sama dari atas sampai bawah. Perubahan kearah yang lebih baik ini perlu ditanamkan sebagai cita-cita untuk mewujudkan karyawan yang berkepribadian bangsa.</p> <p>1) Pengertian dapat dipercaya.</p>
--	--

	<p>a) Dipercaya.</p> <p>Dipercaya artinya rasa percaya yang diterima oleh seseorang (organisasi) dari orang lain atau masyarakat umum. Dapat dipercaya adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata, atau meyakini bahwa seseorang itu jujur.</p> <p>b) Kepercayaan.</p> <p>Kepercayaan adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang (masyarakat umum) kepada orang lain (organisasi).</p> <p>c) Berkaitan dengan “rasa percaya”, maka pranatanya tidak keluar dari logika, melainkan dari hati. Terutama uji waktu atas sejalannya kata dan perilaku. Sehingga untuk membangun kepercayaan secara organisasi membutuhkan kerja keras dan kesungguhan kolektif agar memiliki sifat dan sikap yang bisa dipercaya. Hal ini tentu berkaitan dengan perubahan budaya, dan perubahan budaya membutuhkan waktu dan proses.</p> <p>d) Membangun kepercayaan.</p> <p>Sebuah adagium mengatakan bahwa, “Kepercayaan tidak bisa diminta, tidak bisa dipaksakan, dan tidak bisa diperjualbelikan. Tetapi kepercayaan bisa dibangun dan dipelihara dengan kesungguhan kita bersama”. Sungguh kalimat sederhana dan mudah untuk dimengerti, tetapi pelaksanaannya yang masih sulit kita jalani. Padahal membangun dan memelihara negeri ini sangat memerlukan kepercayaan.</p> <p>Idealnya kepercayaan harus muncul dari semua pihak, artinya semua pihak secara bersama-sama harus memiliki niat dan semangat yang sama untuk bisa dipercaya. Kepercayaan tidak hanya diperlukan oleh sekelompok orang saja, melainkan diperlukan sekaligus dibutuhkan oleh setiap orang. Jadi ada semangat kolektifitas yang harus disuarakan. Untuk itulah secara bersama-sama menggelorakan semangat ini secara massif dan sistematis kepada semua jajarannya agar memiliki niat, semangat dan ikhtiar yang sama. Jangan sampai seperti peribahasa, “Karena nila setitik, rusak susu sebelanga”. Ingatlah bahwa</p>
--	---

	<p>kepercayaan dibangun seumur hidup, namun bisa runtuh seketika. Jika kepercayaan luntur, segala ikhtiar kita untuk mewujudkan institusi yang profesional dan bisa dipercaya, akan hancur. Hal ini harus diingat oleh seluruh karyawan, sehingga bisa menjadi modal dan semangat kerja untuk lebih baik lagi.</p> <p>e) Aspek-aspek membangun kepercayaan.</p> <p>Pentingnya membangun kepercayaan sudah bisa dimengerti. Selanjutnya marilah kita perhatikan aspek-aspek penting dalam membangun kepercayaan, yaitu:</p> <p>(1) Kebajikan.</p> <p>Kebajikan sebenarnya merupakan sifat dasar manusia, sebelum terpengaruhi oleh berbagai hal, baik pengaruh dalam dirinya maupun pengaruh dari luar. Terutama saat manusia dipengaruhi oleh hawa nafsunya, biasanya ia akan lupa pada nilai-nilai kebajikan.</p> <p>Tidak sedikit orang yang melakukan perbuatan melawan hukum saat amarah (emosi) menguasainya, tapi kemudian tersadar dan menyesali perbuatannya, saat tidak emosi lagi dan hati nuraninya mulai bicara. Jadi nilai-nilai kebajikan sebenarnya dimiliki oleh setiap orang. Jika setiap orang, termasuk karyawan bisa mengeksplorasi nilai-nilai kebajikan dalam kegiatan empiriknya, dan termanifestasi dalam semangat kerja yang tulus dan ikhlas akan melahirkan dan menumbuhkan kepercayaan. Kebajikan bisa kita tunjukkan melalui ketauladanan, karena ketauladanan adalah ajaran yang mudah dicerna untuk diikuti. Tidak sedikit orang yang bisa bicara tentang nilai-nilai kebaikan, tapi ia sendiri tidak mampu menjalankannya. Lalu orang-orang menjadi jauh dengan nilai-nilai kebajikan. Padahal bukan nilai-nilainya yang salah, melainkan kita sendiri yang belum bisa menjadi tauladan bagi orang lain. Tanpa kebajikan, siapa yang akan mempercayai kita?</p>
--	---

	<p>(2) Waktu.</p> <p>Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa waktu akan menguji kita karena waktu merupakan penguji terbaik. Melalui perjalanan waktu, sebuah proses kepercayaan akan terbangun, lalu waktu pula yang akan membuktikan apakah kita mampu memelihara kepercayaan yang sudah terbangun tersebut atau belum. Saat kita rajin membicarakan nilai-nilai kebajikan, tidak otomatis menumbuhkan kepercayaan. Tetapi seiring dengan waktu saat kita bisa menunjukan dan membuktikan bahwa nilai-nilai kebajikan yang kita sampaikan, sesuai dengan apa yang kita lakukan selama ini, maka lahirlah anak manis bernama kepercayaan. Kepercayaan dibangun seumur hidup, maka upaya-upaya untuk mempertahankannyapun harus dilakukan seumur hidup. Capek mungkin, bosan pasti, tapi untuk itulah kita bekerja. Bekerja tiada henti, tidak kenal lelah dan pantang menyerah untuk mewujudkan cita-cita luhur institusional, yaitu memberikan pelayanan yang terbaik buat masyarakat.</p> <p>(3) Pertanggungjawaban.</p> <p>Kesiapan kita untuk bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita adalah ciri utama dari integritas. Dimensi pertanggungjawaban kita tentu bukan hanya pada atasan, tetapi juga pada masyarakat luas. Sebagai umat beragama, kita harus siap mempertanggungjawabkan lahir dan batin, dunia dan akhirat.</p> <p>Secara lahir kita bisa berlandung di balik sejuta alasan sebagai pembenaran, tapi hati kecil dan batin kita tidak akan pernah bisa kita bohongi.</p> <p>(4) Bukti.</p> <p>Setiap jargon, adagium atau semboyan-semboyan yang dikampanyekan melalui berbagai media pada dasarnya pasti berisi nilai-nilai yang baik. Namun demikian, kepercayaan tidak cukup dibangun dengan kampanye atau semboyan, melainkan bukti</p>
--	---

	<p>nyata bahwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang dikampanyekan dan sesuai dengan semboyan-semboyan luhur yang merupakan jati diri dan citranya.</p> <p>(5) Perlakukan orang dengan hormat.</p> <p>Seberapa besar orang lain akan menghormati kita tergantung sejauh mana kita bisa menghormati orang lain. Hormat tidak sekedar dalam pengertian harfiah mengangkat tangan saja, melainkan harus keluar dari lubuk hati untuk bisa menghargai orang lain. Bila ada kebiasaan yang sering meremehkan atau merendahkan orang lain harus segera dihentikan, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.</p> <p>(6) Menerima kritik secara positif.</p> <p>Dengarkan dan pelajari setiap kritikan dengan baik dan kepala dingin, sebab boleh jadi kritikan itu ada benarnya. Mungkin kita sudah merasa baik karena kita tidak bisa melihat titik lemah kita sendiri (<i>Blind Spot</i>), oleh karenanya kita sebenarnya butuh masukan dari orang lain untuk melihat apa yang tidak bisa kita lihat sendiri. Semangat kritikan pada dasarnya adalah kepedulian (<i>Awareness</i>) agar kita memperbaiki diri. Meski demikian tentu kritikan pun memiliki cara, metode dan etik yang harus diperhatikan.</p> <p>(7) Budi bahasa yang santun.</p> <p>Bahasa tidak membeli. Kita bicara menggunakan bahasa yang santun atau tidak sama saja lelahnya, tapi implikasi dan kesan yang terbangun jauh berbeda. Orang tua mengatakan bahwa perbedaan dari orang yang terdidik dengan yang tidak terdidik bisa terlihat dari tutur bahasanya.</p> <p>2) Nilai-nilai dapat dipercaya.</p> <p>a) Tanggung jawab;</p> <p>b) Kejujuran;</p>
--	---

	<p>c) Disiplin;</p> <p>d) Sikap positif;</p> <p>e) Dapat diandalkan.</p> <p>3) Manfaat nilai dapat dipercaya.</p> <p>a) Tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat dan suasana kerja menjadi lebih kondusif;</p> <p>b) Terciptanya iklim saling berbagi informasi dan keterbukaan serta kejujuran.</p> <p>4) Nilai-nilai dan prinsip anti korupsi.</p> <p>a) Nilai-nilai anti korupsi.</p> <p>Tindak pidana Korupsi dikategorikan sebagai kejahatan yang luar biasa, dikarenakan selain bisa merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara juga dapat memiskinkan masyarakat.</p> <p>Nilai-nilai anti korupsi yang akan dibahas meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggungjawaban, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan.</p> <p>Nilai-nilai inilah yang akan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi untuk dapat dijalankan dengan baik.</p> <p>(1) Jujur.</p> <p>Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri, seseorang dapat dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.</p> <p>(2) Peduli.</p> <p>Kepedulian seseorang kepada sesama menjadikan seorang memiliki sifat kasih sayang individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya dimana masih terdapat orang yang tidak mampu dan membutuhkan uluran tangan pribadi dengan jiwa sosial tidak akan tergoda untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang tidak benar.</p> <p>(3) Mandiri.</p> <p>Kemandirian membentuk karakter yang</p>
--	--

	<p>kuat pada diri seseorang menjadi tidak tergantung terlalu banyak pada orang lain mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang memungkinkannya untuk mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif, pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungandengan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab demi mencari keuntungan sesaat.</p> <p>(4) Disiplin.</p> <p>Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang, ketekunan dan konsistensi untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalankan tugasnya, kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam kebenaran.</p> <p>(5) Tanggung jawab.</p> <p>Pribadi yang utuh dan mengenal diri sendiri dengan baik akan menyadari menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi keselamatan sesama manusia, segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada Tuhan YME, negara serta bangsanya. Dengan kesadaran seperti ini maka seseorang tidak akan tergelincir dalam perbuatan tercela.</p> <p>(6) Kerja keras.</p> <p>Seseorang yang memiliki etos kerja akan selalu berusaha meningkatkan kualitas hasil kerjanya demi terwujudnya kemanfaatan publik yang sebenar-benarnya, mencurahkan daya pikir dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan berkarya dengan sebaik-baiknya, dia tidak mau memperoleh sesuatu tanpa mengeluarkan keringat.</p> <p>(7) Sederhana.</p> <p>Pribadi yang berintegritas tinggi adalah yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhan dengan semestinya</p>
--	--

	<p>tanpa berlebih-lebihan. Kekayaan Utama yang menjadi modal kehidupan adalah Ilmu pengetahuan.</p> <p>(8) Berani.</p> <p>Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran dan menolak kebathilan. Ia tidak akan mentolelir adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas, Ia juga berani berdiri sendiri dalam kebenaran walaupun semua teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan yang menyimpang dari hal yang semestinya. Ia tidak takut dimusuhi dan tidak memiliki teman kalau ternyata mereka mengajak kepada hal-hal yang menyimpang.</p> <p>(9) Adil.</p> <p>Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang ia sudah upayakan. Bila ia seorang pemimpin maka ia akan memberi kompensasi yang adil kepada bawahannya sesuai dengan kinerjanya. Ia juga ingin mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat dan bangsanya.</p> <p>b) Prinsip anti korupsi.</p> <p>(1) Akuntabilitas.</p> <p>Akuntabilitas adalah kesesuaian antara aturan dan pelaksanaan kerja. Semua lembaga bertanggung jawabkan kinerjanya sesuai aturan main baik dalam bentuk konvensi (<i>De Facto</i>) maupun konstitusi (<i>De Jure</i>), baik pada level budaya (individu dengan individu) maupun pada level lembaga (Bappenas : 2002). Lembaga-lembaga tersebut berperan dalam sektor bisnis, masyarakat, publik, maupun interaksi antara ketiga sektor.</p> <p>Akuntabilitas publik secara tradisional dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mengawasi dan mengarahkan perilaku administrasi dengan cara memberikan</p>
--	--

	<p>kewajiban untuk dapat memberikan jawaban (<i>Answerability</i>) kepada sejumlah otoritas eksternal (Dubnik : 2005). Selain itu akuntabilitas publik dalam arti yang paling fundamental merujuk kepada kemampuan menjawab kepada seseorang terkait dengan kinerja yang diharapkan (Pierre : 2007). Seseorang yang diberikan jawaban ini haruslah seseorang yang memiliki legitimasi untuk melakukan pengawasan dan mengharapkin kinerja (Prasojo : 2005).</p> <p>Akuntabilitas publik memiliki pola-pola tertentu dalam mekanismenya, antara lain adalah akuntabilitas program, akuntabilitas proses, akuntabilitas keuangan, akuntabilitas <i>Outcome</i>, akuntabilitas hukum, dan akuntabilitas politik (Puslitbang, 2001). Dalam pelaksanaannya, akuntabilitas harus dapat diukur dan dipertanggungjawabkan melalui mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban atas semua kegiatan yang dilakukan. Evaluasi atas kinerja administrasi, proses pelaksanaan, dampak dan manfaat yang diperoleh masyarakat baik secara langsung maupun manfaat jangka panjang dari sebuah kegiatan.</p> <p>(2) Transparansi.</p> <p>Salah satu prinsip penting anti korupsi lainnya adalah transparansi. Prinsip transparansi ini penting karena pemberantasan korupsi dimulai dari transparansi dan mengharuskan semua proses kebijakan dilakukan secara terbuka, sehingga segala bentuk penyimpangan dapat diketahui oleh publik (Prasojo : 2007). Selain itu transparansi menjadi pintu masuk sekaligus kontrol bagi seluruh proses dinamika struktural kelembagaan. Dalam bentuk yang paling sederhana, transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejujuran untuk saling menjunjung tinggi kepercayaan (<i>Trust</i>) karena kepercayaan, keterbukaan, dan kejujuran ini merupakan modal awal yang sangat berharga bagi para mahasiswa untuk dapat melanjutkan tugas dan tanggungjawabnya pada masa kini dan masa</p>
--	--

	<p>mendatang (Kurniawan : 2010).</p> <p>Dalam prosesnya, transparansi dibagi menjadi lima yaitu proses penganggaran, proses penyusunan kegiatan, proses pembahasan, proses pengawasan, dan proses evaluasi. Proses penganggaran bersifat bottom up, mulai dari perencanaan, implementasi, laporan pertanggungjawaban dan penilaian (evaluasi) terhadap kinerja anggaran. Di dalam proses penyusunan kegiatan atau proyek pembangunan terkait dengan proses pembahasan tentang sumber-sumber pendanaan (anggaran pendapatan) dan alokasi anggaran (anggaran belanja).</p> <p>Proses pembahasan membahas tentang pembuatan rancangan peraturan yang berkaitan dengan strategi penggalangan (pemungutan) dana, mekanisme pengelolaan proyek mulai dari pelaksanaan tender, pengerjaan teknis, pelaporan finansial dan pertanggungjawaban secara teknis. Proses pengawasan dalam pelaksanaan program dan proyek pembangunan berkaitan dengan kepentingan publik dan yang lebih khusus lagi adalah proyek-proyek yang diusulkan oleh masyarakat sendiri. Proses lainnya yang penting adalah proses evaluasi. Proses evaluasi ini berlaku terhadap penyelenggaraan proyek dijalankan secara terbuka dan bukan hanya pertanggungjawaban secara administratif, tapi juga secara teknis dan fisik dari setiap out put kerja-kerja pembangunan.</p> <p>(3) Kewajaran</p> <p>Prinsip anti korupsi lainnya adalah prinsip kewajaran. Prinsip <i>Fairness</i> atau kewajaran ini ditujukan untuk mencegah terjadinya manipulasi (ketidakwajaran) dalam penganggaran, baik dalam bentuk <i>Mark Up</i> maupun ketidakwajaran lainnya. Sifat-sifat prinsip kewajaran ini terdiri dari lima hal penting yaitu komprehensif dan disiplin, fleksibilitas, terprediksi, kejujuran, dan informatif.</p>
--	---

	<p>Komprehensif dan disiplin berarti mempertimbangkan keseluruhan aspek, berkesinambungan, taat asas, prinsip pembebanan, pengeluaran dan tidak melampaui batas (<i>Off Budget</i>), sedangkan fleksibilitas artinya adalah adanya kebijakan tertentu untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Terprediksi berarti adanya ketetapan dalam perencanaan atas dasar asas value for money untuk menghindari defisit dalam tahun anggaran berjalan. Anggaran yang terprediksi merupakan cerminan dari adanya prinsip <i>Fairness</i> di dalam proses perencanaan pembangunan. Selain itu, sifat penting lainnya adalah kejujuran. Kejujuran tersebut mengandung arti tidak adanya bias perkiraan penerimaan maupun pengeluaran yang disengaja, yang berasal dari pertimbangan teknis maupun politis. Kejujuran merupakan bagian pokok dari prinsip fairness. Sifat yang terakhir dalam prinsip kewajaran adalah informatif. Tujuan dari sifat ini adalah dapat tercapainya sistem informasi pelaporan yang teratur dan informatif. Sifat informatif ini dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja, kejujuran dan proses pengambilan keputusan selain itu sifat ini merupakan ciri khas dari kejujuran.</p> <p>(4) Kebijakan.</p> <p>Prinsip anti korupsi yang keempat adalah prinsip kebijakan. Pembahasan mengenai prinsip ini ditujukan agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami kebijakan anti korupsi. Kebijakan ini berperan untuk mengatur tata interaksi agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan negara dan masyarakat. Kebijakan anti korupsi ini tidak selalu identik dengan undang-undang anti-korupsi, namun bisa berupa undang-undang kebebasan mengakses informasi, undang-undang desentralisasi, undang-undang anti-monopoli, maupun lainnya yang dapat memudahkan masyarakat mengetahui sekaligus mengontrol terhadap kinerja dan penggunaan anggaran negara oleh para pejabat negara.</p>
--	--

	<p>Aspek-aspek kebijakan terdiri dari isi kebijakan, pembuat kebijakan, pelaksana kebijakan, kultur kebijakan. Kebijakan anti-korupsi akan efektif apabila di dalamnya terkandung unsur-unsur yang terkait dengan persoalan korupsi dan kualitas dari isi kebijakan tergantung pada kualitas dan integritas pembuatnya. Kebijakan yang telah dibuat dapat berfungsi apabila didukung oleh aktor-aktor penegak kebijakan yaitu kepolisian, kejaksaan, pengadilan, pengacara, dan lembaga pemasyarakatan. Eksistensi sebuah kebijakan tersebut terkait dengan nilai-nilai, pemahaman, sikap, persepsi, dan kesadaran masyarakat terhadap hukum atau undang-undang anti korupsi. Lebih jauh lagi, kultur kebijakan ini akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemberantasan korupsi.</p> <p>(5) Kontrol kebijakan.</p> <p>Prinsip terakhir anti korupsi adalah kontrol kebijakan. Kontrol kebijakan merupakan upaya agar kebijakan yang dibuat betul-betul efektif dan mengeliminasi semua bentuk korupsi. Pada prinsip ini, akan dibahas mengenai lembaga-lembaga pengawasan di Indonesia, <i>Self-Evaluating Organization</i>, reformasi sistem pengawasan di Indonesia, problematika pengawasan di Indonesia. Bentuk kontrol kebijakan berupa partisipasi, evolusi dan reformasi.</p> <p>Kontrol kebijakan berupa partisipasi yaitu melakukan kontrol terhadap kebijakan dengan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaannya dan kontrol kebijakan berupa oposisi yaitu mengontrol dengan menawarkan alternatif kebijakan baru yang dianggap lebih layak. Sedangkan kontrol kebijakan berupa revolusi yaitu mengontrol dengan mengganti kebijakan yang dianggap tidak sesuai. Setelah memahami prinsip yang terakhir ini, mahasiswa kemudian diarahkan agar dapat berperan aktif dalam melakukan tindakan kontrol kebijakan baik berupa partisipasi, evolusi maupun reformasi pada kebijakan-kebijakan kehidupan mahasiswa</p>
--	--

	<p>dimana peran mahasiswa adalah sebagai individu dan juga sebagai bagian dari masyarakat, organisasi, maupun institusi.</p> <p>5) Implementasi nilai dapat dipercaya.</p> <p>a) Bertanggung jawab untuk semua perkataan dan perbuatan;</p> <p>b) Mampu menyelesaikan pekerjaan secara tuntas sesuai dengan target yang ditetapkan.</p> <p>3. Nilai Etos Kerja</p> <p>a. Etos kerja dan potensi diri.</p> <p>1) Pengertian etos kerja.</p> <p>Etos berasal dari bahasa Yunani akar kata <i>Ethikos</i>, yang berarti moral atau menunjukkan karakter moral.</p> <p>Kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi, intelektual dan fisik maupun hal-hal berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan.</p> <p>Pengertian etos kerja adalah respon yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau masyarakat terhadap kehidupan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Setiap keyakinan mempunyai sistem nilai dan setiap orang yang menerima keyakinan tertentu berusaha untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya.</p> <p>Nilai etos kerja merupakan salah satu dari nilai strategis revolusi mental yang dijabarkan dalam sub nilai yaitu profesional, mandiri dan kreatif.</p> <p>2) Potensi diri.</p> <p>Artinya bahwa seseorang mempunyai kekuatan, daya, kemampuan.</p> <p>a) Jenis-jenis Potensi yang mendukung penciptaan mandiri dan kreatif:</p> <p>(1) Potensi fisik;</p> <p>(2) Potensi mental intelektual;</p> <p>(3) Potensi sosial emosional;</p> <p>(4) Kecerdasan spiritual;</p> <p>(5) <i>Adversity Intelligence</i> (Ketahananmalangan).</p> <p>b) Teknik pengembangan potensi diri.</p>
--	--

	<p>Konsep-diri berhubungan dengan kualitas hubungan intrapersonal.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Konsep diri; (2) Kualitas hubungan dengan orang lain; (3) Kualitas seseorang dalam menghadapi perubahan keadaan; (4) Pengukuran potensi diri; (5) Secara individual; (6) Pengenalan diri melalui orang lain (feedback). <p>c) Manusia dikelompokkan dalam 3 <i>Type</i> individu (Paul G. Stoltz) yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) <i>Quitters</i>. <ol style="list-style-type: none"> (a) Meninggalkan impian; (b) Memilih jalan datar dan mudah; (c) Bekerja sekedar untuk hidup; (d) Tidak berani menanggung resiko; (e) Biasanya tidak kreatif; (f) Menolak perubahan; (g) Tidak mempunyai visi dan keyakinan masa depan. (2) <i>Campers</i>. <ol style="list-style-type: none"> (a) Mereka berjalan tidak seberapa jauh; (b) Mencari tempat datar dan nyaman; (c) Telah mencapai tingkat tertentu dan menganggapnya sebagai "Kesuksesan"; (d) Tidak mau melihat dan mengalami apa yang masih mungkin terjadi; (e) Cepat puas dan tidak mau mengembangkan diri; (f) Menikmati status Quo; (g) Mempertimbangkan resiko-resiko; (h) Bahasa mereka,"yang penting saya aman, mau apa lagi atau peduli amat. (3) <i>Climbers</i>.
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> (a) Seumur hidup membaktikan diri pada pendakian menuju hidup bermakna; (b) Selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan; (c) Tidak mengijinkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental atau hambatan lainnya menghalangi pendakiannya; (d) Menjalani hidup secara lengkap; (e) Memahami tujuan hidup dan bisa merasakan gairahnya; (f) Gigih, ulet, tekun dan terus bekerja keras; (g) Menyukai perubahan; (h) Bahasa mereka;.....selalu ada jalan, bertindak dengan tujuan jelas, dan bahasa Climbers mencerminkan tujuan yang akan dicapai; (i) Mempunyai "Impian. <p>b. Nilai profesional.</p> <p>1) Pengertian profesional.</p> <p>Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (<i>Experties</i>) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.</p> <p>Profesional menunjukkan orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Atau definisi dari profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktekan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya.</p> <p>Jadi profesional adalah orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya.</p> <p>Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang didapatkan melalui suatu proses didik dan disamping itu terdapat unsur semangat pengabdian dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Dalam</p>
--	--

	<p>melakukan tugas profesi, seorang profesional harus dapat bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.</p> <p>Profesionalisme adalah menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.</p> <p>Profesionalitas mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.</p> <p>Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.</p> <p>2) Hal pokok yang ada pada seseorang profesional.</p> <p>Profesional ialah seseorang yang memiliki tiga hal pokok yang ada didalam dirinya, yang diantaranya meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Skill</i>, yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli di bidangnya; <i>Knowledge</i>, yang artinya orang tersebut harus dapat menguasai, minimalnya berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya; <i>Attitude</i>, yang artinya bukan hanya pintar, akan tapi harus memiliki etika yang diterapkan didalam bidangnya. <p>3) Ciri-ciri profesional.</p> <p>Adapun ciri ciri dari profesional yang diantaranya sebagaimana di bagian bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi; Memiliki kode etik; Memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi; Memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat; Memiliki kemampuan yang baik dalam
--	---

	<p>perencanaan program kerja;</p> <p>f) Menjadi anggota organisasi dari profesinya.</p> <p>4) Strategi menjadi pribadi yang profesional.</p> <p>a) Kembangkan keahlian (<i>Expert</i>).</p> <p>Untuk menjadi seorang yang profesional tidak cukup hanya lewat didik formal, diperlukan lebih dari sekedar gelar akademis. Kita perlu melalui proses pembelajaran dan pengembangan diri yang terus menerus. Kita harus menggali potensi dan kemampuan kita dan terus dikembangkan sampai kita menjadi ahli. Fokus pada kekuatan kita dan bukan pada kelemahan kita, lakukan eksplorasi (organisasi sebagai sarana), sadari setiap kita punya keunikan dan kekhususan jadi kita perlu inves waktu untuk mengembangkannya. Hal ini butuh ketekunan, usaha, kerja keras, kemauan yang kuat dan inisiatif. Terus tingkatkan pemahaman kita lewat seminar, buku, audio, latihan.</p> <p>b) Mahir membangun hubungan (<i>Relationship</i>).</p> <p>Kemampuan kita membangun hubungan (bersosialisasi) dengan orang lain sangat menentukan keberhasilan kita dalam kehidupan. Ini berlaku dalam setiap aspek kehidupan seperti: pergaulan, organisasi, dunia usaha, pekerjaan, keluarga. Makanya tidak heran sejumlah studi ilmiah menyimpulkan 85% kunci sukses ditentukan bukan dari keahlian/keterampilan teknis melainkan kemahiran dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Bila anda ingin menjadi seorang yang profesional dalam hidup ini, apapun tujuan dan bidang yang anda pilih, anda harus belajar membina hubungan yang baik dengan orang banyak dari berbagai kalangan. Karena masyarakat mungkin masih bisa menerima orang yang tidak punya keahlian khusus tapi mereka sulit menerima orang yang tidak bisa berhubungan baik dengan orang lain.</p> <p>c) Tingkatkan kemampuan berkomunikasi (<i>Communicator</i>).</p> <p>Seberapa jauh dan dalamnya suatu hubungan dapat terjalin ditentukan oleh komunikasi. 90% penyebab hancurnya suatu hubungan pernikahan, pertemanan, organisasi, bisnis, diakibatkan</p>
--	---

	<p>komunikasi yang salah. Komunikasi yang baik harus bersifat dua arah. Seorang komunikator yang handal adalah seorang pendengar yang baik. Seorang yang profesional harus mampu mengkomunikasikan suatu hal dengan jelas dan tepat pada sasaran.</p> <p>d) Hasilkan yang terbaik (<i>Excellent</i>).</p> <p>Seorang profesional sejati akan selalu berusaha menghasilkan karya yang berkualitas tinggi dan kinerja yang maksimal. “<i>Professional Don’t Do Different Thing, They Do Thing Differently</i>”. Untuk menjadi profesional kita harus terus mencoba memberikan dan mengerjakan lebih dari apa yang diharapkan. Waktu kita lakukan suatu kegiatan, project, kerjaan, tugas hasilkan yang terbaik. Jangan puas dengan rata-rata kejar hasil yang excellent. Lakukan yang terbaik hari ini untuk bayaran hari esok. Pikirkan selalu (<i>Mindset</i>) apa yang dapat saya lakukan untuk <i>Add Value</i> bukan apa yang saya bisa peroleh.</p> <p>e) Berpenampilan menarik (<i>Good Looking</i>).</p> <p>First impression is very important! Karena orang akan menilai kita 10 detik pertama apakah mereka bisa menerima kita atau tidak. Sama halnya kalau kita mau beli barang lihat packaging dulu, mau nonton film lihat preview dulu, mau masuk toko lihat dekor yang paling menarik. Penampilan menarik tidak harus mahal, anda hanya perlu kreatifitas dalam menata penampilan diri anda.</p> <p>f) Kehidupan yang seimbang (<i>Balance Of Life</i>).</p> <p>Seorang profesional harus mampu atur prioritas dan menjalankan berbagai peran. Setiap kita mungkin memiliki banyak peran dalam hidup ini seperti: sebagai anak, ayah, anggota organisasi, ketua, sales, karyawan. Kita harus dapat berfungsi dengan benar sesuai dengan peran yang kita jalankan jangan sampai tercampur aduk. Hidup ini harus dijaga agar seimbang dalam berbagai aspek.</p> <p>Hal ini sejalan dengan pengertian proporsional yaitu sesuatu yang tidak melewati ambang batas kewajaran.</p> <p>g) Memiliki nilai moral yang tinggi (<i>Strong Value</i>).</p>
--	--

	<p>Untuk menjadi seorang yang profesional sejati kita harus memiliki nilai moral yang tinggi. Hal ini yang akan membedakan setiap kinerja, usaha, karya dan kegiatan yang kita lakukan dengan orang lain. Sementara orang lain kompromi, menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk mencapai tujuannya kita tetap berpegang pada prinsip yang benar. Diluar sana ada begitu banyak cara-cara pintas dan penyimpangan yang terjadi, oleh karena itu kita harus mampu mempertahankan sikap profesionalisme. Perlahan-lahan masyarakat akan menyadari bahwa anda berbeda dengan yang lainnya.</p> <p>c. Nilai mandiri.</p> <p>1) Pengertian nilai mandiri.</p> <p>Secara singkat bahwa pengertian nilai mandiri dapat diartikan yaitu dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain.</p> <p>2) Ciri-ciri kemandirian.</p> <p>Kemandirian memiliki ciri-ciri yang beragam, banyak ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian tersebut, namun secara garis besar adalah, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Individu yang berinisiatif dalam segala hal; Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain; Mencari kepuasan dari pekerjaannya; Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan; Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi; Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain. <p>3) Karakteristik pribadi yang mandiri.</p> <p>Setiap orang harus bangkit menjadi pribadi yang mandiri. Manusia mandiri tidak akan terwujud selama ia tidak mempunyai sikap-sikap mandiri dan belajar</p>
--	--

	<p>menjadi pribadi yang mandiri. Orang yang mandiri, hidupnya akan bebas dan merdeka. Pribadi yang mandiri memiliki beberapa karakteristik, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sikap mental yang baik; b) Memiliki keberanian; c) Menikmati proses. <p>Karakter lain yang menunjukkan bahwa seseorang dikatakan mandiri, adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki rasa tanggung jawab; b) Mempunyai inisiatif; c) Percaya diri; d) Berani bersaing; e) Ulet dalam kemajuan. <p>4) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Usia yaitu bahwa kemandirian anak sesuai bertambahnya usia; b) Jenis kelamin yaitu bahwa perbedaan sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita orang beranggapan perbedaan kemandirian; c) Konsep diri positif yang ada pada diri individu memandang dirinya mampu (mandiri); d) Didik yaitu bahwa bertambahnya pengetahuan menjadi mandiri; e) Keluarga yaitu bahwa orang tua membentuk kepribadian anak melalui pola asuh; f) Interaksi sosial yaitu dengan lingkungan sosial sehingga mampu menyesuaikan diri menjadi perilaku yang bertanggung jawab. <p>5) Nilai-nilai mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Paham prosedur tugas; b) Menyelesaikan tugas dengan cermat; c) Tidak menghindari masalah dalam penyelesaian tugas; d) Tidak ragu dalam mengambil keputusan; e) Tanggung jawab terhadap tugas; f) Memiliki alternatif penyelesaian tugas; g) Berani mengabil resiko dan keputusan yang
--	---

	<p>diambil menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>6) Manfaat nilai mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mendorong akuntabilitas kinerja; b) Mewujudkan pelayanan prima; c) Mengatasi keterbatasan sumber daya kerja; d) Meningkatkan kompetensi; e) Berpikir kritis. <p>7) Implementasi nilai mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang lain; b) Aktif dalam memecahkan masalah publik; c) Memberikan ide dalam memecahkan masalah saat bertugas; d) Berkata dan bertindak secara benar sesuai dengan fakta. <p>d. Nilai kreatif.</p> <p>Kreativitas saat ini menjadi jargon sakti yang banyak diungkapkan oleh para ahli di banyak negara. Konsep dasarnya adalah bahwa kreativitas adalah sesuatu yang bersifat tidak terbatas (<i>Unlimited Resources</i>). Banyak negara yang memiliki keterbatasan sumber daya alam, tetapi mampu mengeksplorasi kreativitas yang tinggi, akhirnya negara tersebut memiliki daya saing yang tinggi. Sebut saja Jepang, Korea dan Singapura. Sumber daya alam di negara itu sangat terbatas, tetapi kreativitas dan produktivitas SDM nya sangat tinggi, maka negara itu mencapai kemajuan yang luar biasa. Jadi kita harus mendorong lahirnya manusia-manusia yang kreatif dan konstruktif sehingga martabat dan daya saing negara dan bangsa akan meningkat. Mereka terbiasa mengembangkan fikiran untuk keluar dari kebiasaan atau rutinitas (<i>Think Out Of The Box</i>).</p> <p>1) Pengertian kreatif dan kreativitas.</p> <p>Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau kenyataan yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.</p> <p>Kreativitas atau daya cipta adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru atau</p>
--	--

	<p>hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdaya cipta (<i>Creative Thinking</i>) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan.</p> <p>Kreatif dan Inovasi yaitu Kreativitas dan inovasi suatu hal yang sama yaitu membawa perubahan terhadap lingkungan, sebuah gagasan baru dan menghasilkan nilai tambah</p> <p>Perbedaannya : kreativitas adalah proses timbulnya ide yang baru, sedangkan inovasi adalah pengimplementasian ide itu sehingga dapat merubah dunia.</p> <p>Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya imajinasi. Berpikir kreatif merupakan kemampuan mendayagunakan potensi yang dimiliki yang muncul dari berbagai keadaan.</p> <p>2) Ciri-ciri berpikir kreatif.</p> <p>Kreativitas sebenarnya adalah potensi yang dimiliki semua orang, tetapi tidak semua orang mampu memanfaatkan potensi ini. Kreativitas bukan bakat alami seseorang tetapi harus dibimbing, dilatih dan dibina serta diasah, karena hal ini sangat tergantung dari kemampuan berpikir dan pemanfaatan pembagian kerja otak. Otak kiri saat ini paling banyak dipergunakan dalam sistem berpikir seseorang, sedangkan otak kanan hanya sebagian kecil yang mampu memanfaatkan, tetapi pemberdayaan otak kanan dapat dilatih/diasah. Kecenderungan pemanfaatan sistem kerja otak ini dapat dilihat dari perilaku individu tersebut, dimana bila dominan menggunakan otak kiri, mereka akan lebih bersifat logis dan sistematis, sedangkan yang bila menggunakan otak kanan, cenderung individu tersebut mampu berimajinasi dengan ide-ide diluar kebiasaan. Seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Cenderung melihat suatu persoalan sebagai tantangan untuk menunjukkan kemampuan diri; b) Cenderung memikirkan alternatif solusi/tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya atau bukan sesuatu yang sudah biasa dilakukan; c) Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru;
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> d) Tidak takut dicemoohkan oleh orang lain karena berbeda dari kebiasaan; e) Tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh; f) Toleran terhadap kegagalan dan frustrasi; g) Memikirkan apa yang mungkin dapat dilakukan atau dikerjakan dari suatu kondisi, keadaan atau benda; h) Melakukan berbagai cara yang mungkin dilakukan dengan tetap berdasar pada integritas, kejujuran, menjunjung sistem nilai, dan bertujuan positif. <p>3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuhnya kreativitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Predisposisi genetik (<i>Genetic Predisposition</i>), yaitu keterampilan bawaan yang baik lalu dikombinasikan dengan sensitivitas lainnya sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Contoh : seseorang yang mempunyai potensi keterampilan kinestetik yang baik akan berpeluang menjadi penari, namun ia juga harus mempunyai kepekaan terhadap nada dan suara untuk memahami musik yang berkaitan erat dengan tari sehingga kemampuan tarinya menjadi luar biasa; b) Akses terhadap domain (<i>Access To A Domain</i>), yaitu peminatan terhadap sesuatu, lalu didukung oleh lingkungan dalam pengembangan minat dan bakatnya, serta menemukan pembimbing yang tepat sehingga menjadi sangat kompeten di bidangnya; c) Sensitivitas terhadap suatu peluang (<i>Sense Of Opportunity</i>), yaitu sensitivitas seseorang dalam melihat sesuatu lalu diolah menjadi peluang. Biasanya dikombinasikan dengan daya cipta (daya khayal) yang produktif. <p>4) Cara mengembangkan kreativitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pelajari dan visualisasikan. <p>Coba amati atau pelajari sesuatu, misalnya kita mempelajari tentang teori pernafasan pada manusia, mulai dari oksigen masuk ke hidung sampai keluar lagi berupa karbon dioksida. Selanjutnya bayangkan (<i>Visualisasikan</i>), hayati dan ingat semua prosesnya. Kemampuan kita dalam memvisualisasikan sesuatu akan</p>
--	---

	<p>mempertajam fikiran dan membangun kreativitas.</p> <p>b) Biasakan berfikir dan bekerja.</p> <p>Setiap orang pasti memiliki pekerjaan/kegiatan yang harus dilakukan, bahkan dalam satu hari saja biasanya banyak hal yang harus diselesaikan. Kebiasaan jelek kita adalah sering menunda-nunda pekerjaan, karena terjebak oleh hal lain yang sesungguhnya kurang penting. Saat menunda-nunda pekerjaan itulah sesungguhnya kita telah kehilangan untuk mengembangkan kreativitas. Kreativitas lahir saat otak kita selalu digunakan dengan ritme yang baik. Bila otak kita jarang digunakan untuk berfikir atau menyelesaikan sesuatu, maka fikiran kita menjadi mandul.</p> <p>c) Perbanyak pergaulan dan wawasan.</p> <p>Semakin banyak kita bergaul maka wawasan kita akan bertambah. Peningkatan khazanah pergaulan dan wawasan ini bisa memunculkan ide dan gagasan baru. Hanya saja tentu bahwa pergaulan yang dimaksud adalah pergaulan yang memiliki nilai tambah, bukan asal ngumpul lalu ngobrol ngalor ngidul. Kita tahu sendiri dengan siapa sebaiknya kita bergaul, bagaimana cara bergaul dan target apa yang hendak kita capai dengan pergaulan itu. Di sini artinya kita harus memiliki perencanaan dan pemetaan hidup yang baik. Hidup tanpa pemetaan sama saja membiarkan kehidupan kita tersesat di rimba zaman. Bangunlah <i>Network</i>, bangunlah multi komunitas maka suatu waktu kita akan memetik hasil yang kreatif atas investasi <i>Network</i> yang kita miliki.</p> <p>5) Hambatan dalam berpikir kreatif.</p> <p>Menurut psikolog <i>Robert W. Olson</i>, hambatan-hambatan seseorang untuk menjadi kreatif, antara lain:</p> <p>a) Kebiasaan, yaitu kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cara yang sama;</p> <p>b) Waktu, yaitu kesibukan sering dijadikan alasan untuk tidak kreatif;</p> <p>c) Banyak masalah, yaitu hidup tidak akan terlepas dengan masalah, namun kita harus mampu</p>
--	--

	<p>menentukan skala prioritas, sehingga kita dapat memandang semua masalah sebagai masalah kreatif;</p> <p>d) Tidak ada masalah, yaitu kita adalah mahluk pemecah masalah yang terus menerus menghadapi dan memecahkan masalah. Jika masalah kita dipecahkan, maka secara otomatis atau menurut kebiasaan, kita tidak akan pernah mempunyai masalah;</p> <p>e) Takut gagal, yaitu kegagalan manusia dalam berusaha dapat berbentuk pengasingan, kritik, kehilangan waktu, pendapatan, kecelakaan. Namun, lebih baik gagal daripada tidak pernah mencoba;</p> <p>f) Kebutuhan akan sebuah jawaban sekarang, yaitu manusia tidak mau mengalami kesulitan karena tidak memiliki jawaban langsung, jadi ketika masalah dikemukakan, kita secara langsung memberikan jawaban;</p> <p>g) Kurang memperluas wawasan, yaitu setiap orang harus terus menerus belajar mengembangkan diri, memperluas wawasan dengan membaca dan praktek.</p> <p>h) Takut bersenang-senang, yaitu manusia sering tidak sadar bahwa rileks, bergembira, dan santai merupakan aspek penting dari proses pemecahan masalah secara kreatif, sedangkan situasi tegang dan stres akan menumpulkan kreativitas seseorang;</p> <p>i) Dibutuhkan ide-ide dan gagasan yang fleksibel, yaitu setiap gagasan dan ide baru dan segar akan selalu merangsang kreativitas seseorang, akan tetapi ide pemecahan masalah di suatu tempat belum tentu tepat diberlakukan di tempat lain.</p> <p>6) Menerapkan pemikiran kreatifitas.</p> <p>Menurut analisis <i>Guilford</i>, ada lima faktor sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif:</p> <p>a) Fluency (kelancaran), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan;</p> <p>b) Fleksibility (keluwesan), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah;</p> <p>c) Originality (keaslian), adalah kemampuan untuk</p>
--	---

	<p>mencetus gagasan dengan cara asli dan tidak klise;</p> <p>d) <i>Elaboration</i> (penguraian), adalah kemampuan untuk menguraikan Sesuatu secara lebih rinci;</p> <p>e) <i>Redefinition</i> (perumusan kembali), adalah kemampuan untuk Meninjau Suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang banyak, sedangkan manusia yang memiliki pemikiran kreatif, menurut A.Roe (Kao, 1989), memiliki ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa; (2) Keingintahuan; (3) Menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan; (4) Percaya pada diri sendiri; (5) Tekun; (6) Dapat menerima perbedaan; (7) Keterbukaan pada pengalaman; (8) Independen dalam pertimbangan, pemikiran, dan tindakan, (9) Membutuhkan dan menerima otonomi, (10) Tidak hanya tunduk pada standar dan pengawasan kelompok, (11) Mau mengambil resiko yang telah diperhitungkan. <p>7) Nilai-nilai kreatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Positive Thinking</i>; b) Memiliki daya cipta; c) Berani mencoba hal baru; d) Tangguh menghadapi tantangan; e) Toleransi terhadap kegagalan; f) Memiliki inisiatif bekerja. <p>8) Manfaat nilai kreatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mendorong kinerja positif; b) Tidak cepat putus asa;
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> c) Mempertahankan stabilitas kerja; d) Mendorong motivasi kerja. <p>9) Implementasi nilai-nilai kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengemukakan pendapat dengan akal yg sehat dan hati nurani yg luhur; b) Memberikan ide atau gagarsan yang baik utk kepentingan umum; c) Berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah2 publik; d) Mau menerima ide baru atau pendapat orang lain walaupun berbeda; e) Memiliki kecerdasan emosional; f) Sikap perilaku pantang menyerah; g) Memiliki ide yg sifatnya positif dan membangun. <p>4. Nilai Gotong Royong</p> <p>a. Nilai gotong royong.</p> <p>Gotong royong bagi bangsa Indonesia sesungguhnya bukanlah sebuah kosa kata yang baru. Bila kita berkesempatan membuka lembaran sejarah perjalanan bangsa ini, budaya gotong royong sudah melekat sejak dahulu kala. Sejak kecil kita sering melihat dan bahkan ikut serta dalam program kerja bakti membersihkan selokan, sungai atau gotong royong membangun tempat ibadah. Namun seiring dengan bergulirnya waktu, budaya luhur bangsa ini mulai terkikis, terlebih di perkotaan.</p> <p>Budaya gotong royong saat ini menjadi barang langka. Semua kegiatan seolah harus selalu dibayar dan ada harganya. Bila tidak ada upah yang jelas, maka orang-orang cenderung relatif malas untuk turut serta dalam program gotong royong.</p> <p>Nilai gotong royong ini merupakan salah satu nilai strategis Revolusi Mental yang berisikan tentang nilai gotong royong dan nilai saling menghargai.</p> <p>1) Pengertian gotong royong.</p> <p>Menurut Koentjaraningrat budaya gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Budaya gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas</p>
--	---

	<p>pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, entah yang terjadi atas inisiatif warga atau gotong royong yang dipaksakan.</p> <p>2) Prinsip-prinsip kegiatan gotong royong.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang merupakan anggota suatu kesatuan (desa, kampung, pelajar suatu sekolah, organisasi tertentu, dsb); Keikutsertaannya berdasarkan atas kesadaran bahwa kegiatan itu demi kepentingan sesama anggota sebagai kesatuan atau keluarga; Tidak ada perasaan terpaksa ataupun didorong pamrih apapun kecuali ingin menolong sesama warga. <p>3) Manfaat gotong royong.</p> <ol style="list-style-type: none"> Meringankan beban, waktu dan biaya. Gotong royong menjadi hal yang sering dilakukan oleh penduduk desa baik dalam pembuatan rumah, jembatan, pengerasan jalan, dll. Dengan pengerjaan yang dilakukan orang banyak tentu pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan dan lebih ringan dalam mengerjakannya; Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan dengan sesama. Jika kebudayaan gotong royong tetap terjaga dalam kehidupan bermasyarakat tentunya solidaritas antar warga akan terjalin dengan baik; Menambah kokohnya rasa persatuan dan kesatuan; Menumbuhkan sikap kebersamaan. Dalam suatu lingkungan tentunya harus terjalin kerukunan antar penghuninya. Dengan adanya gotong royong kita sering kali berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat sekitar sehingga akan menumbuhkan sikap kebersamaan dalam sebuah lingkungan. <p>4) Makna gotong royong.</p> <ol style="list-style-type: none"> Manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan
--	---

	<p>harus bersama orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial;</p> <ul style="list-style-type: none"> b) Tanggung jawab bersama yang menyangkut kepentingan orang banyak tidak hanya dipikul oleh orang tertentu saja, melainkan semua orang yang terlibat didalamnya; c) Kita tidak pantas berpangku tangan terhadap upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, melainkan harus ikut bertanggung jawab dan segera berpartisipasi; d) Hasil upaya bersama harus dinikmati secara adil dan bersama pula; e) Suka dan duka, sejahtera dan menderita dalam kehidupan bermasyarakat menjadi tanggung jawab bersama; f) Kesadaran akan kepentingan masyarakat perlu diikuti dengan kemauan bekerja keras dan bekerja sama. <p>5) Nilai-nilai gotong royong.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mau bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti di lingkungan RT/RW tempat tinggal; b) Rasa peduli sesama manusia sebagai makhluk sosial; c) Menjaga hubungan baik dan selaras dengan sesamanya; d) Dapat menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat; e) Keikhlasan berpartisipasi dan kebersamaan/persatuan; f) Saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama; g) Usaha penyesuaian diri penyatuan kepentingan sendiri dan kepentingan bersama; h) Keuntungan bukan satu-satunya jalan. <p>6) Internalisasi nilai-nilai karakter gotong royong.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nilai-nilai karakter gotong royong yang diambil secara internalisasi adalah untuk menumbuhkan sikap kebersamaan dan kepedulian yang tinggi serta memupuk nilai-nilai persatuan dan kesatuan
--	---

	<p>untuk berjuang dan bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan;</p> <p>b) Di tengah segala perbedaan yang ada, kita patut bersyukur bisa disatukan dalam konsep Indonesia yang menganut Pancasila sebagai pedoman dasarnya. Mengacu pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kita perlu menyadari akan anugerah yang diberikanNya, sebab atas nama Tuhan Yang Maha Esa kita bisa disatukan untuk bisa menuju keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan cara bergotong royong. Dengan demikian, hubungan antara gotong royong dengan Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak boleh dipisahkan;</p> <p>c) Adanya persamaan beban yang dirasakan bersama-sama adalah embrio sifat solidaritas yang akan menumbuhkan persatuan dan kesatuan antara sesama anak bangsa. Beratnya beban yang dipikul tidak akan lagi terasa berat ketika diselesaikan secara gotong royong. Alhasil, permasalahan dan seberat dan sesulit apapun pasti akan mampu diselesaikan dengan cara ini. Kekuatan inilah yang pernah menjadikan bangsa Nusantara sebagai bangsa yang disegani oleh bangsa lain;</p> <p>d) Gotong royong merupakan sebuah sarana untuk mempersatukan berbagai macam perbedaan. Karena memang persatuan dan kesatuan adalah syarat utama yang menentukan kuat atau tidaknya sebuah bangsa mampu bertahan dalam percaturan bangsa-bangsa di dunia, yang juga menentukan apakah bangsa Indonesia mampu berada di atas segala bangsa atau tidak. Berbagai macam perbedaan yang ada pada teritorial suatu bangsa sepatutnya dapat disatukan melalui penyatuan visi dan misi yang berlandaskan kebenaran universal, dan hal tersebut sudah menjadi komposisi utama Pancasila.</p> <p>7) Peran Polri dalam mengembangkan gotong royong.</p> <p>Mengingat telah banyak bergesernya nilai-nilai kebersamaan masyarakat dalam gotong royong, maka seluruh peserta didik harus ikut bagian mengambil peran dalam menumbuhkembangkan kembali nilai-nilai gotong royong di lingkungannya masing-masing. Beberapa peran yang bisa dimainkan dalam hal ini</p>
--	--

	<p>adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan kerjanya masing-masing; b) Aktif menjadi motor penggerak budaya gotong royong di lingkungan kerjanya, bisa dalam format penyuluhan atau mengajak dalam program-program sederhana yang bisa dilaksanakan; c) Mengingatkan karyawan lainnya akan pentingnya gotong royong; d) Menyadari bahwa anggaran pembangunan pemerintah itu sangat terbatas, maka bisa aktif mensosialisasikan program gotong royong dalam pembangunan skala kecil di lingkungannya. <p>8) Implementasi nilai gotong royong.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memelihara kebersihan, keindahan dan kelestarian di lingkungan kerja; b) Mau bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal; c) Memiliki rasa peduli sesama manusia sebagai makhluk sosial dalam rangka memupuk persatuan dan kesatuan; d) Dapat menyesuaikan dirinya dengan masyarakat dan lingkungan kerja dengan bahu membahu untuk meringankan pihak lain; e) Memberikan bantuan dan rasa peduli sesuai dengan kemampuan terhadap masyarakat dan karyawan lainnya yang dilanda musibah dalam rangka menimbulkan rasa solidaritas, sikap kebersamaan dan meringankan beban; f) Aktif menjadi motor penggerak membangun Poskamling, membersihkan sampah-sampah bekas bencana dalam rangka meringankan beban, waktu dan biaya serta meningkatkan solidaritas, kokohnya persatuan dan kesatuan bangsa; g) Ikut secara aktif melakukan kampanye terbuka baik melalui spanduk, poster maupun media tentang gotong royong dalam rangka mempertinggi ketahanan bersama karena merupakan tanggung jawab bersama yang menyangkut kepentingan orang banyak.
--	--

b. Nilai saling menghargai.

Permasalahan konflik baik dalam skala kecil maupun skala besar sering bermuara dari masalah kecil, yaitu kita belum bisa untuk saling menghargai satu sama lainnya. Padahal seandainya sesama anak bangsa bisa menyadari bahwa masyarakat kita ini sangat heterogen, memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda, lalu saling menghargai satu sama lain maka kehidupan sosial yang menjadi dambaan bersama, yaitu aman, tenteram dan nyaman akan tercipta. Permasalahannya justru terletak dari ketidakmampuan untuk bisa saling menghargai ini. Padahal kemampuan untuk bisa saling menghargai adalah ciri tingkat profesionalitas seseorang. Baik di kantor maupun di luar kantor. Contoh-contoh sederhana adalah masalah kebiasaan merokok misalnya, bahwa larangan merokok di tempat umum hakikatnya adalah sebuah ajaran untuk bisa menghargai orang lain, karena tidak setiap orang suka merokok.

1) Pengertian.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata “menghargai” adalah memberi, menentukan, menilai, membubuhi harga, menaksir harga, memandang penting (bermanfaat/ berguna), menghormati.

Saling menghargai adalah merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia.

2) Nilai-nilai saling menghargai.

a) Toleransi.

Adalah adanya sikap tenggang rasa yang bertujuan memberikan kebebasan orang lain untuk menjalankan haknya. Dengan memiliki sikap toleransi, menunjukkan luasnya pola pikir seseorang sekaligus menunjukkan pemahamannya mengenai kondisi alam semesta yang sangat beraneka ragam ini. Sikap toleransi merupakan landasan utama seseorang dalam membangun kehidupan yang penuh ketenangan di lingkungan masyarakat.

(1) Toleransi dalam kehidupan di masyarakat antara lain:

(a) Adanya sikap saling menghormati dan

	<p>menghargai antara sesama manusia;</p> <p>(b) Tidak membedakan suku, ras atau golongan.</p> <p>(2) Toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain:</p> <p>(a) Merasa senasib sepenanggungan;</p> <p>(b) Menciptakan persatuan dan kesatuan, rasa kebangsaan atau nasionalisme;</p> <p>(c) Mengakui dan menghargai hak asasi manusia;</p> <p>(d) Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan;</p> <p>(e) Menghindari terjadinya perpecahan;</p> <p>(f) Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan.</p> <p>b) Empati.</p> <p>Empati adalah sikap yang secara ikhlas mau merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Pada hakikatnya, sikap empati ditunjukkan dalam bentuk perasaan "senasib dan sepenanggungan". Dengan memiliki sikap empati, maka bukan sekadar toleransi yang ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat majemuk ini, melainkan juga semangat kegotongroyongan atau kerja sama tanpa memandang perbedaan yang ada. Sikap empati bangsa Indonesia yang majemuk ini tampak pada sebagian dari masyarakat Indonesia yang tertimpa musibah/bencana alam. Kedahsyatan Tsunami yang meluluhlantakkan Aceh, serta gempa bumi yang memporakporandakan sebagian wilayah Jawa bagian selatan beberapa waktu yang lalu telah menggugah sikap empati masyarakat luas. Masyarakat membantu dengan memberikan bantuan, ada juga yang bergotong royong membangun kembali kawasan yang hancur akibat bencana alam, tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Kedua sikap tersebut sangat penting ditumbuhkembangkan dalam kehidupan masyarakat. Kedua sikap tersebut dapat mengendalikan masalah yang mungkin muncul akibat keberagaman budaya.</p> <p>Adapun cara untuk dapat menerima dan</p>
--	--


	<p>menghargai orang lain, adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kita perlu menerima dan menghargai orang lain sebagai bagian dari bangsa Indonesia; (2) Kita perlu menerima dan menghargai orang lain sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (3) Kita perlu menerima dan menghargai orang lain sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan keterbatasan pada hal-hal tertentu; (4) Kita perlu menerima dan menghargai orang lain sebagai manusia yang memiliki persamaan kedudukan, harkat, martabat, dan derajat, serta hak dan kewajiban asasi; (5) Kita perlu menerima dan menghargai orang lain sebagai manusia yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda dalam ras, suku bangsa, agama, bahasa, adat-istiadat, profesi, golongan politik, dan sebagainya. <p>c) Sikap positif terhadap keberagaman.</p> <p>Sikap positif yang perlu dikembangkan dalam menghadapi keragaman adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Sikap terbuka yaitu sikap terbuka terhadap perubahan yang terjadi; (2) Sikap antipasif yaitu harus selalu tanggap terhadap perubahan yang terjadi; (3) Sikap selektif yaitu memilih pengaruh yang baik dan yang tidak baik untuk ditiru. Proses seleksi artinya memilih pengaruh perubahan yang paling memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain; (4) Sikap adaptif yaitu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. <p>d) Sikap kritis terhadap keberagaman.</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Beberapa sikap kritis yang harus dikembangkan dalam masyarakat yang beragam adalah: <ol style="list-style-type: none"> (a) Mengembangkan sikap menghargai (toleransi) terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang berbeda-beda dari
--	---

	<p>anggota masyarakat yang kita temui, tidak mementingkan kelompok, ras, etnik, atau kelompok agamanya sendiri dalam menyelenggarakan tugas-tugasnya;</p> <p>(b) Meninggalkan sikap <i>Primordialisme</i>, terutama yang menjurus pada sikap <i>Etnosentrisme</i> dan <i>Ekstrimisme</i> (berlebih-lebihan);</p> <p>(c) Menegakkan supremasi hukum, artinya bahwa suatu peraturan formal harus berlaku pada semua warga negara tanpa memandang kedudukan sosial, ras, etnik, dan agama yang mereka anut;</p> <p>(d) Mengembangkan rasa nasionalisme terutama melalui penghayatan wawasan berbangsa dan bernegara namun menghindarkan sikap <i>Chauvinisme</i> yang akan mengarah pada sikap <i>Extrame</i> dan menutup diri akan perbedaan kepentingan dengan masyarakat yang berada di negara-negara lain;</p> <p>(e) Menyelesaikan semua konflik dengan cara yang akomodatif melalui mediasi, kompromi, dan adjudikasi;</p> <p>(f) Mengembangkan kesadaran sosial dan menyadari peranan bagi setiap individu terutama para pemegang kekuasaan dan penyelenggara kenegaraan secara formal.</p> <p>(2) Adapun sikap yang harus dikembangkan dalam menghadapi pengaruh modernisasi dan globalisasi.</p> <p>(a) Sikap terbuka terhadap perubahan yang terjadi karena tidak semuanya bersifat negatif;</p> <p>(b) Sikap antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dengan mengamati dan meneliti pengaruh perubahan yang terjadi;</p> <p>(c) Sikap selektif dalam menerima</p>
--	--


	<p>pengaruh perubahan sosial, yakni mampu memilih mana pengaruh baik dan tidak baik untuk ditiru;</p> <p>(d) Sikap adaptif, yakni berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi apabila perubahan sosial bersifat positif.</p> <p>(3) Adapun sikap negatif yang harus dihindari, antara lain sebagai berikut:</p> <p>(a) Sikap tertutup dan curiga, biasanya terjadi pada masyarakat tradisional sehingga menghambat perubahan sosial yang positif;</p> <p>(b) Sikap apatis, artinya sikap yang acuh tak acuh terhadap persoalan yang terjadi di dalam masyarakatnya;</p> <p>(c) Sikap tidak selektif, artinya sikap tidak mampu memilah-milah dampak pengaruh perubahan sosial;</p> <p>(d) Tidak mempunyai inisiatif, artinya tidak memiliki ide, gagasan, atau prakarsa untuk berbuat sesuatu.</p> <p>3) Sikap-sikap yang dikembangkan dalam hubungan dan kerjasama anggota Polri dengan masyarakat.</p> <p>Keberhasilan suatu organisasi/usaha bukan semata-mata bergantung pada potensi sumber daya keuangan, sumber daya materiil, sumber daya manusia atau sistem yang berlaku di dalam organisasi tersebut, melainkan bagaimana sikap perilaku yang dikembangkan dalam menata hubungan dan kerjasama yang baik antara sesama anggota Polri.</p> <p>Sikap-sikap yang dikembangkan dalam menata hubungan dan kerjasama anggota Polri dengan masyarakat, adalah sebagai berikut:</p> <p>a) Kejujuran;</p> <p>b) Disiplin;</p> <p>c) Komitmen;</p> <p>d) Konsisten;</p> <p>e) Mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi;</p>
--	---

	<p>f) Konsekuen;</p> <p>g) Tanggung jawab;</p> <p>h) Kepedulian;</p> <p>i) Kebersamaan;</p> <p>j) Toleransi;</p> <p>k) Sopan santun;</p> <p>l) Saling menghargai;</p> <p>m) Tidak egois namun mau menerima pendapat orang lain.</p> <p>Sikap dan karakter peserta didik yang harus dikembangkan.</p> <p>Banyak format karakter peserta didik yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai saling menghargai ini, seperti:</p> <p>a) Merokok pada tempatnya;</p> <p>b) Mematikan kran air setelah selesai dipakai;</p> <p>c) Menyiram sampai bersih dan tidak berbau kamar mandi (kloset) setelah BAB atau BAK;</p> <p>d) Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun baik sedang di kantor atau di luar;</p> <p>e) Berpenampilan menarik dan wangi;</p> <p>f) Berperilaku sopan dan santun;</p> <p>g) Berpartisipasi aktif dan disiplin dalam kerja tim. Ketika rapat tidak asal sekedar hadir, tetapi ada keterlibatan memberikan sumbangsih pemikiran.</p> <p>4) Implementasi saling menghargai.</p> <p>a) Menghargai dalam melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing;</p> <p>b) Mengembangkan toleransi beragama;</p> <p>c) Menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah;</p> <p>d) Setiap rapat menyimak dengan saksama arahan yang disampaikan oleh pimpinan/bos/<i>Manager</i> (tidak mengobrol, main Hp);</p> <p>e) Tepat waktu dalam melaksanakan kerja;</p> <p>f) Tepat waktu dalam menghadiri undangan rapat;</p> <p>g) Memberikan senyum, sapa, salam;</p>
--	--

	<ul style="list-style-type: none">h) Memelihara penampilan dan kebersihan diri sehingga tidak mengganggu orang lain (pandangan, penciuman);i) mematuhi tata tertib yang berlaku;j) mematuhi norma, kebiasaan, adat dan peraturan yang berlaku;k) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya;l) Tidak bersifat masa bodoh terhadap perubahan atau keadaan lingkungan;m) Tidak memilih-milih teman dalam pergaulan;n) Bersedia meminta maaf jika bersalah, dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya;o) Memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara;p) Mendengarkan orang yang sedang berbicara;q) Tidak menyela orang yang sedang berbicara;r) Mengingat dengan sopan bila seseorang terlalu lama berbicara/ melebihi waktu yang telah ditentukan.
--	--

	<h2>RANGKUMAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Revolusi Mental" dapat ditafsirkan sebagai aktivitas mengubah kualitas manusia kearah yang lebih bermutu dan bermental kuat dalam berbagai aspek dengan jangka waktu yang cepat. 2. Penggunaan konsep trisakti dalam Revolusi Mental. Dalam melaksanakan revolusi mental, kita dapat menggunakan konsep Trisakti yang pernah diutarakan Bung Karno dalam pidatonya tahun 1963 dengan tiga pilarnya, yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. "Indonesia yang berdaulat secara politik", b. "Indonesia yang mandiri secara ekonomi", c. "Indonesia yang berkepribadian secara sosial-budaya". 3. 9 (Sembilan) prioritas jalan perubahan (Nawacita) <ol style="list-style-type: none"> a. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara. b. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya. c. Membangun indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan. d. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya. e. Meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia. f. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing pasar international. g. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. h. Melakukan revolusi karakter bangsa. i. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. 4. Program Prioritas Kapolri "Promoter" <ol style="list-style-type: none"> a. Pemantapan reformasi internal Polri b. Peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dan berbasis teknologi informasi c. Penanganan kelompok radikal pro kekerasan dan intoleransi

	<p>yang lebih optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Peningkatan profesionalisme Polri menuju keunggulan e. Peningkatan kesejahteraan personil Polri f. Penataan kelembagaan dan pemenuhan proporsionalitas anggaran serta kebutuhan minimal sarpras g. Penguatan harkamtibmas h. Membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kamtibmas i. Penegakan hukum yang lebih profesional dan berkeadilan j. Melanjutkan program <i>Quick Wins</i> <p>5. 8 Program <i>Quick Win</i> Polri</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penertiban dan penegakkan hukum terhadap organisasi radikal dan anti Pancasila. b. Melaksanakan penanggulangan terorisme terutama jaringan Poso. c. Melaksanakan aksi nasional pembersihan premanisme. d. Membentuk/mengaktifkan kembali Satgas Ops kontra radikal dan deradikalisasi ISIS. e. Melaksanakan rekrutmen terbuka untuk jabatan di lingkungan Polri. f. Polri sebagai penggerak revolusi mental dan pelopor tertib sosial di ruang publik. g. Membentuk tim internal penanggulangan korupsi. h. Melaksanakan crash program pelayanan tanpa calo. <p>6. Nilai-Nilai Strategis Revolusi Mental</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nilai Integritas b. Nila Etos kerja c. Nilai Gotong royong
--	--

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan pengertian dan latar belakang Revolusi Mental!2. Jelaskan nilai integritas!3. Jelaskan nilai etos kerja dan potensi diri!4. Jelaskan nilai gotong royong!